

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KELUARGA  
DALAM PEMANFAATAN JAMBAAN DI DESA AIR PINANG  
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR  
KABUPATEN SIMEULUE  
TAHUN 2018**

**TESIS**

**Oleh :**

**LAILA HERANITA  
1602011359**



**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
MEDAN  
2018**

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KELUARGA  
DALAM PEMANFAATAN JAMBAAN DI DESA AIR PINANG  
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR  
KABUPATEN SIMEULUE  
TAHUN 2018**

**TESIS**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memeroleh Gelar Magister Kesehatan Masyarakat (M.K.M)  
dalam Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat  
Minat Studi Kebijakan Manajemen Dan Pelayanan Kesehatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Helvetia Medan**

**Oleh:**

**LAILA HERANITA  
1602011359**



**PROGRAM STUDI S2 KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
MEDAN  
2018**

**Judul Tesis** : Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Pemukiman Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018.

**Nama Mahasiswa** : Laila Heranita

**Nomor Induk Mahasiswa** : 1602011359

**Minat Studi** : Kebijakan Manajemen Pelayanan Kesehatan

**Menyetujui**

**Komisi Pembimbing**

**Medan, Maret 2019**

**Pembimbing-I**

*Namora Lumongga Lubis*  
**Namora Lumongga Lubis, M.Sc, Ph.D**

**Pembimbing-II**

*Tengku Moriza*  
**Tengku Moriza, SE, M.M**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Institut Kesehatan Helvetia  
Dekan,**

*Dr. Asriwati*

**Dr. Asriwati, S.Pd., S.Kep., Ns., M.Kes**

**Telah Diuji pada Tanggal    Juni 2019**

---

**Panitia Penguji Tesis**

**Ketua            : Namora Lumongga Lubis, M.Sc., Ph.D**

**Anggota        : 1. Tengku Moriza, S.E., M.M**

**2. Dr. Tri Niswati Utami, M.Kes**

**3. Dr. Asyiah Simanjorang, NS., M.Kes**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian saya (Tesis) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Institut Kesehatan Helvetia maupun di perguruan tinggi lain.
2. Penelitian ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penelaah/Tim Penguji.
3. Dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, 18 Juni 2019

membuat pernyataan



**Laila Heranita**  
**Nim. 1602011359**

## LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laila Heranita  
Nim : 1602011359  
Program Studi : S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Fakultas : Kesehatan Masyarakat  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Freeb Right*)** atas tesis saya yang berjudul :

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KELUARGA DALAM  
PEMANFAATAN JAMBAAN DI DESA AIR PINANG KECAMATAN  
SIMEULUE TIMUR KABUPATEN SIMEULUE  
TAHUN 2018**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan berhak menyimpan, mengalih media format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (Database), merawat dan mempublikasi tesis saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian persyaratan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : Maret 2019  
Yang menyatakan,

(Laila Heranita)

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE FACTORS OF FAMILY BEHAVIOUR OF LATRINE UTILIZATION IN AIR PINANG VILLAGE EAST SIMEULUE SUBDISTRICT SIMEULUE REGENCY 2018

LAILA HERANITA  
1602011359

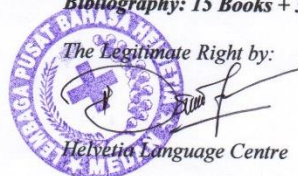
*Latrines are effective faeces disposal facilities to break the chain of disease transmission. The use of latrines along with family participation will be better if supported by factors that originate within the individual. Based on the preliminary study, it is known that various reasons for families not using latrines are due to the low latrine ownership factor. The purpose of this study was to determine the factors that influence family behaviour in the use of latrines in the settlement of Air Pinang Village, East Simeulue District, Simeulue Regency in 2018.*

*The research design used in this study was Cross Sectional. The population in this study were 300 families and samples taken by random sampling were as many as 100 families. Data collection methods are primary data and secondary data. Data analysis used is binary logistic regression test.*

*The results showed that knowledge had a sig-p-value of  $0.005 < 0.05$ , a sig-p attitude of  $0.023 < 0.05$ , a sig-p economic status of  $0.033 < 0.05$  and the role of a health worker sig-p is  $0.0007 < 0.05$  which means there is an influence on family behaviour in the use of latrines in the community, while the availability of latrines does not have an influence on family behaviour in the use of latrines in the community because it has a sig-p value of  $0.093 > 0.05$ .*

*The conclusions in this study were the influence of knowledge, attitudes, economic status and the role of health workers on the family behaviour in the use of latrines in the community, while the availability of latrine variables had no influence on family behaviour in the use of latrines in the community. It is hoped that for the family the results of this study can be used as an increase in knowledge for the family regarding what factors influence family behaviour in the use of latrines.*

**Keywords:** Factors, Family Behaviour, Use of Latrines  
**Bibliography:** 15 Books + 35 Journals (2000-2018)



The Legitimate Right by:

Helvetia Language Centre

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KELUARGA DALAM PEMANFAATAN JAMBAN DI DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2018**

**LAILA HERANITA  
1602011359**

Jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Pemanfaatan jamban disertai partisipasi keluarga akan lebih baik, jika didukung oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui berbagai alasan keluarga tidak memanfaatkan jamban antara lain karena faktor kepemilikan jamban yang rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 300 keluarga dan sampel yang diambil dengan cara *random sampling* yaitu sebanyak 100 keluarga. Metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Analisa data yang digunakan yaitu *uji regresi binary logistic*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki nilai *sig-p*  $0,005 < 0,05$ , sikap *sig-p*  $0,023 < 0,05$ , status ekonomi *sig-p*  $0,033 < 0,05$  dan peran petugas kesehatan *sig-p*  $0,0007 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat, sedangkan ketersediaan jamban tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat karena memiliki nilai *sig-p*  $0,093 > 0,05$ .

Kesimpulan dalam penelitian ini ada pengaruh pengetahuan, sikap, status ekonomi dan peran petugas kesehatan terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat, sedangkan variabel ketersediaan jamban tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat. Diharapkan bagi keluarga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan bagi keluarga mengenai faktor apa saja yang memengaruhi perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban.

**Kata Kunci : Perilaku Keluarga, Pemanfaatan Jamban**  
**Daftar Pustaka : 15 Buku + 35 Jurnal (2000-2018)**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan anugerah-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Faktor yang Memengaruhi Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018”.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Kesehatan Masyarakat (M.K.M.) pada Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril, materil dan sumbangan pemikiran. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes, selaku Pembina Yayasan Helvetia.
2. Iman Muhammad, SE., S.Kom., M.M., M.Kes, selaku Ketua Yayasan Helvetia.
3. Dr. H. Ismail Effendi, M.Si, selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia.
4. Dr. Ns. Asriwati, S.Pd., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.
5. Anto, SKM., M.Kes., M.M selaku Ketua Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.
6. Namora Lumongga Lubis, M.Sc., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan Tesis ini.
7. Tengku Moriza, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan Tesis ini.
8. Dr. Tri Niswati Utami, M.Kes, selaku Dosen Penguji III yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam memberi masukan Tesis ini.

9. Dr. Ns. Asyiah Simanjorang, M.Kes, selaku Dosen Penguji IV yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam memberi masukan Tesis ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
11. Teristimewa Kepada orang tua tercinta yang telah banyak memberikan pandangan positif, dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
12. Suami tercinta Abdullah Mujahid, SE, serta anak-anakku yang tersayang yang telah memberikan dukungan baik moral, material dan doa dalam menyelesaikan Tesis ini.
13. Teman-teman pasca Sarjana Magister Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, doa dan saran yang berguna dalam menyelesaikan tesis ini

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan Tesis ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan Hidayah-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Medan, Juni 2019  
Penulis,

Laila Heranita

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Penulis bernama Laila Heranita yang dilahirkan pada tanggal 29 Agustus 1979 di Kuta Inang dari Orang Tua Rasanaddin dan (Alm) Suriani. Penulis beragama Islam. Saat ini Penulis tinggal di Desa Suka Karya, Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh bersama Suami tercinta Abdullah Mujahid dan anak-anakku yang tersayang Nadya Putri Seraja, Sophya Ramadhani, Mohd. Radhi Falnas dan Qanita Rizki.

Penulis menyelesaikan Pendidikan di SDN 1 Jeuram pada tahun 1990. Pada Tahun 1994 Penulis menamatkan Sekolah di SMP Negeri 1 Jeuram, pada tahun 1997 penulis menamatkan Sekolah SMU Negeri 1 Jeuram, pada tahun 2003 Penulis menamatkan SI FKM Muhammadiyah Banda Aceh. Pada Tahun 2017 hingga sekarang Penulis mengambil pendidikan S2 Kesehatan Masyarakat di Institut Kesehatan Helvetia. Penulis juga memiliki riwayat pekerjaan sebagai Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue.

## DAFTAR ISI

|                                                                             | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------|----------------|
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b>                                                    |                |
| <b>LEMBAR PANITIA PENGUJI TESIS</b>                                         |                |
| <b>LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN</b>                                           |                |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                       | <b>i</b>       |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                        | <b>ii</b>      |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                  | <b>iii</b>     |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                                           | <b>v</b>       |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                      | <b>vi</b>      |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                   | <b>ix</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                                    | <b>x</b>       |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                | <b>xii</b>     |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                                |                |
| 1.1. Latar Belakang .....                                                   | 1              |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                                                  | 8              |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                                                | 8              |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....                                               | 9              |
| 1.4.1. Manfaat Teoritis .....                                               | 9              |
| 1.4.2. Manfaat Praktis.....                                                 | 9              |
| <br><b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                                          |                |
| 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....                                    | 11             |
| 2.2. Telaah Teori .....                                                     | 18             |
| 2.2.1. Pengertian Jamban dan Kotoran Manusia.....                           | 18             |
| 2.2.2. Persyaratan Jamban Sehat.....                                        | 21             |
| 2.2.3. Pemanfaatan Jamban.....                                              | 26             |
| 2.2.4. Perilaku .....                                                       | 28             |
| 2.2.5. Perilaku Kepala Keluarga .....                                       | 33             |
| 2.3. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).....                         | 37             |
| 2.3.1. Pengertian STBM.....                                                 | 37             |
| 2.3.2. Tujuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) ..                  | 38             |
| 2.3.3. Prinsip Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) ..                 | 39             |
| 2.3.4. Tingkat Partisipasi Masyarakat .....                                 | 39             |
| 2.3.5. Metode Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.....                       | 40             |
| 2.3.6. Rencana Kerja dan Indikator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat ..... | 41             |
| 2.3.7. Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.                | 42             |
| 2.3.8. Strategi STBM .....                                                  | 45             |
| 2.4. Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Jamban .....                       | 51             |
| 2.4.1. Pengetahuan .....                                                    | 51             |
| 2.4.2. Sikap.....                                                           | 52             |
| 2.4.3. Status Ekonomi .....                                                 | 53             |

|                                                                                                                                                                               |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.4.4. Ketersediaan Jamban.....                                                                                                                                               | 53        |
| 2.4.5. Peran Petugas Kesehatan.....                                                                                                                                           | 53        |
| 2.5. Landasan Teori .....                                                                                                                                                     | 54        |
| 2.6. Kerangka Konsep Penelitian.....                                                                                                                                          | 57        |
| 2.7. Hipotesis Penelitian.....                                                                                                                                                | 57        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                                                                                                                              |           |
| 3.1. Jenis Penelitian .....                                                                                                                                                   | 59        |
| 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                                                                                                                                        | 59        |
| 3.2.1. Lokasi Penelitian .....                                                                                                                                                | 59        |
| 3.2.2. Waktu Penelitian.....                                                                                                                                                  | 59        |
| 3.3. Populasi dan Sampel .....                                                                                                                                                | 59        |
| 3.3.1. Populasi .....                                                                                                                                                         | 59        |
| 3.3.2. Sampel .....                                                                                                                                                           | 60        |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data .....                                                                                                                                            | 61        |
| 3.4.1. Data Primer.....                                                                                                                                                       | 62        |
| 3.4.2. Data Sekunder.....                                                                                                                                                     | 62        |
| 3.4.3. Uji Reliabilitas dan Reliabilitas.....                                                                                                                                 | 63        |
| 3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....                                                                                                                        | 66        |
| 3.6. Metode Pengolahan Data .....                                                                                                                                             | 67        |
| 3.7. Metode Analisis Data.....                                                                                                                                                | 68        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>                                                                                                                                          | <b>70</b> |
| 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                                                                                                                                    | 70        |
| 4.2. Hasil Penelitian .....                                                                                                                                                   | 71        |
| 4.2.1. Analisis Univariat .....                                                                                                                                               | 71        |
| 4.2.2. Analisis Bivariat .....                                                                                                                                                | 78        |
| 4.2.3. Analisis Multivariat .....                                                                                                                                             | 84        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>                                                                                                                                                 | <b>88</b> |
| 5.1. Pembahasan Penelitian.....                                                                                                                                               | 88        |
| 5.1.1 Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018.....    | 88        |
| 5.1.2 Pengaruh Sikap terhadap Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018.....          | 90        |
| 5.1.3 Pengaruh Status Ekonomi terhadap Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018..... | 93        |
| 5.1.4 Pengaruh Ketersediaan Jamban terhadap Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat                                                                        |           |

|                                                                                                                                          |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur<br>Kabupaten Simeulue Tahun 2018.....                                                           | 96         |
| 5.1.5 Pengaruh Peran Petugas Kesehatan pada Masyarakat<br>Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur<br>Kabupaten Simeulue Tahun 2018..... | 98         |
| 5.2. Implikasi Penelitian.....                                                                                                           | 102        |
| 5.3. Keterbatasan Penelitian.....                                                                                                        | 102        |
| <b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                                                                                 | <b>104</b> |
| 6.1. Kesimpulan .....                                                                                                                    | 104        |
| 6.2. Saran.....                                                                                                                          | 105        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                                                                    |            |
| <b>LAMPIRAN</b>                                                                                                                          |            |

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

|                                                                                   |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1. Mata Rantai Penularan Penyakit Yang Bersumber Dari Tinja Manusia..... | 20 |
| Gambar 2.2. Skema Pemutusan Alur Penularan Penyakit.....                          | 21 |
| Gambar 2.3. Road Map STBM.....                                                    | 50 |
| Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran L. Green .....                                     | 56 |
| Gambar 2.5. Kerangka Konsep Penelitian.....                                       | 57 |
| Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran L. Green .....                                     | 56 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                                 | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 3.1. Jumlah Sampel Setiap Dusun .....                                                                                                                     | 61             |
| Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan .....                                                                                                      | 62             |
| Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap .....                                                                                                            | 63             |
| Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Ketersediaan Jamban .....                                                                                              | 63             |
| Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Peran Petugas Kesehatan .....                                                                                          | 64             |
| Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pemanfaatan Jamban.....                                                                                                | 64             |
| Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas .....                                                                                                                         | 65             |
| Tabel 3.8. Metode Pengukuran Variabel Penelitian.....                                                                                                           | 67             |
| Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Air<br>Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun<br>2018.....                    | 71             |
| Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di<br>Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten<br>Simeulue Tahun 2018.....          | 72             |
| Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Jawaban Berdasarkan Pengetahuan<br>Responden di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur<br>Kabupaten Simeulue Tahun 2018 ..... | 72             |
| Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden di Desa Air<br>Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun<br>2018.....                | 73             |
| Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Jawaban Berdasarkan Sikap Responden di<br>Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten<br>Simeulue Tahun 2018.....        | 74             |
| Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Ekonomi Responden di<br>Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten<br>Simeulue Tahun 2018.....       | 74             |
| Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketersediaan Jamban<br>Responden di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur<br>Kabupaten Simeulue Tahun 2018 ..... | 75             |

|                                                                                                                                                                                                                 |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Jawaban Berdasarkan Ketersediaan Jamban Responden di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018 .....                                               | 75 |
| Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018.....                                                              | 76 |
| Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Jawaban Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018 .....                                                    | 77 |
| Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemanfaatan Jamban di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018.....                                                                  | 77 |
| Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Jawaban Berdasarkan Pemanfaatan Jamban di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018.....                                                          | 78 |
| Tabel 4.13. Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018.....             | 79 |
| Tabel 4.14. Tabulasi Silang antara Sikap dengan Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018.....                   | 80 |
| Tabel 4.15. Tabulasi Silang antara Status Ekonomi dengan Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018.....          | 81 |
| Tabel 4.16. Tabulasi Silang antara Ketersediaan Jamban dengan Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018 .....    | 82 |
| Tabel 4.17. Tabulasi Silang antara Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018..... | 83 |
| Tabel 4.18. Uji <i>Regresi Logistik</i> .....                                                                                                                                                                   | 84 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                              |     |
|------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 : Kuesioner .....                                                 | 109 |
| Lampiran 2 : Master Tabel Uji Validitas .....                                | 112 |
| Lampiran 3 : Master Tabel Penelitian.....                                    | 117 |
| Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....                      | 124 |
| Lampiran 5 : <i>Output</i> SPSS .....                                        | 131 |
| Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) .....                     | 145 |
| Lampiran 7 : Surat Izin Survei Awal dari Institut Kesehatan Helvetia.....    | 146 |
| Lampiran 8 : Surat Balasan Izin Survei Awal .....                            | 147 |
| Lampiran 9 : Surat Izin Uji Validitas dari Institut Kesehatan Helvetia ..... | 148 |
| Lampiran 10 : Surat Balasan Uji Validitas .....                              | 149 |
| Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian dari Institut Kesehatan Helvetia .....   | 150 |
| Lampiran 12 : Surat Balasan Izin Selesai Penelitian.....                     | 151 |
| Lampiran 13 : Lembar Bimbingan Tesis 1 .....                                 | 152 |
| Lampiran 14 : Lembar Bimbingan Tesis 2 .....                                 | 154 |
| Lampiran 15 : Dokumentasi Penelitian.....                                    | 156 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan Pembangunan kesehatan adalah meningkatkan Kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Hal itu berarti terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang penduduknya, diseluruh wilayah republik indonesia, hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (1).

Kesehatan merupakan hak dasar manusia dan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu kesehatan perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya serta dilindungi dari ancaman yang merugikannya. Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor : lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor lingkungan dan perilaku sangat mempengaruhi derajat kesehatan. Termasuk lingkungan adalah keadaan pemukiman/perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum, air dan udara bersih, juga teknologi, pendidikan, sosial dan ekonom.sedangkan perilaku tergambar dalam kebiasaan sehari-hari seperti : pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup dan perilaku terhadap upaya kesehatan (2).

Kesehatan sangat diidamkan oleh setiap manusia. Dengan tidak membedakan status sosial, maupun usia. Kita hendaknya menyadari bahwa

kesehatan adalah sumber dari kesenangan, kenikmatan dan kebahagiaan. Untuk mempertahankan kesehatan yang baik kita harus mencegah banyaknya ancaman yang akan mengganggu kesehatan kita. Ancaman lainnya terhadap kesehatan adalah pembuangan kotoran (feces dan urina) yang tidak menurut aturan. Buang Air Besar (BAB) disembarang tempat itu berbahaya, Karena itu akan memudahkan terjadinya penyebaran penyakit lewat lalat, udara dan air (3).

Menurut Peraturan Menkes RI No. 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga bahwa keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat adalah jika keluarga tersebut memiliki akses dan menggunakan sarana untuk buang air besar berupa kloset leher angsa atau kloset plengsengan (1).

Jamban keluarga merupakan sarana sanitasi dasar untuk menjaga kesehatan lingkungan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Masalah penyakit lingkungan pemukiman khususnya pada pembuangan tinja merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapatkan prioritas. Penyediaan sarana pembuangan tinja terutama dalam pelaksanaan tidaklah mudah, karena menyangkut peran serta masyarakat yang biasanya sangat erat kaitannya dengan perilaku, tingkat ekonomi, kebudayaan dan pendidikan (3).

Jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Penggunaan jamban tidak hanya nyaman melainkan juga turut melindungi dan meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat dengan bertambahnya jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman yang ada, masalah pembuangan kotoran manusia

menjadi meningkat, dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok untuk sedini mungkin diatasi

Untuk mencegah kontaminasi terhadap lingkungan, maka pembuangan tinja manusia harus dikelola dengan baik, yaitu dengan menggunakan jamban. Jamban yang sehat adalah yaitu 1) apabila tidak mengotori permukaan tanah di sekelilingnya, 2) tidak mengotori air permukaan tanah disekitarnya, 3) tidak mengotori air tanah disekitarnya, 4) Tidak terjangkau oleh serangga, 5) Tidak menimbulkan bau, 6) mudah digunakan dan dipelihara, 7) sederhana desainnya dan murah.

Pembuangan tinja perlu mendapat perhatian khusus karena merupakan salah satu bahan buangan yang banyak mendatangkan masalah dalam bidang kesehatan dan sebagai media bibit penyakit, seperti diare, typhus, muntaber, disentri, cacingan dan gatal-gatal. Selain itu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk serta estetika. Semakin besar persentase keluarga yang Buang Air Besar (BAB) sembarangan maka ancaman penyakit itu semakin tinggi intensitasnya. Keadaan ini sama halnya dengan fenomena bom waktu yang bisa terjadi ledakan penyakit suatu waktu cepat atau lambat. Sebaiknya semua orang Buang Air Besar (BAB) di jamban yang memenuhi syarat dengan demikian wilayahnya terbebas dari ancaman penyakit-penyakit tersebut. Perilaku Buang Air Besar (BAB) di jamban akan menyebabkan banyak penyakit berbasis lingkungan dapat dicegah. Jamban yang dimaksud adalah jamban yang memenuhi syarat kesehatan.

Berdasarkan data WHO tahun 2010 diperkirakan sebesar 1,1 milyar orang atau 17% penduduk dunia masih buang air besar di area terbuka, dari data tersebut diatas sebesar 81% penduduk yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) terdapat di 10 negara dan Indonesia sebagai Negara kedua terbanyak ditemukan. Masyarakat buang air besar di area terbuka, yaitu India (58%), Indonesia (12,9%), China (4,5%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Nigeria (3%), Sudan (1,5%), Nepal (1,3%), Brazil (1,2%) dan Niger (1,1%) (4).

Menurut Survei Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas), (2013) proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar. Secara nasional perilaku buang air besar di jamban adalah (82,6%). Lima Provinsi dengan persentase tertinggi rumah tangga yang berperilaku benar dalam buang air besar diantaranya DKI Jakarta (98,9%), DI Yogyakarta (94,2%), Kepulauan Riau (93,7%), Kalimantan timur (93,7%), dan Bali (91,1%). Sedangkan lima provinsi terendah diantaranya Sumatera Barat (29,0%), Papua (29,5%), Kalimantan Selatan (32,3%), Sumatera Utara (32,9%) dan Aceh (33,6%) (5).

Menurut Profil Kesehatan Aceh (2016) rumah yang memenuhi syarat kesehatan termasuk penggunaan jamban sehat sejumlah (66,75 %) dan yang belum memenuhi syarat kesehatan (33,25%). Sedangkan penduduk yang memiliki akses sanitasi yang layak di Provinsi Aceh tahun 2016 sebanyak 3.401.746 jiwa atau (67 %) (6).

Berdasarkan data dari STBM-Indonesia tahun 2017 Kabupaten Simeulue merupakan urutan ke 8 dari 23 Kabupaten yang ada di Aceh dengan total akses masyarakat sejumlah 64,32 % telah memiliki jamban dan 35,68 % belum

memiliki akses jamban. Untuk akses jamban di Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue Timur menempati urutan ke 8 dari 10 Kecamatan dalam Kabupaten Simeulue. 961 (72,3 %) masyarakat telah memiliki akses jamban sedangkan sisanya 405 (27,7 %) belum memiliki akses sama sekali. Padahal cakupan jamban harus mencapai 100% atau semua masyarakat harus memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan dirumah (7).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue hasil presentase keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi layak tahun 2016 sebanyak 28.697 dengan persentase jamban memenuhi syarat (sehat) sebesar 31,78% dan selebihnya tidak memenuhi syarat & masih menggunakan sungai, pantai, kebun/semak-semak dan tempat-tempat lain sebagai tempat pembuangan kotoran. Pada tahun 2016 penduduk dengan akses sanitasi jamban yang layak tertinggi berada di Puskesmas Salang yakni sebanyak 5.852 penduduk atau sebesar 68,6%, kemudian disusul Puskesmas Teupah Barat sebanyak 4.272 penduduk atau sebesar 52,5% dan sanitasi jamban terendah berada di Puskesmas Sanggiran sebanyak 270 penduduk atau sebesar 6,4% (8).

Berdasarkan profil Puskesmas Kuala Makmur Kecamatan Simeulue Timur tahun 2017 cakupan penggunaan jamban hanya 961 dari 1.330 rumah, yang memiliki jamban yaitu 72,3%. Desa Air pinang merupakan desa yang memiliki cakupan kepemilikan jamban yang masih rendah dari 5 desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kuala Makmur yaitu 308 Kepala Keluarga, dari 300 rumah yang baru ada (63%) (9).

kepemilikan jamban pada tahun 2015 sebanyak 137 (51,1%) dari 268 kepala keluarga, pada tahun 2016 sebanyak 157 (55,5%) dari 283 kepala keluarga dan pada tahun 2017 sebanyak 189 (61%) dari 308 kepala keluarga yang ada di desa Air pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue (8).(8) Sedangkan target universal akses pada tahun 2019 adalah 100-0-100 yang artinya 100 persen akses air minum, 0 persen kawasan kumuh dan 100 persen akses sanitasi (9).

Masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok karena kotoran manusia (faeces) adalah sumber penyebaran penyakit multi kompleks. Beberapa penyakit yang dapat disebarkan oleh tinja manusia antara lain tifus, disentri, kolera, bermacam-macam cacing (gelang, kremi, tambang, pita).

Menurut Ibrahim, dkk (2012) alasan Kepala Keluarga (KK) yang buang air besar (BAB) di sembarang tempat adalah (1) faktor ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan masalah kesehatan bukan prioritas utama seperti memiliki jamban dalam rumah sendiri serta memperbaiki jamban yang tidak memenuhi syarat agar layak pakai (2) rendahnya kesadaran masyarakat mengenai perlunya pemanfaatan jamban dan (3) kualitas pendidikan masyarakat yang relatif rendah juga berpengaruh (10).

Sedangkan menurut Andreas (2014), peran yang paling dominan dalam sebuah keluarga adalah kepala keluarga. Kepala keluarga memiliki peran dalam sebuah keluarga dan masyarakat, karena dianggap dapat mempengaruhi individu dalam sebuah keluarga yang bermasalah, selain itu kepala keluarga merupakan

anggota dari kelompok sosialnya dan anggota masyarakat dari lingkungannya yang diakui keberadaannya (11).

Kepemilikan jamban sehat akan berpengaruh pada derajat kesehatan di suatu wilayah. Desa Air Pinang yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Kuala Makmur yang pada tahun 2016 telah mendapat program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) berupa penyuluhan mengenai upaya pemanfaatan jamban sehat yang dilakukan oleh petugas sanitarian dengan peserta kader kesehatan, aparat desa, dan kepala keluarga.

Pemanfaatan jamban disertai partisipasi keluarga akan lebih baik, jika didukung oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut (faktor internal) antara lain pendidikan, pengetahuan, sikap, tindakan, kebiasaan, pekerjaan, pendapatan, jenis kelamin, umur, suku, dan sebagainya. Kemudian faktor dari luar individu (faktor eksternal) seperti kondisi jamban, sarana air bersih, pengaruh lingkungan (peran petugas kesehatan termasuk tokoh adat dan tokoh agama (3).

Menurut WSP (2009) membangun dan menggunakan jamban dapat memberikan manfaat antara lain (1) Lingkungan lebih bersih, (2) Bau berkurang, sanitasi dan kesehatan meningkat. (3) Peningkatan martabat dan hak pribadi. (4) Keselamatan pemakai jamban lebih baik (tidak perlu pergi keladang dimalam hari). (5) Memutus siklus penyebaran penyakit yang berhubungan dengan sanitasi (12).

Penggunaan jamban keluarga sebaiknya memenuhi syarat-syarat tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau dan tinja tidak dapat dijangkau

serangga ataupun tikus, air seni dan air pengelontor tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan dilengkapi dinding dan atap pelindung.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, diketahui berbagai alasan kepala keluarga tidak memanfaatkan jamban antara lain karena faktor kepemilikan jamban rendah yang dipengaruhi oleh keputusan kepala keluarga serta jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh kepala keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “faktor apa sajakah yang memengaruhi perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban di desa Air pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada faktor pengaruh pengetahuan, sikap, status ekonomi, ketersediaan jamban dan peran petugas kesehatan dalam pemanfaatan jamban di desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor (pengetahuan, sikap, status ekonomi, ketersediaan jamban dan petugas kesehatan) yang memengaruhi dalam pemanfaatan jamban di di desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1). Mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban di Desa Air Pinang.
- 2) Mengetahui pengaruh sikap terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban di Desa Air Pinang.
- 3). Mengetahui pengaruh status ekonomi terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban di Desa Air Pinang 2018.
- 4) Mengetahui pengaruh ketersediaan jamban terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban di Desa Air Pinang 2018.
- 5). Mengetahui pengaruh peran petugas kesehatan dengan perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban di Desa Air Pinang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi atau masukan mengenai faktor yang memengaruhi perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- 1). Bagi keluarga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi keluarga mengenai faktor apa saja yang memengaruhi perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban.
- 2). Bagi lembaga pendidikan Institusi Kesehatan Helvetia dapat menjadi bahan tinjauan keilmuan di bidang kesehatan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pemanfaatan jamban.

- 3). Bagi Puskesmas hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas tentang faktor yang memengaruhi perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas.
- 4). Bagi peneliti lain penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang memengaruhi perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan relevan dengan topik penelitian ini, yaitu tentang kepemilikan jamban. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Syahroni Lahra (2017), faktor-faktor penggunaan jamban sehat keluarga pada masyarakat Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue. Berdasarkan data dari STBM-Indonesia tahun 2017 Kabupaten Simeulue merupakan urutan ke 8 dari 23 Kabupaten yang ada di Aceh dengan total akses masyarakat sejumlah 64,32 % telah memiliki jamban dan 35,68 % belum memiliki akses. Untuk akses jamban di Kabupaten Simeulue, Kecamatan Alafan menempati urutan ke 6 dari 12 Kecamatan dalam Kabupaten Simeulue. 62,76 % masyarakat telah memiliki akses jamban sedangkan sisanya 37,24 % belum memiliki akses sama sekali, kepemilikan jamban paling tinggi terdapat di desa Lafakha sebesar 27,54 % dan paling sedikit di Desa Lamerem yang hanya sejumlah 7,92 % dari total penduduk. Pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan penggunaan jamban sehat keluarga dan kejadian diare. Pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap dan ketersediaan jamban. penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional.

2. Fera Nofitry (2017), Determinan kepemilikan jamban sehat di desa Sukomulyo Martapura Palembang. Kondisi lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan diantaranya penyediaan air bersih, jamban keluarga, kondisi rumah dan kondisi lingkungan pemukiman. Desa dengan akses sanitasi layak (jamban sehat) terendah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kotabaru yaitu: Sukomulyo (56, 5%) Kotabaru Barat (62,9%) Kotabaru Selatan (63, 9%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kepemilikan jamban sehat di Desa Sukomulyo. Penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh kepala keluarga yang mempunyai jamban di Desa Sukomulyo, yaitu sebanyak 472 kepala keluarga. Sampel penelitian menggunakan teknik simple random sampling, berjumlah 213 sampel. Analisis data menggunakan uji chi square untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kepemilikan jamban sehat dengan pendidikan (p value 0, 001), pengetahuan (p value 0, 001), sikap (p value 0, 001) dan pendapatan keluarga (p value 0, 001). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap dan pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di di Desa Sukomulyo Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kotabaru Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.
3. Hartini (2016). Sikap Dan Perilaku Keluarga Tentang Manfaat Jamban Dengan Kejadian Diare Di Kabupaten Bondowoso. Diare adalah penyakit di mana tubuh menghasilkan tinja luar biasa (normal 100-200 ml tinja/ per

jam), atau dapat diikuti oleh buang air besar lebih dari tiga kali sehari. Objek penelitian adalah keluarga yang tinggal di Dusun Krajan Desa Petung Kecamatan Pakem – Kabupaten Bondowoso dengan 170 responden. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian dianalisis dengan Chi - Square ( $\alpha = 0,05$ ) untuk menunjukkan hubungan bermakna antara sikap dan perilaku keluarga dalam manfaat jamban terhadap kejadian diare. Hasil penelitian terhadap sikap keluarga untuk penggunaan jamban menunjukkan bahwa 83 orang (49%) memberikan respon yang baik, 35 orang (20%) memberikan respon cukup, 27 orang (16%) memberikan respon kurang. Perilaku masyarakat yang memberikan respon yang baik terhadap penggunaan jamban adalah 77 orang (45%), 66 orang (39%) respon cukup, dan 27 orang (16%) memberikan respon rendah. Sebanyak 38 orang (22%) menderita diare, dan 132 orang (78%) tidak menderita diare. Uji Chi-Square memperoleh nilai  $P = 0,00$

4. Linda Destinawati (2015), Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku Kepala Keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman Tambak Lorok Semarang. Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dan cenderung tidak memanfaatkan jamban yang dialami oleh warga di pemukiman pesisir merupakan salah satu kebiasaan yang dimiliki individu akibat dari meniru perilaku orang-orang disekitarnya. Karakteristik masyarakat Tambak Lorok yang tradisional sertamemiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan terbatasnya sosial ekonomi merupakan salah satu faktor penyebabnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-

faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman kampung nelayan Tambak Lorok Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Tambak Lorok yang berjumlah 2165 KK. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 KK. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji *chi square* dengan  $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara umur ( $\alpha=0,012$ ), pengetahuan ( $\alpha=0,006$ ), sikap ( $\alpha=0,008$ ), pendidikan ( $\alpha=0,009$ ), kepemilikan jamban ( $\alpha=0,001$ ), jumlah anggota keluarga ( $\alpha=0,002$ ) dengan perilaku KK dalam pemanfaatan jamban. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah bagi kepala keluarga dan masyarakat Tambak Lorok agar dapat memanfaatkan jamban yang memenuhi syarat kesehatan sehingga layak digunakan.

5. Nilansari Nur Widowati (2015). Hubungan karakteristik pemilik rumah dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di wilayah kerja puskesmas sambung macan II kabupaten sragen. Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Pengetahuan, Sikap dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan rancangan kasus kontrol.
6. Vina Novela (2014). Analisis Pemanfaatan Program Gerakan Seribu Jamban di Kabupaten Lima Puluh Kota. Masalah kepemilikan jamban di Indonesia masih menjadi masalah yang harus diatasi, terutama akses Buang Air Besar

(BAB). Kabupaten Lima Puluh Kota cakupan akses jamban hanya 55,48%. Tujuan penelitian adalah menganalisis gambaran perilaku masyarakat dalam pemanfaatan Program Seribu Jamban Di Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap 91 responden. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan mewawancarai sembilan orang informan terkait komponen input dan output. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan jamban termasuk dalam kategori baik, namun keadaan lingkungan fisik rumah dan peran tenaga kesehatan di Kabupaten Lima Puluh Kota masih kurang baik. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa kebijakan tentang program gerakan seribu Jamban memang sudah ada dalam bentuk SK Bupati. Dana untuk pelaksanaan program pada dasarnya belum mencukupi. Sumber daya manusia untuk pengelola program terutama sanitarian, masih belum mencukupi. Ketersediaan sarana tidak mencukupi untuk membangun jamban yang layak. Monitoring dan evaluasi rutin dilakukan tetapi petugas kesehatan masih sering tidak disiplin di dalam kegiatan monitoring karena adanya tugas rangkap dan jumlah tenaga yang tidak cukup. Pelaksanaan program gerakan seribu jamban sudah berhasil 76,9% dimanfaatkan masyarakat dan masih 23% yang belum dimanfaatkan.

7. Lian G Otayya (2012). Pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap penggunaan jamban keluarga. Penggunaan jamban merupakan salah satu masalah kesehatan yang penting di daerah pedesaan seperti di

Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap penggunaan jamban keluarga di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi, dengan analisa data menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jamban keluarga di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo berada pada kategori cukup baik dengan persentase 74% Simpulannya adalah semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang jamban bersih dan sehat semakin baik sikap dan tindakan masyarakat terhadap penggunaan jamban untuk buang air besar.

8. Zulfitri (2012). Tinjauan perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan jamban keluarga di gampong Lam ilie mesjid kecamatan indrapuri kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini tentang perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan jamban keluarga Di Gampong Lam Ilie Mesjid Kecamatan Indrapuri kabupaten aceh Besar, jumlah Kepala Keluarga 60 KK yang sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Hasil pengamatan awal yang dilakukan di Gampong Lam ilie mesjid ternyata masih ada jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat. Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan jamban masih kurang. Permasalahan yang timbul adalah perilaku masyarakat di Gampong Lam Ilie Mesjid

masih kurang terhadap pemeliharaan jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan, sehingga jamban tidak dikelola dengan baik, karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pemeliharaan jamban dan pentingnya jamban. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan populasi adalah seluruh KK yang berjumlah 60 KK, sampel ini diambil adalah total populasi yang berjumlah 60 KK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Gampong Lam Ilie Mesjid Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar berpengaruh dan berpengetahuan tinggi terhadap pemeliharaan jamban yaitu sebanyak 53 orang (88,3%). Masyarakat yang bersikap positif terhadap pemeliharaan jamban yaitu sebanyak 52 orang (86,7%), dan masyarakat yang mempunyai tindakan yang baik terhadap pemeliharaan jamban yaitu sebanyak 46 orang (76,7%)

9. Rahma Ayu Pebriani (2012). Faktor - faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban Keluarga dan kejadian diare di desa tualang sembilang Kecamatan bambel kabupaten Aceh Tenggara, Termasuk kategori buruk (52,1%). Pengetahuan mempunyai hubungan Yang signifikan dengan penggunaan jamban Keluarga dan kejadian diare. Sikap Mempunyai hubungan yang signifikan Dengan penggunaan jamban keluarga dan Kejadian diare. Kondisi jamban mempunyai Hubungan yang signifikan dengan Jenis penelitian yang digunakan Adalah jenis penelitian deskriptif analitik Dengan desain crossectional
10. Erlinawati Pane (2008). Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban. Penelitian ini menggunakan disain studi potong lintang (cross

sectional) untuk mengetahui faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat yang berhubungan dengan perilaku penggunaan jamban keluarga. Perilaku keluarga terhadap penggunaan jamban dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama yakni faktor predisposisi (pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang jamban, sikap ibu terhadap jamban), faktor pemungkin (kepemilikan jamban, ketersediaan sarana air bersih) dan faktor penguat (pembinaan oleh petugas puskesmas, dukungan aparat desa, kader posyandudan LSM)

## **2.2 Telaah Teori**

### **2.2.1 Pengertian Jamban dan Kotoran Manusia**

#### **1. Pengertian Jamban.**

Jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk tempat membuang dan mengumpulkan kotoran atau najis manusia, biasa disebut kakus/ wc. Sehingga kotoran tersebut akan tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab atau penyebaran penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman (13).

Pembuangan tinja adalah terkumpulnya kotoran manusia disuatu tempat untuk menghindari penyakit yang dapat disebabkan oleh kotoran manusia tersebut, sehingga jamban berguna untuk mencegah berkembangnya penyakit (14).

Salah satu upaya untuk mencegah berkembangnya penyakit dan menjaga lingkungan menjadi bersih dan sehat dengan cara membangun jamban di setiap rumah. Karena jamban merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Maka

diharapkan tiap individu untuk memanfaatkan fasilitas jamban untuk buang air besar. Penggunaan jamban akan bermanfaat untuk menjaga lingkungan tetap bersih, nyaman dan tidak berbau(15).

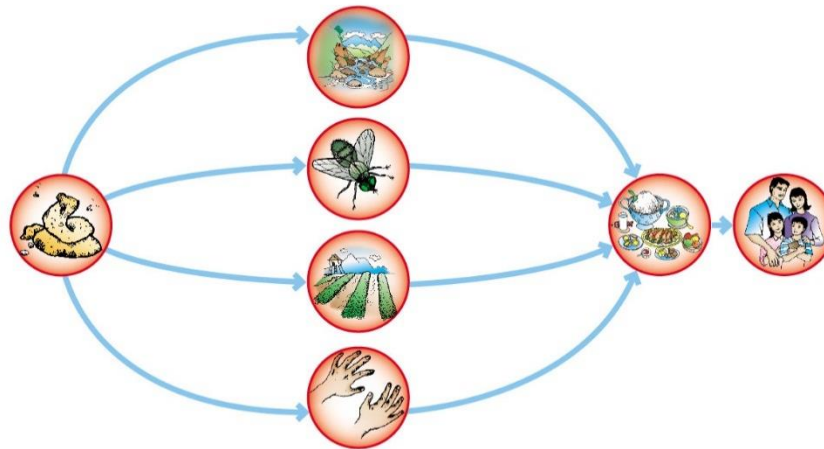
## 2. Pengaruh Tinja Bagi Kesehatan Manusia

Tinja manusia adalah buangan atau kotoran manusia yang bau dan dapat menimbulkan penyakit. Penyakit yang ditimbulkan oleh kotoran manusia digolongkan menjadi :

1. Penyakit enterik atau saluran pencernaan dan kontaminasi zat racun.
2. Penyakit infeksi oleh virus seperti hepatitis dan infektiosa.
3. Infeksi cacing seperti *schitomiasis*, *ascariasis*

Hubungan antara pembuangan tinja dengan status kesehatan bisa langsung yaitu mengurangi kejadian penyakit yang diakibatkan karena kontaminasi dengan tinja (kolera, disentri, typus, dll), efek tidak langsung biasanya berhubungan dengan komponen sanitasi lingkungan seperti menurunnya kondisi hygiene lingkungan. Sehingga menurut (16). pencemaran akibat pembuangan tinja berpengaruh pada sumber air minum penduduk

Dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok untuk sedini mungkin diatasi, karena kotoran manusia adalah salah satu sumber penularan penyakit yang multi kompleks. Penyebaran yang bersumber pada feses dapat melalui berbagai cara, hal ini dapat diilustrasikan seperti gambar berikut (12):



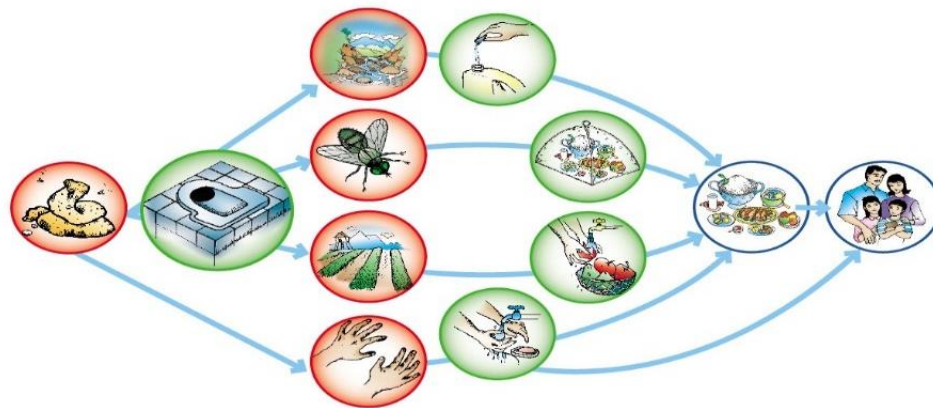
**Gambar 2.1 Mata Rantai Penularan Penyakit Yang Bersumber Dari Tinja Manusia**

(Sumber: Soekidjo Notoadmodjo, 1997)

Dari skema tersebut dapat dilihat peranan tinja dalam penyebaran penyakit sangat jelas. Disamping itu dapat langsung mengkontaminasi makanan, minuman, sayuran, air, tanah, serangga dan sebagainya.

Perlu diketahui pola penyakit yang bersumber dari tinja guna untuk memutus rantai penularannya. Lingkungan merupakan komponen utamanya Proses perpindahan kuman penyakit dari tinja sampai ke inang baru yaitu dari anus seseorang ke tubuh orang lain melalui perantara air, tanah, tangan, serangga, makanan minuman dan sayuran (17).

Penyakit yang ditularkan melalui tinja menyebabkan kelemahan karena manusia siibarkan sebagai reservoir sehingga menyebabkan menurunnya produktifitas kerja. Kurangnya pemanfaatan jamban yang baik serta laju pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi akan mempercepat penyebaran penyakit oleh tinja (14)



**Gambar 2.2 Skema Pemutusan Alur Penularan Penyakit**  
(Sumber : Water and Sanitation Program, 2009)

Apapun rantai penularan penyakit yang ditempuh hingga mendapatkan sumber baru, hal yang terpenting yang harus dilakukan adalah tindakan pencegahan sedini mungkin agar penularan penyakit terhenti. Hal ini dapat dilakukan dengan mengisolasi tinja sebagai sumber infeksi, sehingga agent tidak mungkin menemukan atau mencapai sumber baru (18).

### 2.2.2 Persyaratan Jamban Sehat

Jamban yang sehat adalah salah satu akses sanitasi yang layak. Akses sanitasi yang layak apabila penggunaan fasilitas tempat buang air besar adalah milik sendiri atau milik bersama, kemudian kloset yang digunakan adalah jenis leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septic/ sarana pembuangan air limbah (SPAL).

a. Berikut syarat jamban sehat (19):

- 1) Tidak mencemari sumber air minum. Letak lubang penampungan kotoran paling sedikit berjarak 10 meter dari sumur. Namun jarak ini akan menjadi lebih jauh pada jenis tanah liat atau berkapur terkait dengan

porositas tanah, selain itu akan berbeda juga pada kondisi topografi yang menjadikan posisi jamban diatas muka dan mengikuti aliran air tanah.

- 2) Tidak berbau serta memungkinkan serangga tidak dapat masuk ke lubang jamban. Hal ini dilakukan misalnya dengan menutup lubang jamban tersebut.
  - 3) Air seni, air pembersih yang digunakan untuk menyiram tinja tidak mencemari tanah di sekitarnya. Bisa dilakukan dengan membuat lantai jamban dengan luas minimal 1 X 1 meter dengan sudut kemiringan yang cukup kearah lubang jamban.
  - 4) Jamban mudah dibersihkan dan aman digunakan. Untuk itu harus dibuat dari bahan bahan yang kuat dan tahan lama. Agar tidak mahal, hendaknya bahan bahan yang digunakan adalah bahan yang ada di tempatnya.
  - 5) Jamban memiliki dinding dan atap pelindung.
  - 6) Lantai kedap air
  - 7) Luas jamban cukup / tidak terlalu rendah
  - 8) Ventilasi cukup.
  - 9) Tersedia air, sabun dan alat pembersih. Tujuannya agar jamban tetap bersih dan terhindar dari bau tinja. Pembersihan tinja dilakukan minimal 2-3 hari sekali.
- b. Pembuatan jamban harus disesuaikan dengan konstruksi jamban, berikut syarat pembuatan jamban (20) yaitu:
- 1) Tidak mengakibatkan pencemaran pada sumber sumber air minum, dan permukaan tanah yang ada di sekitar jamban.

- 2). Menghindarkan berkembang biaknya cacing tambang pada permukaan tanah
- 3). Tidak memungkinkan berkembang biaknya lalat dan serangga lain.
- 4). Menghindarkan atau mencegah timbulnya bau dan pemandangan yang tidak diinginkan.
- 5). Mengusahakan konstruksi yang sederhana, kuat dan murah.
- 6). Mengusahakan sistem yang dapat digunakan dan diterima masyarakat setempat

c. Tipe-Tipe Jamban

Berdasarkan bentuknya dan cara mempergunakannya, terdapat beberapa jenis jamban (20) antara lain:

1). Jamban Cemplung (*Pit Latrine*)

Merupakan kakus paling sederhana yang digunakan masyarakat, namun kurang sempurna. Dinamakan kakus cemplung karena hanya terdiri dari galian dan atasnya diberi lantai sehingga kotoran langsung masuk ke tempat penampungan dan dapat mengotori tanah.

2). Jamban Plengsengan.

Merupakan tempat untuk membuang kotoran dimana terdapat saluran yg bentuknya miring penghubung antara tempat jongkok ke tempat pembuangan kotoran. Kakus plengsengan lebih baik jika dibandingkan dengan kakus cemplung karena baunya lebih berkurang dan lebih aman bagi pemakai jamban. Namun seharusnya baik kakus cemplung atau plengsengan ada baiknya tempat jongkok harus dibuatkan tutup.

3). Jamban Bor

Jamban jenis bor mempunyai lubang pembuangan kotoran yang lebih dalam jika dibandingkan dengan jamban cemplung dan plengsengan. Jamban ini tidak cocok untuk daerah dengan kontur tanah berbatu. Keuntungan dari jamban bor adalah bau yang ditimbulkan makin berkurang, namun kerugiannya adalah kotoran lebih mencemari tanah

4) Angsatrine ( *Water Seal Latrine*)

Jamban yang bentuknya leher dengan lubang closet melengkung, lebih baik jika dibandingkan dengan jamban sebelum sebelumnya karena kotoran tidak berbau, hal ini dikarenakan selalu ada air pada bagian yang melengkung. Dengan demikian dapat mencegah hubungan lalat dengan kotoran. Sehingga dianjurkan jamban jenis ini didirikan di dalam rumah.

5). Jamban Empang (*Overhung Latrine*)

Jamban yang dibangun diatas sungai, rawa, empang, dan sebagainya. Kotoran dari jamban ini jatuh ke air dan akan di makan oleh ikan atau di kumpulkan melalui saluran khusus dari bambu atau kayu dan ditanam mengelilingi jamban.

6). Jamban *septic tank*

Jamban yang pembuangan kotorannya mengalami proses pembusukan oleh kuman kuman pembusuk yang sifatnya anaerob. Biasanya jamban jenis ini menggunakan satu bak atau lebih yang nantinya dipasang sekat atau tembok penghalang. Dalam bak pertama akan terjadi proses penghancuran, pembusukan dan pengendapan.

#### d. Penentuan Letak Jamban

Dalam penentuan letak jamban (20), ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu jarak jamban dengan sumber air. Faktor faktor yang mempengaruhi daya resapan tanah:

- 1) Keadaan daerah datar atau lereng.

Bila daerahnya lereng maka jamban dibuat di sebelah bawah dari letak sumber air atau jarak tidak boleh kurang dari 15 meter dan letak jamban agak ke kanan atau kiri sumur. Jika tanahnya datar sebaiknya lokasi jamban harus diluar daerah rawan banjir.

- 2). Keadaan permukaan air tanah dangkal atau dalam.

- 3). Sifat, macam, dan susunan tanah berpori, padat, pasir, tanah liat atau kapur.

- 4). Arah aliran air tanah.

Di Indonesia umumnya jarak ideal antara sumber air bersih dengan lokasi jamban berkisar antara 8 meter sampai 15 meter atau rata rata 10 meter.

#### e. Pemeliharaan jamban

Pemeliharaan jamban yang baik dengan cara (21):

- 1). Lantai jamban hendaknya selalu kering dan bersih.

- 2). Tidak ada sampah berserakan dan tersedia alat pembersih

- 3). Tidak ada genangan air di lantai jamban

- 4). Tidak ada hewan dan serangga dalam rumah jamban.

- 5). Tempat duduk dalam keadaan bersih.

- 6). Tersedia air bersih dalam rumah jamban.

- 7). Jika ada bagian jamban yang rusak segera diperbaiki.

- 8). Hindarkan pemasuka sampah padat yang sulit diuraikan (kain bekas, pembalut, logam, gelas, dan sebagainya) serta bahan kimia beracun bagi bakteri (karbol, lysol) kedalam lubang jamban

### **2.2.3 Pemanfaatan Jamban**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata pemanfaatan diperoleh dari kata „manfaat“ yang artinya proses, cara, perbuatan, memanfaatkan. Pemanfaatan jamban berarti penggunaan atau memakai jamban dalam hal buang air besar yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh lingkungan yang sehat. Dimulai dari bagaimana masyarakat mengetahui pengertian jamban, syarat jamban sehat hingga cara pemeliharaan jamban serta partisipasi aktif masyarakat untuk memanfaatkannya (22).

Upaya pemanfaatan jamban yang dilakukan oleh keluarga akan berdampak besar pada penurunan penyakit, karena setiap anggota keluarga sudah buang air besar di jamban. Maka dari itu perlu diperhatikan oleh kepala keluarga dan setiap anggota keluarga yaitu (19):

- 1) Jamban keluarga layak digunakan oleh setiap anggota keluarga
- 2) Membiasakan diri untuk menyiram menggunakan air bersih setelah menggunakan jamban.
- 3) Membersihkan jamban dengan alat pembersih minimal 2-3 kali seminggu.

Tindakan atau praktik merupakan suatu sikap yang sudah terwujud (overt behaviour). Untuk mewujudkan tindakan nyata dari sebuah sikap maka diperlukan faktor pendukung yang memungkinkan yaitu fasilitas (21).

Pemanfaatan jamban disertai partisipasi keluarga akan lebih baik, jika didukung oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut (faktor internal) antara lain pendidikan, pengetahuan, sikap, tindakan, kebiasaan, pekerjaan, pendapatan, jenis kelamin, umur, suku, dan sebagainya. Kemudian faktor dari luar individu (faktor eksternal) seperti kondisi jamban, sarana air bersih, pengaruh lingkungan (peran petugas kesehatan termasuk tokoh adat dan tokoh agama (23).

Sejalan dengan penelitian (11) yang menyebutkan pemanfaatan jamban keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat. Pemanfaatan jamban di masyarakat belum sesuai dengan harapan pemerintah, karena masih ada masyarakat yang buang hajat /air besar di tempat- tempat yang tidak sesuai dengan kaidah kesehatan, misalnya di sungai, kolam, pinngir laut, ladang. Selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat, fasilitas yang kurang terpenuhi serta sikap dan perilaku masyarakat sendiri ataupun kurangnya informasi yang mendukung pemanfaatan jamban dalam keluarga.

Sanitasi serta pemanfaatan jamban yang buruk erat kaitannya dengan penyakit yang disebabkan oleh kotoran tinja manusia akibat dari perilaku seseorang dalam memanfaatkan atau tidak memanfaatkan jamban. penyakit *Cholera*, *Hepatitis A*, *Polio* adalah satu dari diantara penyakit menular yang dapat menyebar apabila mikroba penyebabnya dapat masuk ke dalam sumber air yang di gunakan setiap keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari hari.

Tinja yang tidak tertampung dapat mengakibatkan penyakit menular tersebut (24).

Maka diharapkan masyarakat mengurangi kebiasaan buang air besar (BAB) di sembarang tempat dengan upaya pemanfaatan jamban, karena menurut (17) tinja yang dibuang di sembarang tempat dapat menimbulkan kontaminasi pada air, tanah, dan mendatangkan penyakit yang mudah terjangkit seperti *waterborne disease* antara lain tifoid, diare, paratifoid, disentri, kolera, penyakit cacing, hepatitis viral, dan sebagainya.

Sedangkan menurut (25) membangun dan menggunakan jamban dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Lingkungan lebih bersih
- b. Bau berkurang, sanitasi dan kesehatan meningkat.
- c. Peningkatan martabat dan hak pribadi.
- d. Keselamatan pemakai jamban lebih baik (tidak perlu pergi ke ladang di malam hari).
- e. Memutus siklus penyebaran penyakit yang berhubungan dengan sanitasi.

#### 2.2.4 Perilaku

##### 1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (26).

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh (26), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau *Stimulus – Organisme – Respon*.

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua (26) :

1). Perilaku tertutup (*convert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

2. Klasifikasi Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan menurut (26) adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, sistim pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta

lingkungan. Dari batasan ini, perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok :

1) Perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*).

Adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit.

2) Perilaku pencarian atau penggunaan sistem atau fasilitas kesehatan, atau sering disebut perilaku pencairan pengobatan (*health seeking behavior*).

Perilaku ini adalah menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan.

3) Perilaku kesehatan lingkungan

Adalah apabila seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik, maupun sosial budaya dan sebagainya.

3. Domain Perilaku

Perilaku merupakan aktivitas seseorang yang merupakan bentuk respons terhadap suatu stimulus dari luar, dan berbeda beda tiap respons yang diberikan tergantung pada faktor faktor dari orang yang bersangkutan, baik faktor internal ataupun eksternal. Faktor faktor yang membedakan respons terhadap rangsangan merupakan determinan perilaku. Menurut (26) perilaku manusia terbagi menjadi 3 domain antara lain:

### 1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah terjadi pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengindraan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang. Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif :

#### a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang pernah di pelajari sebelumnya. Mulai dari menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

#### b. Memahami ( *Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang telah di ketahui. Termasuk di dalamnya menjelaskan, menyimpulkan, meramalkan terhadap suatu objek yang telah dipelajari.

#### c. Aplikasi ( *Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari ke dalam situasi atau kondisi yang sebenarnya.

#### d. Analisis ( *Analysis*)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan materi kedalam komponen-komponen, sepeti mengelompokkan, menggambarkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk menyusun komponen-komponen ke dalam suatu bentuk yang baru. Misalnya menyusun, meringkas teori yang sudah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3) Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak terhadap objek di lingkungan tertentu terhadap suatu objek. Sikap belum tergolong suatu tindakan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku, karena sikap merupakan reaksi yang masih tertutup. Pengukuran sikap dapat secara langsung atau tidak langsung. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

a. Menerima ( *Receiving* )

Menerima artinya seseorang mau menerima stimulus yang diberikan.

b. Merespon ( *Responding* )

Merespon artinya memberikan jawaban atas pertanyaan, mengerjakan serta menyelesaikan stimulus (tugas) yang diberikan.

c. Menghargai ( *Valving* )

Menghargai diartikan bahwa seseorang mampu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu objek.

d. Bertanggung Jawab ( *Responsible* )

Bertanggung jawab artinya menerima segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan berbagai resiko.

4) Praktik atau Tindakan ( *Practice* )

Suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan atau praktik. Sehingga perlu faktor pendukung atau fasilitas untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan nyata. Pengukuran praktik atau tindakan dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan wawancara, dan secara langsung dengan observasi kegiatan responden. Praktik atau Tindakan memiliki beberapa tingkatan:

a. Persepsi ( *Perception* )

Persepsi diartikan sebagai tindakan mengenal serta memilih objek sehubungan dengan tindakan yang akan dilakukan.

b. Respons terpimpin ( *Guided response* )

Merupakan tindakan yang dilakukan sesuai dengan urutan yang benar.

c. Mekanisme ( *Mecanism* )

Mekanisme diartikan apabila tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan urutan yang benar dan sudah menjadi kebiasaan.

d. Adopsi ( *Adoption* )

Adaptasi diartikan sebagai tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

## 2.2.5 Perilaku Kepala Keluarga

### 1 Pengertian kepala keluarga

Pengertian dari kepala keluarga adalah sebagai berikut (23):

- 1) Kepala keluarga dikatakan suami, untuk istri dan anak anak, anak tiri, anak angkat dan anak anak lainnya yang belum cukup umur dan merupakan keluarga sedarah atau semenda dari si suami.
- 2) Kepala keluarga wanita dewasa yaitu wanita yang tidak (lagi) bersuami atau disebut janda, untuk anak anak, anak tiri, anak angkat, dan anak anak lainnya yang belum cukup umur dan merupakan keluarga sedarah atau semenda dari bekas suaminya.
- 3) Lelaki atau wanita, yang meskipun belum cukup umur, tetapi sudah memiliki pendapatan sendiri, atau dapat membuktikan bahwa kehidupannya tidak ditanggung oleh orang tuanya.
- 4) Lelaki atau wanita yang sudah (penah) kawin, juga dalam hal umur mereka kurang dari dua puluh satu tahun.

## 2 Pengertian Keluarga

Keluarga adalah ibu, bapak, dan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat, menurut Abu zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara kandung dan anak-anak mereka dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak mereka (sepupu). Secara psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain saling

memengaruhi walaupun terdapat keragaman ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan bukan keluarga (24).

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan (24).

Terdapat beberapa definisi keluarga antara lain :

- 1) Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga
- 2) Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya
- 3) Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan

Berikut ini merupakan fungsi dari keluarga, antara lain:

- 1) Fungsi secara biologis. Fungsi ini berguna untuk meneruskan keturunan, memelihara serta membesarkan keturunan, memberikan makanan untuk keluarga, merawat dan melindungi seluruh kesehatan para anggotanya.

- 2) Fungsi secara psikologis. Fungsi ini mencakup identitas keluarga, pendewasaan kepribadian di tiap anggota, perlindungan dengan cara psikologis, hingga mengadakan hubungan,
- 3) Fungsi budaya. Meneruskan nilai dari budaya, melakukan sosialisasi, membentuk norma serta tingkah laku di tahap perkembangan,
- 4) Fungsi pendidikan. Menanamkan sebuah keterampilan, persiapan demi kehidupan yang dewasa, memenuhi berbagai macam peranan sehingga para anggota akan dewasa.

Selain ada pengertian keluarga, ternyata juga ada bentuk keluarga, seperti bentuk berdasarkan jenis antara lain:

- 1) Keluarga inti. Keluarga ini terdiri dari seorang ayah, ibu dan juga anak.
- 2) Keluarga besar. Keluarga inti yang di tambah dengan sanak dan saudara,
- 3) Keluarga berantai. Keluarga ini terdiri dari wanita serta pria yang menikah dengan jumlah lebih dari satu,
- 4) Keluarga janda atau duda. Keluarga ini terjadi dikarenakan perceraian atau kematian,
- 5) Berkomposisi. Untuk ini keluarga yang perkawinannya secara berpoligami dan hidup dengan bersama-sama (24).

### 3. Keluarga Sehat

Keluarga sehat dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau keadaan yang sejahtera baik dari segi dari fisik, mental, dan sosial yang kemudian memungkinkan sebuah keluarga yang utuh (terdiri dari individu-individu yang

dipimpin oleh seorang kepala keluarga yang tinggal dalam satu lingkungan) agar dapat hidup normal secara sosial dan ekonomi.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (27) memberikan indikator keluarga sehat, antara lain :

- 1) Keluarga mengikuti program KB (keluarga berencana)
- 2) Ibu hamil memeriksakan kehamilannya (ANC) sesuai standar
- 3) Bayi mendapatkan Imunisasi lengkap
- 4) Pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan
- 5) Pemantuan pertumbuhan balita
- 6) Penderita TB Paru yang berobat sesuai standar
- 7) Penderita hipertensi yang berobat teratur
- 8) Penderita gangguan jiwa berat yang diobati
- 9) Tidak ada anggota keluarga yang merokok
- 10) Sekeluarga sudah menjadi anggota JKN
- 11) Mempunyai sarana air bersih
- 12) Menggunakan jamban keluarga

## **2.3 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)**

### **2.3.1. Pengertian STBM**

Pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Pendekatan partisipatif ini mengajak masyarakat untuk mengalisa kondisi sanitasi melalui proses pemucuan yang menyerang/menimbulkan rasa

ngeri dan malu kepada masyarakat tentang pencemaran lingkungan akibat BABS (25).

Sedangkan dasar pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 3 tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah upaya dalam rangka percepatan peningkatan akses terhadap sanitasi dasar di Indonesia sebagaimana tercantum dalam RPJMN tahun 2015-2019 adalah tersedianya universal access 100-0-100 (100 persen akses air minum, 0 persen kawasan kumuh dan 100 persen akses sanitasi layak)

### **2.3.2. Tujuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)**

Tujuan Program Sanitasi Total adalah menciptakan suatu kondisi masyarakat (pada suatu wilayah) :

- a. Mempunyai akses dan menggunakan jamban sehat
- b. Mencuci tangan pakai sabun dan benar sebelum makan, setelah BAB, sebelum memegang bayi setelah menceboki anak dan sebelum menyiapkan makanan.
- c. Mengelola dan menyimpan air minum dan makanan yang aman.
- d. Mengelola sampah dengan baik.
- e. Mengelola limbah rumah tangga (cair dan padat).

Tantangan pembangunan sanitasi di Indonesia adalah masalah social budaya dan perilaku penduduk yang terbiasa buang air besar di sembarang tempat, sehingga tujuan akhir pendekatan ini adalah merubah cara pandang dan perilaku sanitasi yang memicu terjadinya pembangunan jamban dengan

inisiatif masyarakat sendiri tanpa subsidi dari pihak luar serta menimbulkan kesadaran bahwa kebiasaan BABS adalah masalah bersama karena dapat berimplikasi kepada semua masyarakat sehingga pemecahannya juga harus dilakukan dan dipecahkan secara bersama.

### **2.3.3. Prinsip Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)**

Prinsip dalam pelaksanaan pemucuan ini yang harus diperhatikan adalah tanpa subsidi, tidak menggurui, tidak memaksa dan mempromosikan jamban, masyarakat sebagai pemimpin, totalitas dan seluruh masyarakat terlibat.

### **2.3.4. Tingkat Partisipasi Masyarakat**

Masyarakat sasaran dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat tidak dipaksa untuk menerapkan kegiatan program tersebut, akan tetapi program ini berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatannya. Tingkat partisipasi masyarakat dalam STBM dimulai tingkat partisipasi yang terendah sampai tertinggi

- a. Masyarakat hanya menerima informasi; keterlibatan masyarakat hanya sampai diberi informasi (misalnya melalui pengumuman) dan bagaimana informasi itu diberikan ditentukan oleh si pemberi informasi (pihak tertentu).
- b. Masyarakat mulai diajak untuk berunding. Pada level ini sudah ada komunikasi 2 arah, dimana masyarakat mulai diajak untuk diskusi atau berunding. Dalam tahap ini meskipun sudah dilibatkan dalam suatu perundingan, pembuat keputusan adalah orang luar atau orang-orang tertentu.

- c. Membuat keputusan secara bersama-sama antara masyarakat dan pihak luar, pada tahap ini masyarakat telah diajak untuk membuat keputusan secara bersama-sama untuk kegiatan yang dilaksanakan.
- d. Masyarakat mulai mendapatkan wewenang atas kontrol sumber daya dan keputusan, pada tahap ini masyarakat tidak hanya membuat keputusan, akan tetapi telah ikut dalam kegiatan kontrol pelaksanaan program.

Dari keempat tingkatan partisipasi tersebut, yang diperlukan dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah tingkat partisipasi tertinggi dimana masyarakat tidak hanya diberi informasi, tidak hanya diajak berunding tetapi sudah terlibat dalam proses pembuatan keputusan dan bahkan sudah mendapatkan wewenang atas kontrol sumber daya masyarakat itu sendiri serta terhadap keputusan yang mereka buat. Dalam prinsip Sanitasi Total Berbasis Masyarakat telah disebutkan bahwa keputusan bersama dan action bersama dari masyarakat itu sendiri merupakan kunci utama.

#### **2.3.5. Metode Sanitasi Total Berbasis Masyarakat**

- a. Alat utama PRA dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pemetaan, yang bertujuan untuk mengetahui / melihat peta wilayah BAB masyarakat serta sebagai alat monitoring (pasca triggering, setelah ada mobilisasi masyarakat).
- b. Transect Walk, bertujuan untuk melihat dan mengetahui tempat yang paling sering dijadikan tempat BAB. Dengan mengajak masyarakat berjalan ke sana dan berdiskusi di tempat tersebut, diharapkan masyarakat akan merasa

jijik dan bagi orang yang biasa BAB di tempat tersebut diharapkan akan terpicu rasa malunya.

- c. Alur Kontaminasi (*Oral Fecal*); mengajak masyarakat untuk melihat bagaimana kotoran manusia dapat dimakan oleh manusia yang lainnya.
- d. Simulasi air yang telah terkontaminasi; mengajak masyarakat untuk melihat bagaimana kotoran manusia dapat dimakan oleh manusia yang lainnya
- e. Diskusi Kelompok (FGD); bersama-sama dengan masyarakat melihat kondisi yang ada dan menganalisisnya sehingga diharapkan dengan sendirinya masyarakat dapat merumuskan apa yang sebaiknya dilakukan atau tidak dilakukan. Pembahasannya meliputi:
  - 1) FGD untuk menghitung jumlah tinja dari masyarakat yang BAB di sembarang tempat selama 1 hari, 1 bulan, dan dalam 1 tahunnya.
  - 2) FGD tentang privacy, agama, kemiskinan, dan lain-lain
  - 3) Elemen-elemen yang harus dipicu, dan alat-alat PRA yang digunakan untuk pemicuan faktor-faktor tersebut.

#### **2.3.6. Rencana Kerja dan Indikator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat**

- a. Rencana Kerja

Setiap pelaku pembangunan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat mengembangkan rencana aksi serta pembinaannya untuk pencapaian sanitasi total yang disampaikan kepada pemerintah daerah.

b. Indikator

1) Output

- a) Setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air disembarang tempat (ODF).
- b) Setiap rumah tangga telah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga.
- c) Setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas tersedia fasilitas cuci tangan sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar.
- d) Setiap rumah tangga mengelola sampahnya dengan benar.
- e) Setiap rumah tangga mengelola limbahnya dengan benar

2) Outcome

Menurunnya kejadian diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku.

**2.3.7. Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat**

a. Penciptaan Lingkungan Yang Kondusif

1) Prinsip

Meningkatkan dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan perilaku higienis dan saniter.

2) Pokok Kegiatan

- a) Melakukan advokasi dan sosialisasi kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya secara berjenjang.

- b) Mengembangkan kapasitas lembaga pelaksana di daerah
- c) Meningkatkan kemitraan antara Pemerintah Pusat dan Daerah
- d) Organisasi masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat dan Swasta
- b. Peningkatan Kebutuhan
  - 1) Prinsip
 

Menciptakan perilaku komunitas yang higienis dan saniter untuk mendukung terciptanya sanitasi total.
  - 2) Pokok kegiatan
    - a) Meningkatkan peran seluruh pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pelaksanaan sosialisasi pengembangan kebutuhan
    - b) Mengembangkan kesadaran masyarakat tentang konsekuensi dari kebiasaan buruk sanitasi (buang air besar) dan dilanjutkan dengan pemicuan perubahan perilaku komunitas
    - c) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memilih teknologi, material dan biaya sarana sanitasi yang sehat.
    - d) Mengembangkan kepemimpinan di masyarakat (natural leader) untuk memfasilitasi pemicuan perubahan perilaku masyarakat.
    - e) Mengembangkan system penghargaan kepada masyarakat untuk meningkatkan dan menjaga keberlanjutan sanitasi total.
- c. Peningkatan penyediaan
  - 1) Prinsip
 

Meningkatkan ketersediaan sarana sanitasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- 2) Pokok kegiatan
  - a) Meningkatkan kapasitas produksi swasta local dalam penyediaan sarana sanitasi
  - b) Mengembangkan kemitraan dengan kelompok masyarakat, koperasi, lembaga keuangan dan pengusaha local dalam penyediaan sarana sanitasi.
  - c) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga penelitian perguruan tinggi untuk pengembangan rancangan sarana sanitasi tepat guna
- d. Pengelolaan pengetahuan (Knowledge Management)
  - 1) Prinsip

Melestarikan pengetahuan dan pembelajaran dalam sanitasi total
  - 2) Pokok kegiatan
    - a) Mengembangkan dan mengelola pusat data dan informasi
    - b) Meningkatkan kemitraan antar program-program pemerintah, non pemerintah dan swasta dalam peningkatan pengetahuan dan pembelajaran sanitasi di Indonesia
    - c) Mengupayakan masuknya pendekatan sanitasi total dalam kurikulum pendidikan.
- e. Pembiayaan
  - 1) Prinsip

Meniadakan subsidi untuk penyediaan fasilitas sanitasi dasar
  - 2) Pokok kegiatan

- a) Menggali potensi masyarakat untuk membangun sarana sanitasi sendiri
- b) Mengembangkan solidaritas sosial (gotong royong)
- c) Menyediakan subsidi diperbolehkan untuk fasilitas sanitasi komunal
- f. Pemantauan dan Evaluasi
  - 1) Prinsip
    - Melibatkan masyarakat dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi.
  - 2) Pokok kegiatan
    - a) Memantau kegiatan dalam lingkup komunitas oleh masyarakat
    - b) Pemerintah Daerah mengembangkan system pemantauan dan pengelolaan data
    - c) Mengoptimumkan pemanfaatan hasil pemantauan dari kegiatan-kegiatan lain sejenis
    - d) Pemerintah dan pemerintah daerah mengembangkan system pemantauan berjenjang

#### **2.3.8. Strategi STBM**

Pendekatan STBM merupakan interaksi yang saling terkait antara ketiga komponen pokok sanitasi, yang dilaksanakan secara terpadu, sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Kebutuhan Sanitasi
 

Komponen peningkatan kebutuhan sanitasi merupakan upaya sistematis untuk mendapatkan perubahan perilaku yang higienis dan saniter berupa :

- (1) Pemicuan perubahan perilaku
- (2) Promosi dan kampanye perubahan perilaku higienis dan sanitasi secara langsung
- (3) Penyampaian pesan melalui media massa dan media komunikasi lainnya
- (4) Mengembangkan komitmen masyarakat dalam perubahan perilaku;
- (5) Memfasilitasi terbentuknya komite/ tim kerja masyarakat;
- (6) Mengembangkan mekanisme penghargaan terhadap masyarakat/ institusi.

2). Peningkatan Penyediaan Akses Sanitasi

Peningkatan penyediaan akses sanitasi yang secara khusus diprioritaskan untuk meningkatkan dan mengembangkan percepatan penyediaan akses dan layanan sanitasi yang layak dalam rangka membuka dan mengembangkan pasar sanitasi, yaitu:

- (1) Mengembangkan opsi teknologi sarana sanitasi yang sesuai kebutuhan dan terjangkau
- (2) Menciptakan dan memperkuat jejaring pasar sanitasi pedesaan
- (3) Mengembangkan mekanisme peningkatan kapasitas pelaku pasar sanitasi

3). Penciptaan Lingkungan yang Kondusif.

Strategi ini mencakup advokasi kepada para pemimpin pemerintah, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam membangun

komitmen bersama untuk melembagakan kegiatan pendekatan STBM yang diharapkan akan menghasilkan

- (1) Komitmen pemerintah daerah untuk menyediakan sumber daya untuk melaksanakan program STBM yang dinyatakan dalam surat keputusan Kepala Daerah
- (2) Kebijakan daerah dan peraturan daerah mengenai program sanitasi seperti SK Bupati, Perda, RPJMP, Renstra, dan lain-lain
- (3) Terbentuknya lembaga koordinasi yang mengarusutamakan sektor sanitasi, menghasilkan peningkatan anggaran sanitasi daerah, koordinasi sumber daya dari pemerintah maupun non-pemerintah
- (4) Adanya tenaga fasilitator, pelatih STBM dan program peningkatan kapasitas
- (5) Adanya sistem pemantauan hasil kinerja program serta proses pengelolaan pembelajaran.

Strategi peningkatan kebutuhan sanitasi dapat dilaksanakan terlebih dulu untuk memberikan gambaran kepada masyarakat sasaran tentang resiko hidup di lingkungan yang kumuh, seperti mudah tertular penyakit yang disebabkan oleh makanan dan minuman yang tidak higienis, lingkungan yang kotor dan bau, pencemaran sumber air terutama air tanah dan sungai, daya belajar anak menurun, dan kemiskinan.

#### 4) Pilar STBM

Lima Pilar STBM terdiri dari:

(1) Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS)

Suatu kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit.

(2) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah Perilaku cuci tangan dengan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun.

(3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan di Rumah Tangga (PAMM-RT) masyarakat mampu melakukan kegiatan mengelola air minum dan makanan di rumah tangga untuk memperbaiki dan menjaga kualitas air dari sumber air yang akan digunakan untuk air minum, serta untuk menerapkan prinsip hygiene sanitasi pangan dalam proses pengelolaan makanan di rumah tangga.

(4) Pengamanan Sampah Rumah Tangga

Masyarakat mampu melakukan kegiatan pengolahan sampah di rumah tangga dengan mengedepankan prinsip mengurangi, memakai ulang, dan mendaur ulang

(5) Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Masyarakat mampu melakukan kegiatan pengolahan limbah cair di rumah tangga yang berasal dari sisa kegiatan mencuci, kamar mandi dan dapur yang memnuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan yang mampu memutus mata rantai penularan penyakit.

Dibaginya pelaksanaan STBM di bawah naungan lima pilar akan mempermudah upaya mencapai tujuan akhir STBM, tidak hanya untuk meningkatkan akses sanitasi masyarakat yang lebih baik tetapi juga merubah dan mempertahankan keberlanjutan praktik-praktik budaya hidup bersih dan sehat. Sehingga dalam jangka panjang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh sanitasi yang kurang baik, dan dapat mendorong terwujudnya masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan

#### 5) Prinsip-prinsip STBM

##### (1) Tanpa subsidi.

Masyarakat tidak menerima bantuan dari pemerintah atau pihak lain untuk menyediakan sarana sanitasi dasarnya. Penyediaan sarana sanitasi dasar adalah tanggung jawab masyarakat. Sekiranya individu masyarakat belum mampu menyediakan sanitasi dasar, maka diharapkan adanya kepedulian dan kerjasama dengan anggota masyarakat lain untuk membantu mencari solusi.

##### (2) Masyarakat sebagai pemimpin

Inisiatif pembangunan sarana sanitasi hendaknya berasal dari masyarakat. Fasilitator maupun wirausaha sanitasi hanya membantu memberikan masukan dan pilihan-pilihan solusi kepada masyarakat untuk meningkatkan akses dan kualitas higienis dan sanitasinya. Semua kegiatan maupun pembangunan sarana sanitasi dibuat oleh masyarakat. Sehingga ikut campur

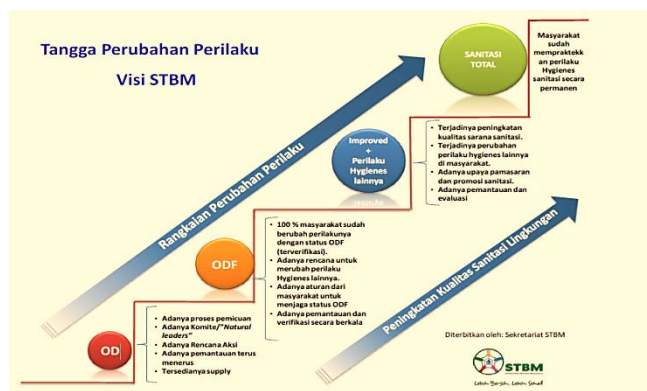
pihak luar tidak diharapkan dan tidak diperbolehkan. Dalam praktiknya, biasanya akan tercipta *natural-natural leader* di masyarakat.

(3) Tidak menggurui/memaksa

STBM tidak boleh disampaikan kepada masyarakat dengan cara menggurui dan memaksa mereka untuk mempraktikkan budaya higienis dan sanitasi, apalagi dengan memaksa mereka membuat/ membeli jamban atau produk-produk STBM.

(4) Totalitas seluruh komponen masyarakat

Seluruh komponen masyarakat terlibat dalam analisa permasalahan-perencanaan, pelaksanaan serta pemanfaatan dan pemeliharaan. Keputusan masyarakat dan pelaksanaan secara kolektif adalah kunci keberhasilan STBM



Gambar 2.3 Road Map STBM

Dikutip dari Kemenkes RI 2014

## **2.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat**

### **2.4.1 Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang (26). Sejalan dengan (28) menyebutkan pengetahuan merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan suatu observasi terhadap suatu objek. Maka dikatakan pengetahuan merupakan aspek paling penting sebelum melakukan sebuah tindakan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar diperleh dara mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behaviour).

Secara garis besar indikator tingkatan pengetahuan yaitu

- a) Tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 meter)
- b) Jamban sehat tidak berbau
- c) Jamban Sehat tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus
- d) Jamban sehat tidak mencemari tanah disekitarnya
- e) Jamban sehat mudah dibersihkan dan aman digunakan
- f) Jamban sehat dilengkapi dinding dan atap pelindung
- g) Jamban sehat penerangan dan ventilasi cukup
- h) Jamban sehat lantai kedap air dan luas ruangan memadai

- i) Tersedia air, sabun, dan alat pembersih

#### 2.4.2 Sikap

Sikap merupakan respon yang masih tertutup setelah adanya rangsang atau stimulus, belum termasuk tindakan karena masih merupakan faktor predisposisi dari perilaku. Sikap akan memberikan respon positif atau negatif. Sikap diri seseorang nanti akan membentuk suatu tindakan yang positif yaitu menerima dan tindakan negatif yaitu menolak (26).

Sikap berbeda dengan tindakan, sikap merupakan reaksi tertutup, belum reaksi terbuka. Karena sikap merupakan kesiapan untuk menghadapi suatu objek tertentu. Maka dari itu sikap masih merupakan faktor predisposisi tindakan suatu perilaku.

Sikap juga dapat didefinisikan sebagai Respon responden terhadap pencegahan pencemaran lingkungan dari kontaminasi pembuangan tinja yang sembarangan, serta menciptakan lingkungan yang bebas polusi dari bau akibat yang ditimbulkan tinja karena buang air besar sembarangan

Indikator sikap dalam penelitian ini yaitu

- a). Buang air besar di jamban dapat mencegah kontaminasi ke badan air
- b). Buang air besar di jamban dapat mencegah kontak antara manusia dan tinja
- c). Buang air besar di jamban dapat mencegah tinja tersebut tidak dapat dihindangi serangga serta binatang lainnya
- d). Buang air besar di jamban dapat mencegah bau yang tidak sedap
- e) Jamban dengan konstruksi dudukannya yang baik, aman agar mudah dibersihkan

### **2.4.3 Status Ekonomi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (29) semakin tinggi status ekonomi suatu keluarga maka semakin mudah seseorang untuk merubah perilakunya. Hasil penelitian menyebutkan keluarga berpenghasilan rendah 4 kali berpengaruh dalam pemanfaatan jamban.

Tingkat pendapatan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang baik jika dibandingkan dengan seseorang berpenghasilan rendah yang cenderung kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan serta pemeliharaan kesehatan untuk membeli obat ataupun tuntut ongkos transportasi yang dirasa berat (26).

### **2.4.4 Ketersediaan Jamban**

Ketersediaan jamban adalah ketersediaan sarana jamban yang dimiliki dan digunakan untuk tempat membuang dan mengumpulkan kotoran/najis manusia yang lazim disebut kakus atau WC, sehingga kotoran tersebut disimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab atau penyebar penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman, indikatornya adalah

- a) Tersedia Jamban di rumah tangga
- b) Jamban yang digunakan menggunakan septic tank
- c) Jika tidak punya jamban BAB di WC umum atau tempat tetangga

### **2.4.5 Peran Petugas Kesehatan**

Peran petugas kesehatan : Pernyataan responden mengenai Informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan tentang peran petugas dalam upaya

perencanaan pelayanan kesehatan lingkungan, penyehatan air bersih, penyehatan jamban keluarga dalam kepemilikan jamban sehat, indikatornya adalah:

- a) Petugas membantu perencanaan pelayanan kesehatan lingkungan
- b) Petugas melaksanakan upaya penyehatan air bersih sesuai standar
- c) Petugas melaksanakan upaya penyehatan jamban sesuai standar kesehatan
- d) Petugas pernah melaksanakan upaya penyuluhan tentang penggunaan jamban sehat

## 2.5. Landasan Teori

Pada penelitian ini teori yang dipakai adalah teori Lawrence Green menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menentukan perilaku sehingga menimbulkan perilaku yang positif (30).

Perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan dimana kesehatan itu dipengaruhi dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Selanjutnya perilaku itu sendiri terbentuk dari 3 faktor, yaitu (30).

### 1) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

Merupakan faktor dasar yang ada dalam diri individu atau kelompok yang dapat mempermudah atau menghalangi individu atau kelompok tersebut untuk berubah, yang masuk dalam faktor ini adalah pengetahuan, sikap, tradisi, kepercayaan, nilai, norma sosial, demografi dan pengalaman.

### 2) Faktor Pendukung (*Enabling Factor*)

Faktor pemungkin atau faktor pendukung terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana, yang termasuk

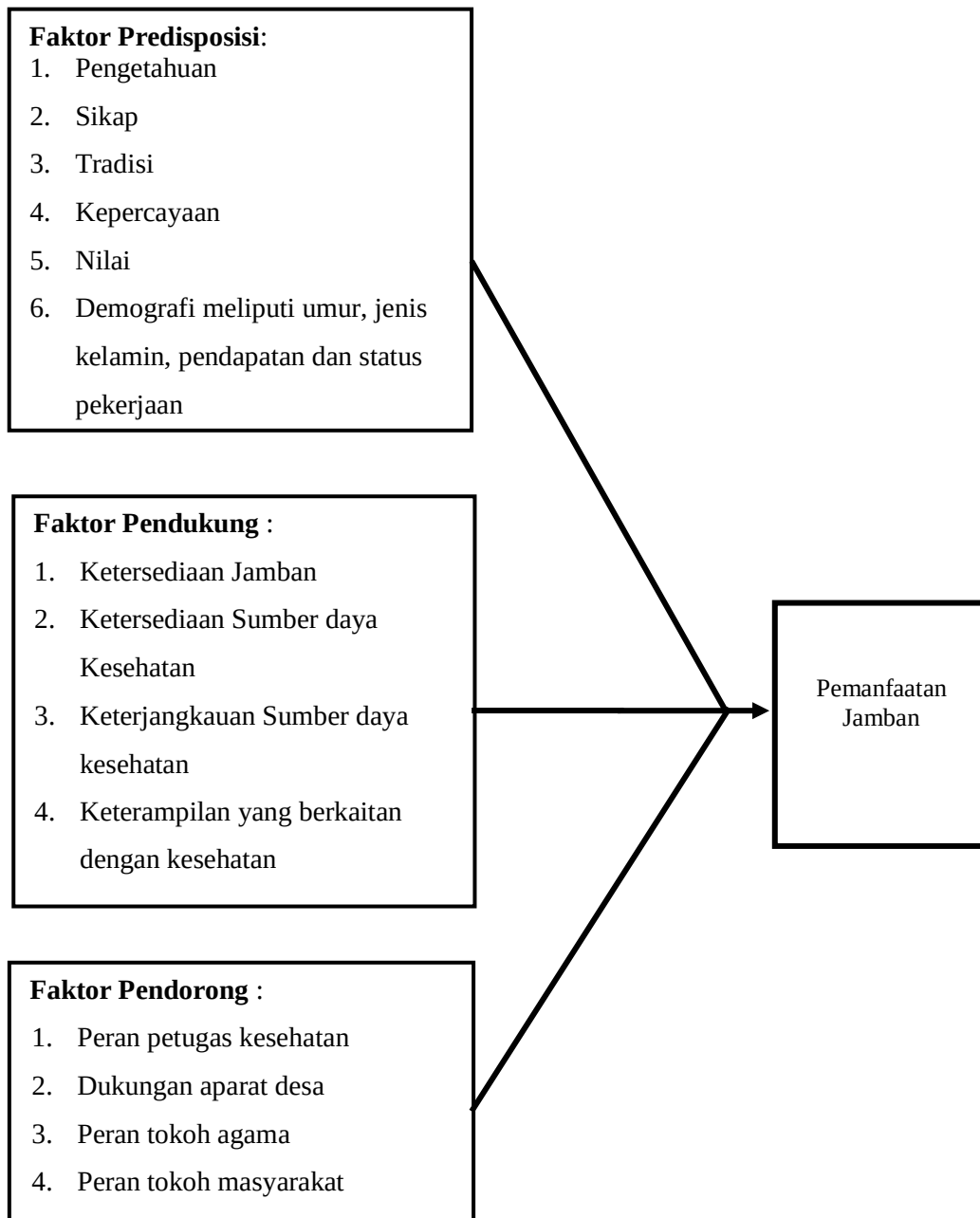
dalam faktor ini adalah keterampilan, fasilitas, sarana atau prasarana yang mendukung atau yang memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat.

3) Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor*)

Faktor yang dapat memberikan rangsangan atau dukungan terhadap terjadinya suatu perubahan perilaku dan faktor ini cukup berperan dalam masyarakat. Terwujud dalam peran petugas kesehatan, dukungan aparat desa, peran tokoh agama dan masyarakat yang merupakan referensi dari perilaku masyarakat (30).

Determinat perilaku menurut L. Green secara rinci dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

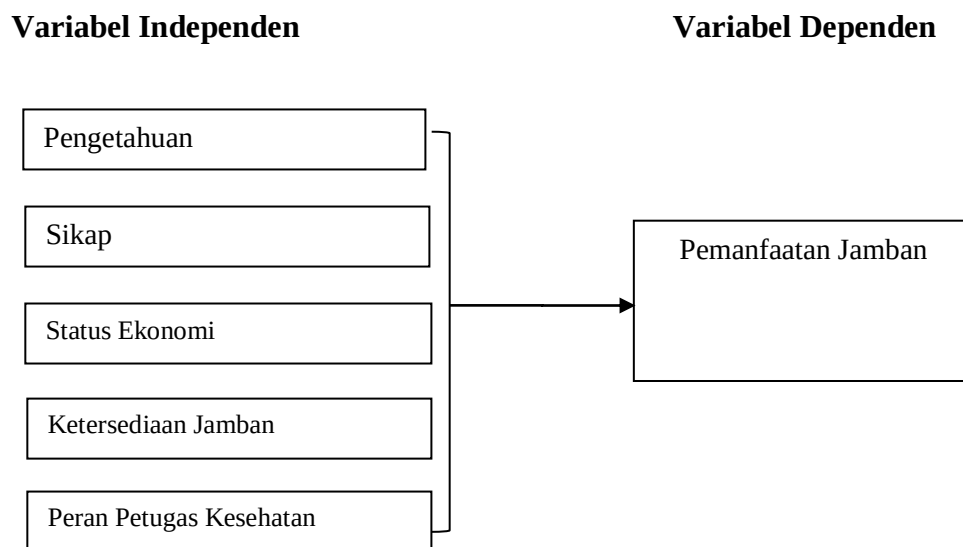
### Kerangka Teori



**Gambar 2.4. Kerangka Teori L. Green**

## 2.6. Kerangka Konsep Penelitian

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.5 Kerangka Konsep Penelitian**

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap pemanfaatan jamban pada masyarakat desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018
2. Ada pengaruh Sikap terhadap pemanfaatan jamban pada masyarakat desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018
3. Ada pengaruh Status ekonomi terhadap pemanfaatan jamban pada masyarakat desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018

4. Ada pengaruh Ketersediaan jamban terhadap pemanfaatan jamban pada masyarakat desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018
5. Ada pengaruh Peran petugas kesehatan terhadap pemanfaatan jamban pada masyarakat desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah survey analitik untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen (pengetahuan, sikap, tindakan serta ketersediaan sarana buang air besar) dengan pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur dengan pendekatan *cross sectional*.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue, Pemilihan lokasi ini didasarkan pertimbangan selain masih rendahnya keluarga yang memanfaatkan jamban masih ditemukannya fasilitas jamban yang terbengkalai dan tidak dimanfaatkan.

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian direncanakan dilakukan selama dua bulan yakni pada bulan Januari s.d Maret tahun 2019.

#### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur yakni sejumlah 300 Keluarga.

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus penentuan jumlah sampel menurut Lameshow, sebagai berikut (31):

$$n = \frac{Z^2 P (1-P)N}{d^2 (N-1)Z^2 P (1-P)}$$

Keterangan : N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = Galat Pendungan (0,1)

Z = Tingkat Kepercayaan (95% = 1,960)

P = Proporsi Populasi (0,5)

Berdasarkan data pada survey pendahuluan diketahui bahwa jumlah Rumah pada Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue adalah sejumlah 300 Rumah, maka besar sampel adalah :

$$n = \frac{Z^2 P (1-P)N}{d^2 (N-1)Z^2 P (1-P)}$$

$$n = \frac{1,960^2 \times 0,5 (1-0,5) 300}{0,1^2 (300-1) 1,960^2 \times 0,5 (1-0,5)}$$

$$n = \frac{3,841.600 \times 0,25 \times 300}{2,99 \times 3.841.600 \times 0,25}$$

$$n = 288.120.000 / 2.871.596$$

$$n = 100$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, jumlah sampel yang akan diteliti adalah 100 orang kepala keluarga pada Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue

Timur. Untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing desa, menurut prasetyo digunakan rumus :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Maka sampel pada masing-masing lingkungan dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 3.1. Jumlah Sampel Setiap Dusun**

| No.           | Dusun           | Jlh Jamban |            | Jlh Rumah  | Perhitungan   | Jlh Sampel | Proporsi Jamban |           |
|---------------|-----------------|------------|------------|------------|---------------|------------|-----------------|-----------|
|               |                 | Ada        | Tidak Ada  |            |               |            | Ada             | Tidak Ada |
| 1             | Karya Baru      | 27         | 17         | 44         | $(45/300)100$ | 15         | 9               | 6         |
| 2             | Air Pinang Jaya | 47         | 28         | 75         | $(78/300)100$ | 25         | 16              | 9         |
| 3             | Air Manis       | 22         | 8          | 30         | $(30/300)100$ | 10         | 7               | 3         |
| 4             | Karya Jaya      | 45         | 31         | 76         | $(80/300)100$ | 25         | 15              | 10        |
| 5             | Blang Padang    | 48         | 27         | 75         | $(75/300)100$ | 25         | 16              | 9         |
| <b>Jumlah</b> |                 | <b>189</b> | <b>111</b> | <b>300</b> |               | <b>100</b> | <b>63</b>       | <b>37</b> |

Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling) pada 100 sampel, artinya semua rumah tangga mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Berdasarkan karakteristik yang dimaksud, rumah tangga manapun kapan saja dapat ditemui dijadikan sampel (32).

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder (32).

### 3.4.1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner meliputi tingkat pengetahuan, sikap, status ekonomi, ketersediaan jamban dan peran petugas kesehatan

### 3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Desa Air Pinang, Puskesmas Kuala Makmur Kecamatan Simeulue Timur, Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue, profil kesehatan Profinsi Aceh, dan aplikasi STBM Smart.

### 3.4.3. Uji Validitas

Uji Validasi digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum. Uji validitas dapat dilakukan menggunakan komputerisasi dengan aplikasi SPSS. Kuesioner ini diuji coba pada 20 rumah yang berdomisili di Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur.

Suatu pernyataan dikatakan Valid bila hasil hitung ( $r$ -hitung) lebih besar dari angka ( $r$ -tabel) pada taraf signifikansi 95% nilai ( $r$ -hitung) adalah sebesar 0,444. Berdasarkan hasil uji Validitas terhadap seluruh pertanyaan pengetahuan, sikap, status ekonomi ketersediaan jamban serta peran petugas kesehatan diperoleh nilai  $r > 0,444$  yang berarti keseluruhan pertanyaan valid (33).

**Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan**

| Variabel    | No. Soal | $r$ -hitung | $r$ -tabel | Keterangan  |
|-------------|----------|-------------|------------|-------------|
| Pengetahuan | 1        | 0,741       | 0,444      | Valid       |
|             | 2        | 0,701       | 0,444      | Valid       |
|             | 3        | 0,742       | 0,444      | Valid       |
|             | 4        | 0,424       | 0,444      | Tidak Valid |
|             | 5        | 0,496       | 0,444      | Valid       |

**Tabel 3.2. Lanjutan**

| Variabel    | No. Soal | r-hitung | r-tabel | Keterangan  |
|-------------|----------|----------|---------|-------------|
| Pengetahuan | 6        | 0,622    | 0,444   | Valid       |
|             | 7        | 0,659    | 0,444   | Valid       |
|             | 8        | 0,582    | 0,444   | Valid       |
|             | 9        | 0,283    | 0,444   | Tidak Valid |

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 9 item soal variabel pengetahuan menunjukkan bahwa 7 item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sedangkan 2 item soal lainnya dinyatakan tidak valid karena memiliki  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

**Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap**

| Variabel | No. Soal | r-hitung | r-tabel | Keterangan  |
|----------|----------|----------|---------|-------------|
| Sikap    | 1        | 0,816    | 0,444   | Valid       |
|          | 2        | 0,430    | 0,444   | Tidak Valid |
|          | 3        | 0,584    | 0,444   | Valid       |
|          | 4        | 0,639    | 0,444   | Valid       |
|          | 5        | 0,692    | 0,444   | Valid       |

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 5 item soal variabel sikap menunjukkan bahwa 4 item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sedangkan 1 item soal lainnya dinyatakan tidak valid karena memiliki  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

**Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Ketersediaan Jamban**

| Variabel            | No. Soal | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|---------------------|----------|----------|---------|------------|
| Ketersediaan Jamban | 1        | 0,809    | 0,444   | Valid      |
|                     | 2        | 0,591    | 0,444   | Valid      |
|                     | 3        | 0,643    | 0,444   | Valid      |
|                     | 4        | 0,663    | 0,444   | Valid      |
|                     | 5        | 0,619    | 0,444   | Valid      |
|                     | 6        | 0,773    | 0,444   | Valid      |
|                     | 7        | 0,524    | 0,444   | Valid      |
|                     | 8        | 0,518    | 0,444   | Valid      |
|                     | 9        | 0,627    | 0,444   | Valid      |

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 9 item soal variabel ketersediaan jamban menunjukkan seluruh item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Peran Petugas Kesehatan**

| Variabel  | No. Soal | r-hitung | r-tabel | Keterangan  |
|-----------|----------|----------|---------|-------------|
| Peran     | 1        | 0,776    | 0,444   | Valid       |
| Petugas   | 2        | 0,660    | 0,444   | Valid       |
| Kesehatan | 3        | 0,680    | 0,444   | Valid       |
|           | 4        | 0,439    | 0,444   | Tidak Valid |
|           | 5        | 0,359    | 0,444   | Tidak Valid |
|           | 6        | 0,660    | 0,444   | Valid       |

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 6 item soal variabel peran petugas kesehatan menunjukkan bahwa 4 item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sedangkan 2 item soal lainnya dinyatakan tidak valid karena memiliki  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

**Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pemanfaatan Jamban**

| Variabel    | No. Soal | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|-------------|----------|----------|---------|------------|
| Pemanfaatan | 1        | 0,862    | 0,444   | Valid      |
| Jamban      | 2        | 0,663    | 0,444   | Valid      |
|             | 3        | 0,601    | 0,444   | Valid      |
|             | 4        | 0,765    | 0,444   | Valid      |

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 4 item soal variabel pemanfaatan jamban menunjukkan seluruh item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

#### 3.4.4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan

pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Demikian juga kuesioner sebagai alat ukur untuk gejala-gejala social (non fisik) harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Untuk itu sebelum digunakan, untuk penelitian harus dites (diuji coba) sekurang-kurangnya dua kali. Uji coba tersebut kemudian diuji dengan tes menggunakan rumus korelasi *pearson* (*pearson correlation*), seperti tersebut di atas. Perlu dicatat bahwa perhitungan reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memiliki validitas. Dengan demikian harus menghitung validitas terlebih dahulu sebelum menghitung reliabilitas (33).

**Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas**

| <b>Variabel</b>         | <b><i>Cronbach's Alpha</i></b> | <b>r-tabel</b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------------|--------------------------------|----------------|-------------------|
| Pengetahuan             | 0,758                          | 0,444          | Reliabel          |
| Sikap                   | 0,626                          | 0,444          | Reliabel          |
| Ketersediaan Jamban     | 0,820                          | 0,444          | Reliabel          |
| Peran Petugas Kesehatan | 0,635                          | 0,444          | Reliabel          |
| Pemanfaatan Jamban      | 0,698                          | 0,444          | Reliabel          |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh hasil bahwa nilai uji reliabilitas diperoleh *cronbach's alpha* dari variabel pengetahuan sebesar 0,758, sikap sebesar 0,626, ketersediaan jamban sebesar 0,820, peran petugas kesehatan sebesar 0,635 dan pemanfaatan jamban sebesar 0,698 yang menunjukkan bahwa hasil *cronbach's alpha* pada keempat variabel lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  0,444, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel (handal).

### **3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1. Definisi Operasional**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pengetahuan adalah Kemampuan yang dimiliki responden mengenai pemanfaatan jamban yang meliputi: pengertian, syarat jamban, manfaat kesehatan penggunaan jamban dan pemeliharaan jamban.
- 2) Sikap adalah Respon responden terhadap pencegahan pencemaran lingkungan dari kontaminasi pembuangan tinja yang sembarangan, serta menciptakan lingkungan yang bebas polusi dari bau akibat yang ditimbulkan tinja karena buang air besar sembarangan.
- 3) Status Ekonomi adalah Jumlah penghasilan/pendapatan rata-rata rumah tangga perbulan.
- 4) Ketersediaan jamban adalah ketersediaan sarana jamban yang dimiliki dan digunakan untuk tempat membuang dan mengumpulkan kotoran/najis manusia yang lazim disebut kakus atau WC.
- 5) Peran petugas kesehatan adalah pernyataan responden mengenai Informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan tentang peran petugas dalam upaya perencanaan pelayanan kesehatan lingkungan, penyehatan air bersih, penyehatan jamban keluarga dalam kepemilikan jamban sehat.

### 3.5.2. Aspek Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian yang telah di definisikan kemudian diukur pada tabel berikut :

**Tabel 3.8. Metode Pengukuran Variabel Penelitian**

| No                | Nama Variabel           | Jumlah Pertanyaan | Alat Ukur | Cara Ukur                                                                | Skala Pengukuran |
|-------------------|-------------------------|-------------------|-----------|--------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1                 | 2                       | 3                 | 4         | 5                                                                        | 6                |
| <b>Independen</b> |                         |                   |           |                                                                          |                  |
| 1                 | Pengetahuan             | 7                 | Kuesioner | a. Baik (1), jika skor 4-7<br>b. Kurang Baik (0), jika skor 0-3          | Ordinal          |
| 2                 | Sikap                   | 4                 | Kuesioner | a. Baik (1), jika skor 3-4<br>b. Kurang Baik (0), jika skor 0-2          | Ordinal          |
| 3                 | Status Ekonomi          | 2                 | Kuesioner | a. Tinggi $\geq 1.200.000$ (1)<br>b. Rendah $< 1.200.000$ (0)            | Nominal          |
| 4                 | Ketersediaan Jamban     | 9                 | Kuesioner | a. Sehat (1), jika skor (5-9)<br>b. Tidak Sehat (0), jika skor (0-4)     | Nominal          |
| 5                 | Peran petugas kesehatan | 4                 | Kuesioner | a. Mendukung (1), jika skor 3-4<br>b. Tidak mendukung (0), jika skor 0-2 | Nominal          |
| <b>Dependen</b>   |                         |                   |           |                                                                          |                  |
|                   | Pemanfaatan Jamban      | 4                 | Kuesioner | a. Ya (1), jika skor 3-4<br>b. Tidak (0), jika skor 0-2                  | Nominal          |

### 3.6. Metode Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah *Collecting* (mengumpulkan), *Cheking* (memeriksa kelengkapan jawaban), *coding* (memberikan kode pada variabel yang diteliti), *Entering* (memasukkan data kedalam program komputer) dan *Processing* (pengolahan data yang telah diinput kedalam komputer sesuai kebutuhan dari peneliti).

### 3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data peneliti ini menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat.

1. Analisis univariat merupakan analisis yang menitik beratkan pada penggambaran atau deskripsi data yang telah diperoleh atau menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian yaitu pengetahuan, sikap, status ekonomi ketersediaan jamban serta peran petugas kesehatan.
2. Analisis bivariat adalah sampel dengan dua subjek yang berbeda yang digunakan untuk melihat hubungan masing-masing antara variabel bebas (pengetahuan, sikap, status ekonomi, ketersediaan jamban, peran petugas kesehatan) dengan variabel terikat (pemanfaatan jamban), menggunakan uji statistik *chi square*, dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05.
3. Analisis data multivariat dilakukan dengan uji *regresi logistik*, yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, analisis data multivariat dengan uji *regresi logistik* dilakukan dalam dua langkah, yaitu:
  - c. Memilih variabel-variabel bebas yang potensial dimasukkan ke dalam model analisis data multivariat, yaitu variabel bebas dengan *p-value* < 0,05.
  - d. Memasukkan semua variabel bebas dengan *p-value* < 0,05 dalam model uji *regresi logistik*.

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai  $Exp(\beta)$ . Positif atau negatifnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai  $\beta$ , jika bernilai positif berarti mempunyai pengaruh positif, begitu juga sebaliknya jika bernilai negatif berarti mempunyai pengaruh negatif.

Persamaan *regresi* yang digunakan untuk memprediksi probabilitas pemanfaatan jamban adalah sebagai berikut :

$$\gamma = \ln \left( \frac{p}{1-p} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_i X_i$$

Keterangan :

Y = Pemanfaatan Jamban (variabel terikat)

ln = Logaritma Natural

p = Probabilitas stres kerja perawat

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefesien regresi

$\beta_i X_i$  = Parameter model regresi logistik

$X_1$  = Pengetahuan (variabel bebas pertama)

$X_2$  = Sikap (variabel bebas kedua)

$X_3$  = Status Ekonomi (variabel bebas ketiga)

$X_4$  = Ketersediaan Jamban (variabel bebas keempat)

$X_5$  = Peran Petugas Kesehatan (variabel bebas kelima)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue terletak diantara Simeulue Timur dan Teluk Dalam, dengan luas wilayah 370 Ha terdiri dari daerah pegunungan, dataran, sawah, dan rawa-rawa, terbagi dalam 5 dusun, desa air pinang dengan jarak  $\pm 6$  Km dianggap sebagai desa jauh dari kota, jarak tempuh ke Puskesmas Kuala Makmur Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue 3 Km atau 15 Menit. Desa Air Pinang Berbatasan dengan 4 batas yaitu sebelah timur berbatasan dengan Laut, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Teluk Dalam, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ujung Tinggi. Jumlah Penduduk wilayah Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur sebanyak 1240 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 640 jiwa dan perempuan 600 jiwa. Berdasarkan data penduduk Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur dengan luas wilayah 1.484,99 Km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk Desa Air Pinang rata-rata 4 % jiwa/KM<sup>2</sup>.

Secara umum Desa Air Pinang di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue yang berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ujung Tinggi
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Teluk Dalam
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Teupah Barat

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala keluarga Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. Karakteristik tenaga kesehatan terdiri dari : umur, pendidikan, jenis kelamin dan pekerjaan.

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

| No            | Karakteristik    | f          | %          |
|---------------|------------------|------------|------------|
| Umur          |                  |            |            |
| 1             | 20-30 Tahun      | 29         | 29,0       |
| 2             | 31-40 Tahun      | 34         | 34,0       |
| 3             | 41-50 Tahun      | 21         | 21,0       |
| 4             | 51-61 Tahun      | 16         | 16,0       |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>100</b> | <b>100</b> |
| Pendidikan    |                  |            |            |
| 1             | Perguruan Tinggi | 17         | 17,0       |
| 2             | SMA/SMK          | 58         | 58,0       |
| 3             | SD/SMP           | 25         | 25,0       |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>100</b> | <b>100</b> |
| Jenis Kelamin |                  |            |            |
| 1             | Laki-Laki        | 85         | 85,0       |
| 2             | Perempuan        | 15         | 15,0       |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>100</b> | <b>100</b> |
| Pekerjaan     |                  |            |            |
| 1             | PNS/TNI/Polri    | 20         | 20,0       |
| 2             | Pedagang/Swasta  | 14         | 14,0       |
| 3             | Nelayan          | 21         | 21,0       |
| 4             | Petani           | 16         | 16,0       |
| 5             | Buruh            | 19         | 19,0       |
| 6             | Pensiun          | 10         | 10,0       |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>100</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki umur (31-40 tahun) yaitu 34 responden (34,0%). Pada karakteristik pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 58

responden (58,0%) dan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 85 responden (85,0%). Selanjutnya sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai nelayan yaitu sebanyak 21 responden (21,0%).

## 2. Pengetahuan

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

| No.           | Pengetahuan | f          | %          |
|---------------|-------------|------------|------------|
| 1             | Baik        | 61         | 61,0       |
| 2             | Kurang Baik | 39         | 39,0       |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>100</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat bahwa dari 100 responden, sebanyak 61 responden (61,0%) memiliki pengetahuan yang baik dan 39 responden (39,0%) memiliki pengetahuan yang kurang baik.

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Jawaban Berdasarkan Pengetahuan Responden di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

| No. | Pengetahuan                                                                                                | Jawaban |      |       |      | Total |       |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|------|-------|------|-------|-------|
|     |                                                                                                            | Benar   |      | Salah |      |       |       |
|     |                                                                                                            | f       | %    | f     | %    | f     | %     |
| 1.  | Tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 meter | 74      | 74,0 | 26    | 26,0 | 100   | 100,0 |
| 2.  | Jamban sehat tidak berbau                                                                                  | 72      | 72,0 | 28    | 8,0  | 100   | 100,0 |
| 3.  | Jamban Sehat tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus                                                   | 75      | 75,0 | 25    | 25,0 | 100   | 100,0 |
| 4.  | Jamban sehat mudah dibersihkan dan aman digunakan                                                          | 68      | 68,0 | 32    | 32,0 | 100   | 100,0 |
| 5.  | Jamban sehat dilengkapi dinding dan atap pelindung                                                         | 71      | 71,0 | 29    | 29,0 | 100   | 100,0 |
| 6.  | Jamban sehat penerangan dan ventilasi cukup                                                                | 77      | 77,0 | 23    | 23,0 | 100   | 100,0 |
| 7.  | Jamban sehat lantai kedap air dan luas ruangan memadai                                                     | 73      | 73   | 27    | 27,0 | 100   | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang pengetahuan menunjukkan bahwa pada pertanyaan No. 1

sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 74 responden (74,0%). Pada pertanyaan No. 2 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 72 responden (72,0%). Pertanyaan No. 3 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 75 responden (75,0%). Pada pertanyaan No. 4 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 68 responden (68,0%). Pada pertanyaan No. 5 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 71 responden (71,0%). Pada pertanyaan No. 6 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 77 responden (77,0%). Selanjutnya pada pertanyaan No. 7 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 73 responden (73,0%).

### 3. Sikap

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

| No.           | Sikap       | f          | %          |
|---------------|-------------|------------|------------|
| 1             | Baik        | 56         | 56,0       |
| 2             | Kurang Baik | 44         | 44,0       |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>100</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat bahwa dari 100 responden, sebanyak 56 responden (56,0%) memiliki sikap yang baik dan 44 responden (44,0%) memiliki sikap yang kurang baik.

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Jawaban Berdasarkan Sikap Responden di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

| No. | Sikap                                                                                                  | Jawaban |      |       |      | Total |       |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|------|-------|------|-------|-------|
|     |                                                                                                        | Benar   |      | Salah |      | f     | %     |
|     |                                                                                                        | f       | %    | f     | %    |       |       |
| 1.  | Sebaiknya setiap kepala keluarga wajib memiliki jamban.                                                | 71      | 71,0 | 29    | 29,0 | 100   | 100,0 |
| 2.  | Memiliki jamban dan selalu membersihkannya minimal 2 sampai 3 kali dalam seminggu.                     | 71      | 71,0 | 29    | 29,0 | 100   | 100,0 |
| 3.  | Memiliki jamban dan mengajak setiap anggota keluarganya untuk ikut berpartisipasi memanfaatkan jamban. | 71      | 71,0 | 29    | 29,0 | 100   | 100,0 |
| 4.  | Punya rencana jangka panjang untuk memperbaiki/ memiliki jamban.                                       | 72      | 72,0 | 28    | 28,0 | 100   | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang sikap menunjukkan bahwa pada pertanyaan No. 1 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 71 responden (71,0%). Pada pertanyaan No. 2 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 71 responden (71,0%). Pertanyaan No. 3 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 71 responden (71,0%). Selanjutnya pada pertanyaan No. 4 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 72 responden (72,0%).

#### **4. Status Ekonomi**

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Ekonomi Responden di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

| No.           | Status Ekonomi | f          | %          |
|---------------|----------------|------------|------------|
| 1             | Tinggi         | 46         | 46,0       |
| 2             | Rendah         | 54         | 54,0       |
| <b>Jumlah</b> |                | <b>100</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat bahwa dari 100 responden, sebanyak 46 responden (46,0%) memiliki status ekonomi yang tinggi dan 54 responden (54,0%) memiliki status ekonomi yang rendah.

## 5. Ketersediaan Jamban

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketersediaan Jamban Responden di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

| No.           | Ketersediaan Jamban | f          | %          |
|---------------|---------------------|------------|------------|
| 1             | Sehat               | 63         | 63,0       |
| 2             | Tidak Sehat         | 37         | 37,0       |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>100</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat bahwa dari 100 responden, sebanyak 63 responden (63,0%) memiliki jamban yang sehat dan 37 responden (37,0%) memiliki jamban yang tidak sehat.

**Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Jawaban Berdasarkan Ketersediaan Jamban Responden di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

| No. | Ketersediaan Jamban                                                                   | Jawaban |      |    |      | Total |       |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------|---------|------|----|------|-------|-------|
|     |                                                                                       | S       |      | TS |      |       |       |
|     |                                                                                       | f       | %    | f  | %    | f     | %     |
| 1.  | Jamban tidak mencemari sumber air minum                                               | 69      | 69,0 | 31 | 31,0 | 100   | 100,0 |
| 2.  | Tidak berbau serta memungkinkan serangga tidak dapat masuk ke lubang jamban           | 73      | 73,0 | 27 | 27,0 | 100   | 100,0 |
| 3.  | Air pembersih yang digunakan untuk menyiram tinja tidak mencemari tanah di sekitarnya | 71      | 71,0 | 29 | 29,0 | 100   | 100,0 |
| 4.  | Jamban mudah dibersihkan dan aman digunakan                                           | 67      | 67,0 | 33 | 33,0 | 100   | 100,0 |
| 5.  | Jamban memiliki dinding dan atap pelindung                                            | 74      | 74,0 | 26 | 26,0 | 100   | 100,0 |
| 6.  | Lantai yang digunakan jamban terbuat dari bahan kedap air                             | 79      | 79,0 | 21 | 21,0 | 100   | 100,0 |
| 7.  | Luas jamban cukup / tidak terlalu rendah                                              | 74      | 74,0 | 26 | 26,0 | 100   | 100,0 |
| 8.  | Jamban memiliki ventilasi yang cukup                                                  | 71      | 71,0 | 29 | 29,0 | 100   | 100,0 |
| 9.  | Tersedia air, sabun dan alat pembersih                                                | 66      | 66,0 | 34 | 34,0 | 100   | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang ketersediaan jamban menunjukkan bahwa pada pertanyaan No. 1 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 69 responden (69,0%). Pada pertanyaan No. 2 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 73 responden (73,0%). Pada pertanyaan No. 3 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 71 responden (71,0%). Pada pertanyaan No. 4 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 67 responden (67,0%). Pada pertanyaan No. 5 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 74 responden (74,0%). Pada pertanyaan No. 6 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 79 responden (79,0%). Pada pertanyaan No. 7 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 74 responden (74,0%). Pada pertanyaan No. 8 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 71 responden (71,0%). Selanjutnya pada pertanyaan No. 9 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 66 responden (66,0%).

## 6. Peran Petugas Kesehatan

**Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

| No.           | Peran Petugas Kesehatan | f          | %          |
|---------------|-------------------------|------------|------------|
| 1             | Mendukung               | 72         | 72,0       |
| 2             | Tidak Mendukung         | 28         | 28,0       |
| <b>Jumlah</b> |                         | <b>100</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.9. dapat dilihat bahwa dari 100 responden, sebanyak 72 responden (72,0%) menyatakan petugas kesehatan mendukung dan 28 responden (28,0%) menyatakan petugas kesehatan tidak mendukung.

**Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Jawaban Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

| No. | Peran Petugas Kesehatan                                                                                                   | Jawaban |      |       |      | Total |       |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|------|-------|------|-------|-------|
|     |                                                                                                                           | Ya      |      | Tidak |      |       |       |
|     |                                                                                                                           | f       | %    | f     | %    | f     | %     |
| 1.  | Apakah petugas kesehatan pernah melakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan jamban?                                         | 79      | 79,0 | 21    | 21,0 | 100   | 100,0 |
| 2.  | Apakah petugas kesehatan melakukan identifikasi mengenai masalah masalah yang berhubungan dengan jamban?                  | 80      | 80,0 | 20    | 20,0 | 100   | 100,0 |
| 3.  | Apakah petugas kesehatan memberi dorongan kepada keluarga Saudara untuk memanfaatkan jamban dirumah? (bagi yang memiliki) | 81      | 81,0 | 19    | 19,0 | 100   | 100,0 |
| 4.  | Apakah petugas kesehatan pernah mengunjungi rumah keluarga untuk melihat sanitasi jamban                                  | 82      | 82,0 | 18    | 18,0 | 100   | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang peran petugas kesehatan menunjukkan bahwa pada pertanyaan No. 1 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 79 responden (79,0%). Pada pertanyaan No. 2 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 80 responden (80,0%). Pertanyaan No. 3 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 81 responden (81,0%). Selanjutnya pada pertanyaan No. 4 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 82 responden (82,0%).

## 7. Pemanfaatan Jamban

**Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemanfaatan Jamban di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

| No.           | Pemanfaatan Jamban | f          | %          |
|---------------|--------------------|------------|------------|
| 1             | Ya                 | 63         | 63,0       |
| 2             | Tidak              | 37         | 37,0       |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>100</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.11. dapat dilihat bahwa dari 100 responden, sebanyak 63 responden (63,0%) memanfaatkan jamban dan 37 responden (37,0%) tidak memanfaatkan jamban.

**Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Jawaban Berdasarkan Pemanfaatan Jamban di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

| No. | Pemanfaatan Jamban                                                                                                          | Jawaban |      |       |      | Total |       |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|------|-------|------|-------|-------|
|     |                                                                                                                             | Ya      |      | Tidak |      | f     | %     |
|     |                                                                                                                             | f       | %    | f     | %    |       |       |
| 1.  | Saudara menggunakan jamban sebagai tempat untuk membuang air besar (BAB)?                                                   | 100     | 100  | 0     | 0    | 100   | 100,0 |
| 2.  | Saudara mengajarkan kepada anggota keluarga Saudara untuk memanfaatkan jamban dengan menggunakan jamban sebagai sarana BAB? | 55      | 55,0 | 45    | 45,0 | 100   | 100,0 |
| 3.  | Saudara menyiram dan menggunakan air bersih setelah menggunakan jamban                                                      | 100     | 100  | 0     | 0    | 100   | 100,0 |
| 4.  | Saudara membersihkan jamban dengan alat pembersih minimal 2-3 kali seminggu                                                 | 55      | 55,0 | 45    | 45,0 | 100   | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang pemanfaatan jamban menunjukkan bahwa pada pertanyaan No. 1 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 100 responden (100,0%). Pada pertanyaan No. 2 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 55 responden (55,0%). Pertanyaan No. 3 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 100 responden (100,0%). Selanjutnya pertanyaan No. 4 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 55 responden (55,0%).

#### **4.2.2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban

**Tabel 4.13. Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

| No.   | Pengetahuan | Pemanfaatan Jamban |      |       |      | Total |      | Sig-p |
|-------|-------------|--------------------|------|-------|------|-------|------|-------|
|       |             | Ya                 |      | Tidak |      |       |      |       |
|       |             | f                  | %    | f     | %    | f     | %    |       |
| 1     | Baik        | 58                 | 58,0 | 3     | 3,0  | 61    | 61,0 | 0,000 |
| 2     | Kurang Baik | 5                  | 5,0  | 34    | 34,0 | 39    | 39,0 |       |
| Total |             | 63                 | 63,0 | 37    | 37,0 | 100   | 100  |       |

Berdasarkan Tabel 4.13. tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban, diketahui bahwa sebanyak dari 61 responden (61,0%) yang berpengetahuan baik, sebanyak 58 responden (58,0%) memanfaatkan jamban dan sebanyak 3 responden (3,0%) tidak memanfaatkan jamban. Selanjutnya sebanyak 39 responden (39,0%) yang berpengetahuan kurang baik, sebanyak 5 responden (5,0%) memanfaatkan jamban dan sebanyak 34 responden (34,0%) tidak memanfaatkan jamban.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah  $p\text{-value} = 0,000$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018.

## 2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban

**Tabel 4.14.** Tabulasi Silang antara Sikap dengan Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018

| No.          | Sikap       | Pemanfaatan Jamban |             |           |             | Total      |            | Sig- <i>p</i> |
|--------------|-------------|--------------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|---------------|
|              |             | Ya                 |             | Tidak     |             |            |            |               |
|              |             | f                  | %           | f         | %           | f          | %          |               |
| 1            | Baik        | 52                 | 52,0        | 4         | 4,0         | 56         | 56,0       | <b>0,000</b>  |
| 2            | Kurang Baik | 11                 | 11,0        | 33        | 33,0        | 44         | 44,0       |               |
| <b>Total</b> |             | <b>63</b>          | <b>63,0</b> | <b>37</b> | <b>37,0</b> | <b>100</b> | <b>100</b> |               |

Berdasarkan Tabel 4.14. tabulasi silang antara sikap dengan perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban, diketahui bahwa sebanyak dari 56 responden (56,0%) yang bersikap baik, sebanyak 52 responden (52,0%) memanfaatkan jamban dan sebanyak 4 responden (4,0%) tidak memanfaatkan jamban. Selanjutnya sebanyak 44 responden (44,0%) yang bersikap kurang baik, sebanyak 11 responden (11,0%) memanfaatkan jamban dan sebanyak 33 responden (33,0%) tidak memanfaatkan jamban.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas sikap adalah  $p\text{-value} = 0,000$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan sikap memiliki hubungan dengan perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018.

### 3. Hubungan Status Ekonomi dengan Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban

**Tabel 4.15. Tabulasi Silang antara Status Ekonomi dengan Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

| No.          | Status<br>Ekonomi | Pemanfaatan Jamban |             |           |             | Total      |            | Sig- <i>p</i> |
|--------------|-------------------|--------------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|---------------|
|              |                   | Ya                 |             | Tidak     |             |            |            |               |
|              |                   | f                  | %           | f         | %           | f          | %          |               |
| 1            | Tinggi            | 45                 | 45,0        | 1         | 1,0         | 46         | 46,0       | <b>0,000</b>  |
| 2            | Rendah            | 18                 | 18,0        | 36        | 36,0        | 54         | 54,0       |               |
| <b>Total</b> |                   | <b>63</b>          | <b>63,0</b> | <b>37</b> | <b>37,0</b> | <b>100</b> | <b>100</b> |               |

Berdasarkan Tabel 4.15. tabulasi silang antara status ekonomi dengan perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban, diketahui bahwa sebanyak dari 46 responden (46,0%) yang memiliki status ekonomi tinggi, sebanyak 45 responden (45,0%) memanfaatkan jamban dan sebanyak 1 responden (1,0%) tidak memanfaatkan jamban. Selanjutnya sebanyak 54 responden (54,0%) yang memiliki status ekonomi rendah, sebanyak 18 responden (18,0%) memanfaatkan jamban dan sebanyak 36 responden (36,0%) tidak memanfaatkan jamban.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas status ekonomi adalah  $p\text{-value} = 0,000$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan status ekonomi memiliki hubungan dengan perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018.

#### 4. Hubungan Ketersediaan Jamban dengan Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban

**Tabel 4.16. Tabulasi Silang antara Ketersediaan Jamban dengan Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

| No.   | Ketersediaan Jamban | Pemanfaatan Jamban |      |       |      | Total |      | Sig-p |
|-------|---------------------|--------------------|------|-------|------|-------|------|-------|
|       |                     | Ya                 |      | Tidak |      |       |      |       |
|       |                     | f                  | %    | f     | %    | f     | %    |       |
| 1     | Sehat               | 51                 | 51,0 | 12    | 12,0 | 63    | 63,0 | 0,000 |
| 2     | Tidak Sehat         | 12                 | 51,0 | 25    | 25,0 | 37    | 37,0 |       |
| Total |                     | 63                 | 63,0 | 37    | 37,0 | 100   | 100  |       |

Berdasarkan Tabel 4.16. tabulasi silang antara ketersediaan jamban dengan perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban, diketahui bahwa sebanyak dari 63 responden (63,0%) yang memiliki jamban yang sehat, sebanyak 51 responden (51,0%) memanfaatkan jamban dan sebanyak 12 responden (12,0%) tidak memanfaatkan jamban. Selanjutnya sebanyak 37 responden (37,0%) yang memiliki jamban tidak sehat, sebanyak 12 responden (51,0%) memanfaatkan jamban dan sebanyak 25 responden (25,0%) tidak memanfaatkan jamban.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas ketersediaan jamban adalah  $p\text{-value} = 0,000$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan ketersediaan jamban memiliki hubungan dengan perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018.

## 5. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban

**Tabel 4.17. Tabulasi Silang antara Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

| No.   | Peran Petugas Kesehatan | Pemanfaatan Jamban |      |       |      | Total |      | Sig-p |
|-------|-------------------------|--------------------|------|-------|------|-------|------|-------|
|       |                         | Ya                 |      | Tidak |      |       |      |       |
|       |                         | f                  | %    | f     | %    | f     | %    |       |
| 1     | Mendukung               | 61                 | 61,0 | 11    | 11,0 | 72    | 72,0 | 0,000 |
| 2     | Tidak Mendukung         | 2                  | 2,0  | 26    | 26,0 | 28    | 28,0 |       |
| Total |                         | 63                 | 63,0 | 37    | 37,0 | 100   | 100  |       |

Berdasarkan Tabel 4.17. tabulasi silang antara peran petugas kesehatan dengan perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban, diketahui bahwa sebanyak dari 72 responden (72,0%) yang menyatakan peran petugas kesehatan mendukung, sebanyak 61 responden (61,0%) memanfaatkan jamban dan sebanyak 11 responden (11,0%) tidak memanfaatkan jamban. Selanjutnya sebanyak 28 responden (28,0%) yang menyatakan peran petugas kesehatan tidak mendukung, sebanyak 2 responden (2,0%) memanfaatkan jamban dan sebanyak 26 responden (26,0%) tidak memanfaatkan jamban.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas peran petugas kesehatan adalah  $p\text{-value} = 0,000$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan peran petugas kesehatan memiliki hubungan dengan perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018.

#### 4.2.3. Analisis Multivariat

Analisis data multivariat dilakukan dengan uji *regresi logistik*, yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai *Exp (β)*. Positif atau negatifnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai  $\beta$ , jika bernilai positif berarti mempunyai pengaruh positif, begitu juga sebaliknya jika bernilai negatif berarti mempunyai pengaruh negatif.

**Tabel 4.18. Uji Regresi Logistik**

|                |                         | <b>B</b> | <b>S.E.</b> | <b>Wald</b> | <b>df</b> | <b>Sig.</b> | <b>Exp(B)</b> |
|----------------|-------------------------|----------|-------------|-------------|-----------|-------------|---------------|
| Step           | Pengetahuan             | 4,474    | 1,607       | 7,748       | 1         | 0,005       | 87,688        |
| 1 <sup>a</sup> | Sikap                   | 3,906    | 1,717       | 5,177       | 1         | 0,023       | 49,722        |
|                | Status Ekonomi          | 3,354    | 1,570       | 4,562       | 1         | 0,033       | 28,615        |
|                | Ketersediaan Jamban     | -2,677   | 1,594       | 2,822       | 1         | 0,093       | 0,069         |
|                | Peran Petugas Kesehatan | 6,461    | 2,413       | 7,170       | 1         | 0,007       | 639,804       |
|                | Constant                | -8,172   | 2,801       | 8,514       | 1         | 0,004       | 0,000         |

##### 1. Uji Regresi Logistik

Berdasarkan tabel 4.18. di atas uji yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$ , variabel bebas (*dependent*) yang mempunyai pengaruh secara signifikan dengan variabel terikat (*independent*) adalah sebagai berikut :

- Apabila  $\text{Sig} < \alpha$  (0,05) maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila  $\text{Sig} > \alpha$  (0,05) maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hubungan masing-masing variabel bebas.

- 1) Pengetahuan memiliki nilai *sig-p*  $0,005 < 0,05$  artinya pengetahuan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018.
- 2) Sikap memiliki nilai *sig-p*  $0,023 < 0,05$  artinya sikap memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018.
- 3) Status ekonomi memiliki nilai *sig-p*  $0,033 < 0,05$  artinya status ekonomi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018.
- 4) Ketersediaan jamban memiliki nilai *sig-p*  $0,093 > 0,05$  artinya Ketersediaan jamban tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018.
- 5) Peran petugas kesehatan memiliki nilai *sig-p*  $0,007 < 0,05$  artinya peran petugas kesehatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa faktor (pengetahuan, sikap, status ekonomi dan peran petugas kesehatan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban, sedangkan faktor (ketersediaan

jamban) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban. Berdasarkan hasil penelitian di atas variabel yang paling besar memiliki pengaruhnya terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban yaitu variabel pengetahuan dengan nilai *sig-p* 0,005.

## 2. *Odds Ratio*

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP (B) atau disebut juga *Odds Ratio* (OR) dan dapat dilihat pada tabel 4.18.

- a. Variabel pengetahuan dengan OR 87,688 maka pengetahuan yang baik, memiliki pengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban sebanyak 87,688 kali lipat di bandingkan pengetahuan yang kurang. Nilai B = Logaritma Natural dari 87,688 = 4,474. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka pengetahuan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban.
- b. Variabel sikap dengan OR 49,722 maka sikap yang baik, memiliki pengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban sebanyak 49,722 kali lipat di bandingkan sikap yang kurang. Nilai B = Logaritma Natural dari 49,722 = 3,906. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka sikap mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban.
- c. Variabel status ekonomi dengan OR 28,615 maka status ekonomi yang tinggi, memiliki pengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban sebanyak 28,615 kali lipat di bandingkan status ekonomi yang rendah. Nilai B = Logaritma Natural dari 28,615 = 3,354.

Oleh karena nilai B bernilai positif, maka status ekonomi mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban.

- d. Variabel ketersediaan jamban dengan OR 0,069 maka kepala keluarga yang memiliki jamban, tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban sebanyak 0,069 kali lipat di bandingkan kepala keluarga yang tidak memiliki jamban. Nilai B = Logaritma Natural dari 0,069 = -2,677. Oleh karena nilai B bernilai negatif, maka ketersediaan jamban tidak mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban.
- e. Variabel peran petugas kesehatan dengan OR 639,804 maka peran petugas kesehatan yang mendukung, memiliki pengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban sebanyak 639,804 kali lipat di bandingkan petugas kesehatan yang tidak mendukung. Nilai B = Logaritma Natural dari 639,804 = 6,461. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka peran petugas kesehatan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban.

Berdasarkan hasil *Odds Ratio* menunjukkan bahwa dari kelima variabel, yang memiliki pengaruh yang lebih besar adalah variabel peran petugas kesehatan, dimana peran petugas kesehatan yang mendukung, memiliki pengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban sebanyak 639 kali lipat di bandingkan petugas kesehatan yang tidak mendukung.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1. Pembahasan Penelitian**

##### **5.1.1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

Variabel pengetahuan memiliki nilai *sig-p*  $0,005 < 0,05$  artinya pengetahuan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novianti tahun 2017 tentang Hubungan Karakteristik Individu dengan kepemilikan jamban keluarga di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepemilikan jamban keluarga ( $p=0,000$ ), penghasilan dengan kepemilikan jamban keluarga ( $p=0,000$ ), dan pengetahuan dengan kepemilikan jamban keluarga ( $p=0,001$ ). Serta tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepemilikan jamban keluarga ( $p=0,06$ ) dan sikap dengan kepemilikan jamban keluarga ( $p=1$ ) (34).

Selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf tahun 2013 tentang Faktor-Faktor Pemanfaatan Jamban Oleh Masyarakat Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan, kepemilikan jamban dan dukungan keluarga merupakan faktor-faktor pemanfaatan jamban oleh masyarakat. Diharapkan bagi instansi terkait terus melakukan penyuluhan kepada seluruh masyarakat khususnya

masyarakat yang belum memanfaatkan jamban sekaligus penyuluhan tentang pentingnya memiliki jamban (35).

Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmani tahun 2013 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Jamban di Gampong Pawoh Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dan fasilitas dengan penggunaan jamban yang baik. Diharapkan bagi masyarakat gampong pawoh dapat menyadari pentingnya menggunakan jamban yang baik dan sehat serta diharapkan memiliki jamban keluarga serta memiliki persediaan air bersih (36).

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah terjadi pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang. Apabila pengetahuan yang terbentuk adalah pengetahuan yang cukup untuk kesehatan maka hal tersebut akan tercermin pada pola perilaku masyarakatnya (3).

Pengetahuan yang rendah memungkinkan tidak adanya tindakan yang positif tentang perilaku pemanfaatan jamban, semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai jamban, maka semakin baik pula pemanfaatan jamban. Pengetahuan kepala keluarga tentang jamban merupakan variabel *confounder* terhadap hubungan pendidikan kepala keluarga dengan perilaku keluarga terhadap penggunaan jamban. Penjelasan karena kepala keluarga yang memiliki pengetahuan tinggi tentang jamban pada umumnya adalah kepala keluarga yang berpendidikan tinggi. Hal ini disebabkan karena kepala keluarga yang berpendidikan tinggi lebih mudah memahami (*comprehension*) dan mudah

menerapkan(*application*) secara benar objek yang diketahui pada kehidupan sehari hari (3).

Menurut asumsi peneliti sebagian masyarakat Desa Air Pinang masih terdapat pengetahuan rendah/ buruk. Hal ini dikarenakan tidak adanya kemauan dari kepala keluarga untuk belajar mencari tahu sesuatu yang belum diketahui. Sebagian besar responden bekerja sebagai nelayan yang setiap sore mereka pergi melaut dan kembali dini hari, pagi hari mereka gunakan untuk memperbaiki jaring-jaring ikan yang rusak dan yang akan mereka gunakan melaut sore harinya, begitu seterusnya kehidupan yang mereka jalani sehingga menurut mereka tidak ada waktu bagi kepala keluarga untuk mencari tahu fungsi pemanfaatan jamban, atau masyarakat sudah tau akan pentingnya pemanfaatan jamban namun hanya sebatas tahu, belum mampu untuk melaksanakan.

#### **5.1.2. Pengaruh Sikap terhadap Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

Variabel Sikap memiliki nilai  $sig-p\ 0,023 < 0,05$  artinya sikap memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masjuniarti tahun 2010, tentang Perilaku Masyarakat Tentang Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Cangadi Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng, menunjukkan hasil bahwa didapatkan 39,9% yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan lainnya 60,1% pengetahuannya kurang. Kemudian sikap responden tentang

pemanfaatan jamban baru 71,9% yang bersikap baik sedangkan bersikap buruk 28,1%. Tindakan responden tentang pemanfaatan jamban keluarga 68,9% memiliki tindakan positif sedangkan 31,1% memiliki tindakan negatif. Responden yang memiliki jamban keluarga hanya 34,7% dan tidak memiliki jamban 65,3%. Responden yang memanfaatkan jamban keluarga 44,8% sedangkan yang tidak memanfaatkan 55,2%. Hal ini berarti diperlukannya suatu penyuluhan dan pembinaan intensif yang disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan yang dimiliki responden, baik secara kelompok maupun perorangan guna peningkatan upaya pelaksanaan sikap dan tindakan masyarakat yang sesuai tentang pemanfaatan jamban keluarga (37).

Selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita tahun 2016 tentang Sikap Kepala Keluarga Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Jamban di RW 02 Desa Gempolklutuk Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa sikap kepala keluarga berpengaruh terhadap rendahnya penggunaan jamban ( $p\text{-value} = 0,000$ ). Sikap kepala keluarga yang baik akan diikuti dengan penggunaan jamban yang baik. Sikap kepala keluarga yang cukup menjadi penghalang penggunaan jamban. Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pengetahuan, jarak rumah dengan sungai, dukungan keluarga, dan dukungan masyarakat merupakan faktor yang tidak berpengaruh terhadap penggunaan jamban. Disimpulkan bahwa sikap kepala keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya penggunaan jamban. Disarankan pada petugas kesehatan atau Dinas Kesehatan Sidoarjo untuk memberikan pembinaan pada

kepala keluarga yang tidak memiliki jamban agar penggunaan jamban meningkat (38).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Horhoruw tahun 2014, menunjukkan bahwa Perilaku Kepala Keluarga dalam Menggunakan Jamban di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon, menunjukkan bahwa ada enam variabel yang berhubungan dengan perilaku penggunaan jamban yaitu : ketersediaan sarana jamban di rumah, pengetahuan tentang penggunaan jamban, sikap terhadap penggunaan jamban, dukungan tokoh masyarakat, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan tokoh agama. Hasil uji regresi logistik ganda diperoleh bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh adalah dukungan tokoh agama ( $OR=19,116$ ) (39).

Terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan, diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang dapat menerapkan apa yang sudah ia ketahui. Artinya pengetahuan atau sikap yang baik belum tentu mewujudkan suatu tindakan yang baik. Karena perubahan sikap ke arah yang lebih baik akan mempengaruhi terjadinya peran serta masyarakat yang merupakan modal utama keberhasilan program kesehatan. Sikap merupakan faktor predisposisi yang akan membentuk suatu tindakan atau perilaku. Ketidaksesuaian perilaku seseorang dengan sikapnya akan menimbulkan masalah psikologis bagi individu-individu yang bersangkutan, sehingga mereka akan berusaha merubah sikap atau perilakunya (3)

Menurut asumsi peneliti sikap masyarakat Desa Air Pinang masih terdapat sikap yang kurang baik dalam pemanfaatan jamban yang dapat dilihat dari 100 responden yang dijadikan sampel, 44 responden memiliki sikap kurang baik

dalam pemanfaatan jamban. Maka dari itu perlu adanya upaya peningkatan sikap ke arah yang benar. Dalam mengarahkan sikap yang benar, perlu dilakukan contoh bagaimana menggunakan jamban yang benar, sehingga masyarakat akan merespon dengan baik. Hal ini dapat dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga, kemudian dilanjutkan oleh pemerintah serta petugas kesehatan melalui program-program penyuluhan dengan melibatkan masyarakat sebagai objek sasaran sebuah program mulai dari penyusunan hingga pelaksanaan program.

#### **5.1.3. Pengaruh Status Ekonomi terhadap Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

Variabel status ekonomi memiliki nilai *sig-p*  $0,033 < 0,05$  artinya status ekonomi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari tahun 2016, tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Pendapatan dengan Perilaku Buang Air Besar Keluarga di Desa Kerjokidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri, menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku buang air besar keluarga ( $p = 0,001$ ). Tidak ada hubungan sikap dengan perilaku buang air besar keluarga ( $p = 0,079$ ). Ada hubungan tingkat pendapatan dengan perilaku buang air besar keluarga ( $p = 0,007$ ) (40).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan tahun 2013 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan,

menunjukkan bahwa penghasilan yang tinggi memungkinkan anggota keluarga untuk memperoleh yang lebih baik seperti kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Demikian sebaliknya jika penghasilan rendah maka akan ada hambatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Sipange Julu, sebagian besar masyarakat menggunakan penghasilan yang didapatkan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (sandang dan pangan) (41).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Novitry tahun 2017 tentang Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang, menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat kesehatan dengan pendapatan keluarga yang rendah yaitu sebesar 68, 3%, lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat kesehatan dengan pendapatan keluarga dengan kategori tinggi yaitu sebesar 44, 6%. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sukomulyo Puskesmas Kotabaru Martapura (42).

Tingkat pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup atau status ekonomi yang baik akan berpengaruh pada fasilitas yang diperoleh atau berusaha dipenuhi. Apabila tingkat pendapatan baik, maka fasilitas kesehatan mereka khususnya di dalam rumahnya akan terjamin, misalnya dalam penyediaan jamban keluarga. Rendahnya status ekonomi merupakan rintangan bagi kalangan tidak mampu untuk memenuhi fasilitas kesehatan sesuai kebutuhan. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga menentukan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas kesehatan. Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin baik fasilitas dan cara hidup anggota keluarga. Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan di suatu keluarga (43).

Menurut asumsi peneliti diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status ekonomi keluarga terhadap pemanfaatan jamban, dimana responden yang memiliki jamban namun tidak memenuhi syarat kesehatan sebagian besar memiliki pendapatan keluarga yang termasuk dalam kategori rendah. Faktor ekonomi yang masih rendah menyebabkan responden tidak sanggup untuk membangun jamban yang sesuai dengan kriteria jamban sehat. Keluarga yang pendapatannya rendah kurang partisipasinya dalam kesehatan lingkungan, karena bagi mereka kelangsungan hidup lebih penting daripada melakukan langkah-langkah terobosan baru yang belum jelas hasilnya. Namun diantara responden yang tidak memanfaatkan jamban sesuai syarat kesehatan termasuk dalam pendapatan keluarga yang tinggi.

Hal ini dapat terjadi karena meskipun responden tersebut memiliki pendapatan yang tergolong tinggi, namun kurangnya kesadaran tentang pentingnya sarana sanitasi dasar membuatnya enggan untuk memperbaiki status kesehatan keluarganya. Sebagian besar responden dengan pendapatan keluarga tinggi tersebut sudah mempunyai jamban permanen hanya saja terdapat beberapa kriteria yang tidak terpenuhi untuk menjadikan jamban di rumahnya menjadi jamban memenuhi syarat, salah satunya dan yang paling sering dijumpai di

tempat penelitian adalah saluran pembuangan dari jamban keluarga yang letaknya berdekatan dengan sumber air. Dari hasil penelitian, terdapat responden yang mempunyai jamban memenuhi syarat kesehatan meskipun mempunyai pendapatan yang rendah. Hal ini dapat terjadi karena pada beberapa responden penelitian, terdapat responden yang mempunyai rumah yang pembangunannya mendapat bantuan dari orangtua atau keluarganya, sehingga meskipun secara ekonomi termasuk dalam kategori pendapatan kurang namun responden tersebut dapat membangun dan memiliki jamban sehat.

#### **5.1.4. Pengaruh Ketersediaan Jamban terhadap Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

Variabel ketersediaan jamban memiliki nilai *sig-p*  $0,093 > 0,05$  artinya Ketersediaan jamban tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiridhawati tahun 2012 tentang Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban *Community Led Total Sanitation* (CLTS) di Kenagarian Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan jamban ( $p=0,039$ ) dan dukungan tokoh masyarakat dengan pemanfaatan jamban keluarga ( $p=0,004$ ), dengan statistik didapat tidak ada hubungan yang bermakna antara sarana dengan pemanfaatan jamban ( $p=0,832$ ), peranan petugas kesehatan ( $p=0,245$ ) (44).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agusamad tahun 2017 tentang Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Desa Meudang Ara Kecamatan Darul Ikshan Kabupaten Aceh Timur, menunjukkan bahwa dari 64 orang, mayoritas keluarga berpengetahuan cukup sebanyak 38 orang (59,4%), bersikap Positif sebanyak 42 orang (65,6%) dalam Pemanfaatan Jamban serta Tindakan /Pemanfaatan Jamban, mayoritas keluarga tidak mempunyai jamban sendiri dirumah sebanyak 40 orang (62,5%). Diharapkan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kepala keluarga tentang pentingnya pemanfaatan jamban dan kepada kepala keluarga yang belum memiliki jamban dengan sistem pemucuan untuk meningkatkan kepemilikan jamban (45).

Ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya memiliki jamban belum disadari oleh sebagian besar masyarakat Desa Air Pinang. Padahal dengan adanya jamban maka kebersihan rumah akan lebih terjaga sehingga meningkatkan kualitas kesehatan penghuninya. Selain itu dengan adanya jamban maka akan menambah nilai estetika dari rumah itu sendiri. Hal ini seperti yang utarakan Soemardji, dengan jamban, maka tinja yang dikeluarkan oleh manusia tidak menimbulkan bau, pandangan yang tidak sedap dan mencegah kemungkinan terjadi bahaya terhadap kesehatan dan bahaya penyebaran penyakit akibat tinja. Terdapat banyak hal yang melatar belakangi responden dalam memutuskan untuk memiliki jamban pribadi atau tidak (14).

Menurut asumsi peneliti sebagian besar responden atau penduduk Desa Air Pinang memiliki jamban pribadi namun angka jamban yang kurang baik juga masih ada. Hal tersebut tentunya menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan

karena sangat berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Alasan sebagian besar responden memiliki jamban yang kurang baik adalah tidak memiliki cukup dana untuk membuat jamban yang sesuai dengan syarat kesehatan atau jamban yang ideal di rumah mereka. Alasan lain yang kerap muncul adalah letak geografis tempat tinggal responden yang kurang memungkinkan untuk pembangunan jamban yang layak dan memenuhi syarat kesehatan. Alasan lain dari masyarakat yang belum memiliki jamban bukan semata-mata hanya karena faktor ekonomi, tetapi lebih kepada kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan jamban yang sesuai dengan syarat-syarat kesehatan.

Selain itu faktor lainnya adalah ketergantungan masyarakat kepada bantuan pemerintah dalam hal pembangunan jamban. Hal tersebut tentunya akan lebih efektif apabila pemberian bantuan tersebut disertai dengan sosialisasi yang bersifat edukatif berkaitan dengan pemanfaatan jamban. Dari data-data di atas peneliti mengindikasikan bahwa perlu adanya upaya pemberian informasi tentang jamban yang memenuhi syarat kesehatan serta ajakan untuk menggunakan dan pemanfaatan jamban sehingga masyarakat yang tidak memanfaatkan jamban sebagai tempat untuk membuang kotoran menjadi tertarik untuk ikut berperan aktif dalam pemanfaatan jamban.

#### **5.1.5. Pengaruh Peran Petugas Kesehatan terhadap Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Tahun 2018**

Variabel peran petugas kesehatan memiliki nilai *sig-p*  $0,007 < 0,05$  artinya peran petugas kesehatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku

keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue tahun 2018.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane tahun 2009 tentang Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban, menunjukkan hasil bahwa semua variabel yang diteliti berhubungan bermakna, meliputi pendidikan, pengetahuan, sikap, kepemilikan jamban, sarana air bersih, pembinaan petugas puskesmas dan dukungan aparat desa, kader Posyandu & LSM terhadap penggunaan jamban. Pendidikan dan pengetahuan merupakan variabel konfounder, dan kepemilikan jamban merupakan faktor dominan sebagai determinan perilaku keluarga terhadap penggunaan jamban dengan nilai OR = 27,03 (5,224 – 139,912) (46).

Selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri tahun 2016, tentang Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kepemilikan Jamban di Desa Baru Semerah Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penghasilan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban *p-value* 0,00, Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepemilikan jamban *p-value* 0,013, Ada hubungan yang bermakna sikap dengan kepemilikan jamban *p-value* 0,00, ada hubungan yang bermakna antara peran petugas dengan kepemilikan jamban *p-value* 0,01 dan hubungan yang bermakna antara ketersediaan air bersih dengan kepemilikan jamban *p-value* 0,01 (47).

Kemudian sejalan penelitian yang dilakukan oleh Sayati, tahun 2018 tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat di

Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan tokoh masyarakat dan peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan jamban sehat dan tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemanfaatan jamban sehat. Bagi tenaga kesehatan agar memberikan informasi tentang sanitasi yang layak/jamban sehat dan manfaatnya secara berkesinambungan kepada kepala keluarga (48).

Peran petugas kesehatan besar pengaruhnya dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Peran penting petugas meliputi bimbingan teknis, motivasi, penggerakan, pemberdayaan, maupun penyuluhan dari petugas puskesmas, kader kesehatan, maupun perangkat desa. Setelah melihat data puskesmas, ternyata hanya ada 1 tenaga kesehatan lingkungan yang bertanggung jawab dalam permasalahan ini, sehingga program kesehatan lingkungan kurang terlaksana dengan baik (49).

Peran petugas kesehatan yang dibutuhkan menurut I Nengah Darsana (2012) adalah pemberian motivasi, bimbingan teknis, penggerakan, pemberdayaan serta penyuluhan dari petugas puskesmas dibantu oleh kader kesehatan yang diharapkan petugas kesehatan dapat memberdayakan masyarakat dengan cara menumbuhkan serta meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan individu, keluarga dan masyarakat untuk mencegah penyakit yang diharapkan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat sehingga terciptanya lingkungan sehat serta aktif dalam penyelenggaraan setiap upaya kesehatan (50).

Petugas kesehatan menyatakan sudah memberikan penyuluhan, serta informasi terkait pemanfaatan jamban pada saat inspeksi rumah, namun kegiatan

ini tidak berlangsung terus menerus karena keterbatasan kemampuan petugas, karena di Desa Air Pinang hanya terdapat 1 petugas Promkesling yang juga merangkap sebagai Epid serta 1 petugas lapangan. Sehingga petugas sanitarian membentuk kader kesehatan di tiap RW di Desa Air Pinang, yang diharapkan kader kader kesehatan tersebut yang akan mengajak dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam berperilaku hidup dan sehat. Selain program-program diatas, petugas kesehatan berupaya meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang lingkungan khususnya tentang pentingnya kepemilikan jamban bagi masyarakat serta pembinaan peran serta masyarakat yang belum memiliki jamban pribadi.

Selain itu penerapan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang sudah terlaksana. Namun informasi yang didapatkan pada saat penelitian, responden menyampaikan bahwa promosi tentang penggunaan dan pemanfaatan jamban baik yang sudah ada atau yang belum memiliki jamban tidak dilakukan dengan optimal oleh petugas kesehatan, kader ataupun aparat desa dan tokoh masyarakat setempat, ajakan untuk memanfaatkan jamban hanya dirasakan oleh beberapa responden saja. Selain itu tidak ada kegiatan atau pertemuan–pertemuan di kelurahan atau puskesmas yang membahas mengenai fungsi jamban. Promosi kesehatan hanya sebatas pada pengenalan saja serta pemberian bantuan jamban umum tanpa memberikan suatu pengetahuan yang mendalam kepada masyarakat mengenai jamban sehat dan pemanfaatannya.

Menurut asumsi peneliti program yang dimiliki oleh petugas kesehatan sudah cukup baik, namun dalam pelaksanaannya belum dilakukan secara optimal oleh petugas kesehatan, selain itu jika dilihat dari sisi masyarakatnya

kecenderungan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih rendah, selain itu mindset masyarakat yang mengharap bantuan jamban dari pemerintah dan masyarakat merasa diuntungkan dengan melakukan BABS di tepi laut karena tidak mengotori dan menimbulkan bau di rumah mereka.

## **5.2. Implikasi Penelitian**

Implikasi merupakan suatu konsekuensi atau akibat dari hasil penemuan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pihak Desa Air Pinang, khususnya Kepala Desa, kepala instansi/bagian akan pentingnya pemanfaatan jamban pada masyarakat secara tepat sesuai dengan syarat kesehatan serta dapat memberikan pelayanan dan informasi yang baik dan jelas kepada masyarakat tentang cara memanfaatkan jamban sesuai syarat kesehatan. Hal ini juga menjadi acuan bagi tenaga kesehatan agar lebih mengetahui dan menyadari tentang pentingnya berinteraksi kepada masyarakat, sehingga tidak terjadi masalah-masalah yang dapat membuat masyarakat tidak paham tentang pemanfaatan jamban. Tujuan implikasi penelitian adalah membandingkan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan hasil penelitian yang terbaru atau baru dilakukan melalui sebuah metode.

## **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun demikian masih ditemui keterbatasan dalam penelitian ini.

1. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban,

diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menambah faktor risiko lainnya diluar faktor yang sudah diteliti.

2. Tidak adanya informasi yang jelas dari masyarakat tentang ketersediaan jamban dan pemanfaatan jamban dalam keluarga.
3. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.
2. Ada pengaruh sikap terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.
3. Ada pengaruh status ekonomi terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.
4. Tidak ada pengaruh ketersediaan jamban terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.
5. Ada pengaruh peran petugas kesehatan terhadap perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.
6. Berdasarkan dari keseluruhan variabel penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh pengetahuan, sikap, status ekonomi dan peran petugas kesehatan terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat, sedangkan tidak ada pengaruh ketersediaan jamban terhadap

perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban pada masyarakat Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue

## **6.2. Saran**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi atau masukan mengenai faktor yang memengaruhi perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban
2. Diharapkan bagi keluarga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan bagi keluarga mengenai faktor apa saja yang memengaruhi perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban dan diharapkan keluarga dapat menyadari pentingnya menggunakan jamban yang baik dan sehat.
3. Diharapkan bagi lembaga pendidikan Institusi Kesehatan Helvetia dapat menjadi bahan tinjauan keilmuan di bidang kesehatan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pemanfaatan jamban.
4. Diharapkan bagi Puskesmas hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas tentang faktor yang memengaruhi perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas dan terus melakukan penyuluhan tentang penggunaan jamban yang baik dan sehat.
5. Diharapkan bagi peneliti lain penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang memengaruhi perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. Kementerian RI. 2016. p. 165.
2. Depkes RI. Pedoman Teknik Penyehatan Perumahan. Direktorat Jendral PPM PI. 2009;
3. Notoadmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2011.
4. World Health Statistics 2010. World Health Organ. 2010;1:127–68.
5. Trihono. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2013). Vol. 306. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2013.
6. dinas kesehatan. Profil Kesehatan Provinsi Aceh Terbaru. 2016;25.
7. Kementerian Kesehatan RI. STBM-Smart. 2017.
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue. Profil Kesehatan Kabupaten Simeulue. 2015;(21).
9. Puskesmas Kuala Makmur. Profil Puskesmas Kuala Makmur. 2017;
10. Ibrahim I, Nuraini D, Ashar T. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban di Desa Pintu Langit Jae Kecamatan Padangsidempuan Ankola Julu. 2012;1–10.
11. Andreas H. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga Dalam Menggunakan Jamban Di Desa Tawin Kecamatan Teluk Kota Ambon. Tesis. Universitas Diponegoro; 2014.
12. Water and Sanitation Program East Asia and the Pacific (WSP-EAP). Informasi Pilihan Jamban Sehat. 2009;
13. Depkes RI. Departemen Kesehatan Republik Indonesia Profil Kesehatan Indonesia 2002. Jakarta; 2003.
14. Soemardji J. Pembuangan Kotor dan Air Limbah. Jakarta: EGC; 1999.
15. Dedi A, Ratna M. Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha Medika. Yogyakarta; 2013.
16. Kusnoputranto H. Kualitas Limbah Rumah Sakit dan Dampaknya terhadap Lingkungan dan Kesehatan. In Jakarta: Universitas Indonesia ...; 1995.
17. Sholeh M. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Proyek APBD Kabupaten Jepara Tahun 2001 (Kasus di Desa Karangnongko dan Srobyong). Universitas Diponegoro; 2002.
18. Sutedjo. Analisis Prilaku Masyarakat dalam Penggunaan Jamban Keluarga pada Dua Desa di Kabupaten Rembang. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro; 2003.
19. Tarigan E. aktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Keluarga Dalam Penggunaan Jamban Di Kota Kabanjahe Tahun 2007. Tesis, Universitas Sumatera Utara; 2008.
20. Mubarak, W.I CN. Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasinya. Jakarta; 2010.
21. Dedi A dan Ratna M. Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta; 2013.
22. Hamzah B. Gambaran Pemanfaatan Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga

- yang Dibangun Melalui Proyek PAB-PLP. Universitas Sumatera Utara; 2012.
23. Kartono D. Modul Peran Tokoh Masyarakat dalam Kesehatan Reproduksi yang Responsive Jender. Jakarta; 2008.
  24. Graha G. Pengertian Keluarga. 2017.
  25. RI KK. Kurikulum dan Modul Fasilitator STBM di Indonesia. Jakarta; 2014.
  26. Soekidjo N. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. PT Rineka Cipta Jakarta. 2007;
  27. RI K. Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta; 2016.
  28. OTAYA LG. Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga. *J Heal Sport*. 2012;5(2).
  29. Simanjutak D. Determinan Perilaku Buang Air Besar (BAB) Masyarakat (Studi terhadap pendekatan Community Led Total Sanitation pada masyarakat desa di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran, Kabupaten Pandeglang tahun 2009). Jakarta Univ Indones. 2009;
  30. Kreuter LWG dan MW. Health Promotion Planning, An Education and Environmental Approach. Toronto London: Mayfield Publishing Company; 2000.
  31. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan, cetakan 2. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
  32. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah Hal 92-98. Bandung: Citapustaka Media Perinti; 2016.
  33. Muhammad I. Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan & Umum. 2017;
  34. Novianti A. Hubungan Karakteristik Individu dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2017. 2017;
  35. Yusuf M. Faktor-Faktor Pemanfaatan Jamban Oleh Masyarakat Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. 2013;1–12.
  36. Sarmani I. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban di gampong pawoh kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya. 2013;1–35.
  37. Masjuniarty. Perilaku masyarakat tentang pemanfaatan jamban keluarga di wilayah kerja puskesmas cangadi kecamatan liliriaja kabupaten soppeng. *Fak Ilmu Kesehat Uin Alauddin Makassar*. 2010;1–87.
  38. Paramita RD, Sulistyorin L. Sikap kepala keluarga memengaruhi rendahnya penggunaan jamban di rw 02 desa gempolklutuk, kecamatan tarik, kabupaten sidoarjo. 2015;2015:184–94.
  39. Horhoruw A, Widagdo L. Perilaku Kepala Keluarga Dalam Menggunakan Jamban di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. *J Promosi Kesehat Indones*. 2014;9(2):226–37.
  40. Sari AN. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Pendapatan dengan Perilaku Buang Air Besar Keluarga di Desa Kerjokidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri. *Naskah Publ*. 2016;1–19.
  41. Pulungan AA, Hasan W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur

- Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Progr Sarj Fak Kesehat Masy Univ Sumatera Utara Dep Kesehat Lingkung. 2013;1–10.
42. Novitry F, Agustin R. Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2018;2(2):107.
  43. Kusnoputranto H. Kesehatan Lingkungan : Jamban di Indonesia. *J Kesehat Lingkung*. 2013;5(4).
  44. Meiridhawati. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Community Led Total Sanitation (CLTS) di Kenagarian Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Skripsi. 2012;1–71.
  45. Agusamad I. Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Desa Meudang Ara Kecamatan Darul Ikshan Kabupaten Aceh Timur. 2017;200–8.
  46. Pane E. Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban. *J Kesehat Masy Nas*. 2008;17550(1):229–34.
  47. Fitri W, Putri G. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kepemilikan Jamban di Desa Baru Semerah Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. *J Kesehat Med Saintika*. 2016;7(1):1–8.
  48. Sayati D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang. *J ‘Aisyiyah Med*. 2018;2.
  49. Kementerian Kesehatan RI. Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Ministry of Health Indonesia. 2018. 107-108 p.
  50. Darsana IN. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. *J Kesehat Lingkung*. 2012;4(2):124–33.

## Lampiran 1

## KUESIONER PENELITIAN

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KELUARGA DALAM  
PEMANFAATAN JAMBAN DI DESA AIR PINANG KECAMATAN  
SIMEULUE TIMUR KABUPATEN SIMEULUE  
TAHUN 2018**

**I. Kode Responden**    (di isi oleh peneliti)

**Petunjuk Pengisian :**

- (1) Isi identitas anda dengan sebenarnya kolom  
(2) Berikan tanda cheklist (✓) dan cross (X) di dalam kotak pada pertanyaan identitas yang memiliki opsi pilihan dengan benar

- 1) Nama :
- 2) Umur : Tahun
- 3) Alamat :
- 4) Jenis Kelamin :
- 5) Pendidikan Terakhir :  Dasar (SD/SMP)  
 Menengah (SMA/SMK)  
 Perguruan Tinggi (PT)
- 6) Pekerjaan
- |   |                 |                      |
|---|-----------------|----------------------|
| 1 | PNS/TNI/Polri   | <input type="text"/> |
| 2 | Pedagang Swasta | <input type="text"/> |
| 3 | Nelayan         | <input type="text"/> |
| 4 | Petani          | <input type="text"/> |
| 5 | Buruh           | <input type="text"/> |
| 6 | Pensiun         | <input type="text"/> |
- 7) Status Ekonomi/Penghasilan
- |   |             |                      |
|---|-------------|----------------------|
| 1 | ≥ 1.200.000 | <input type="text"/> |
| 2 | < 1.200.000 | <input type="text"/> |

## II. Faktor Pengetahuan

Keterangan : B : Benar S : Salah

| No | Pertanyaan                                                                                                 | Jawaban |   |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|
|    |                                                                                                            | B       | S |
| 1  | Tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 meter |         |   |
| 2  | Jamban sehat tidak berbau                                                                                  |         |   |
| 3  | Jamban Sehat tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus                                                   |         |   |
| 4  | Jamban sehat mudah dibersihkan dan aman digunakan                                                          |         |   |
| 5  | Jamban sehat dilengkapi dinding dan atap pelindung                                                         |         |   |
| 6  | Jamban sehat penerangan dan ventilasi cukup                                                                |         |   |
| 7  | Jamban sehat lantai kedap air dan luas ruangan memadai                                                     |         |   |

## III. Faktor Sikap

Keterangan : B : Benar S : Salah

| No | Pertanyaan                                                                                             | Jawaban |   |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|
|    |                                                                                                        | B       | S |
| 1  | Sebaiknya setiap kepala keluarga wajib memiliki jamban.                                                |         |   |
| 2  | Memiliki jamban dan selalu membersihkannya minimal 2 sampai 3 kali dalam seminggu.                     |         |   |
| 3  | Memiliki jamban dan mengajak setiap anggota keluarganya untuk ikut berpartisipasi memanfaatkan jamban. |         |   |
| 4  | Punya rencana jangka panjang untuk memperbaiki/ memiliki jamban.                                       |         |   |

## IV. Ketersediaan Jamban

Keterangan : S : Setuju TS : Tidak Setuju

| No | Pertanyaan                                                                            | Jawaban |    |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|---------|----|
|    |                                                                                       | S       | TS |
| 1  | Jamban tidak mencemari sumber air minum                                               |         |    |
| 2  | Tidak berbau serta memungkinkan serangga tidak dapat masuk ke lubang jamban           |         |    |
| 3  | Air pembersih yang digunakan untuk menyiram tinja tidak mencemari tanah di sekitarnya |         |    |
| 4  | Jamban mudah dibersihkan dan aman digunakan                                           |         |    |
| 5  | Jamban memiliki dinding dan atap pelindung                                            |         |    |
| 6  | Lantai yang digunakan jamban terbuat dari bahan kedap air                             |         |    |
| 7  | Luas jamban cukup / tidak terlalu rendah                                              |         |    |
| 8  | Jamban memiliki ventilasi yang cukup                                                  |         |    |
| 9  | Tersedia air, sabun dan alat pembersih                                                |         |    |

## V. Peran Petugas Kesehatan

Keterangan : Y : Ya                      T : Tidak

| No | Pertanyaan                                                                                                                | Jawaban |   |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|
|    |                                                                                                                           | Y       | T |
| 1  | Apakah petugas kesehatan pernah melakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan jamban?                                         |         |   |
| 2  | Apakah petugas kesehatan melakukan identifikasi mengenai masalah masalah yang berhubungan dengan jamban?                  |         |   |
| 3  | Apakah petugas kesehatan memberi dorongan kepada keluarga Saudara untuk memanfaatkan jamban dirumah? (bagi yang memiliki) |         |   |
| 4  | Apakah petugas kesehatan pernah mengunjungi rumah keluarga untuk melihat sanitasi jamban                                  |         |   |

## VI. Pemanfaatan Jamban

Keterangan : Y : Ya                      T : Tidak

| No | Pertanyaan                                                                                                                  | Jawaban |   |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|
|    |                                                                                                                             | Y       | T |
| 1  | Saudara menggunakan jamban sebagai tempat untuk membuang air besar (BAB)?                                                   |         |   |
| 2  | Saudara mengajarkan kepada anggota keluarga saudara untuk memanfaatkan jamban dengan menggunakan jamban sebagai sarana BAB? |         |   |
| 3  | Saudara menyiram dan menggunakan air bersih setelah menggunakan jamban                                                      |         |   |
| 4  | Saudara membersihkan jamban dengan alat pembersih minimal 2-3 kali seminggu                                                 |         |   |

## Lampiran 2

**MASTER TABEL**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENGETAHUAN**

| No. | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | Jumlah |
|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| 1   | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 8      |
| 2   | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 2      |
| 3   | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  | 2      |
| 4   | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 8      |
| 5   | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 4      |
| 6   | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 4      |
| 7   | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 2      |
| 8   | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 8      |
| 9   | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 3      |
| 10  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 0  | 0  | 4      |
| 11  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 6      |
| 12  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 5      |
| 13  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 9      |
| 14  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 8      |
| 15  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 5      |
| 16  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 9      |
| 17  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 7      |
| 18  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0      |
| 19  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 5      |
| 20  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 5      |

**Keterangan :**

1 : Benar

0 : Salah

**MASTER TABEL**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SIKAP**

| <b>No.</b> | <b>S1</b> | <b>S2</b> | <b>S3</b> | <b>S4</b> | <b>S5</b> | <b>Jumlah</b> |
|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|---------------|
| 1          | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 5             |
| 2          | 0         | 1         | 0         | 0         | 0         | 1             |
| 3          | 0         | 0         | 1         | 0         | 0         | 1             |
| 4          | 1         | 1         | 1         | 0         | 1         | 4             |
| 5          | 0         | 1         | 1         | 1         | 0         | 3             |
| 6          | 0         | 0         | 1         | 1         | 0         | 2             |
| 7          | 0         | 1         | 0         | 0         | 0         | 1             |
| 8          | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 5             |
| 9          | 0         | 0         | 0         | 0         | 1         | 1             |
| 10         | 1         | 0         | 1         | 0         | 1         | 3             |
| 11         | 0         | 0         | 1         | 1         | 0         | 2             |
| 12         | 0         | 1         | 1         | 1         | 0         | 3             |
| 13         | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 5             |
| 14         | 1         | 1         | 0         | 1         | 1         | 4             |
| 15         | 1         | 0         | 1         | 1         | 1         | 4             |
| 16         | 1         | 1         | 1         | 1         | 1         | 5             |
| 17         | 1         | 0         | 1         | 1         | 1         | 4             |
| 18         | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         | 0             |
| 19         | 0         | 1         | 1         | 1         | 0         | 3             |
| 20         | 1         | 0         | 1         | 0         | 1         | 3             |

**Keterangan :**

1 : Benar

0 : Salah

**MASTER TABEL**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KETERSEDIAAN JAMBA**

| KJ1 | KJ2 | KJ3 | KJ4 | KJ5 | KJ6 | KJ7 | KJ8 | KJ9 | Jumlah |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 9      |
| 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1      |
| 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 3      |
| 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 7      |
| 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 5      |
| 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 5      |
| 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1      |
| 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 9      |
| 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 2      |
| 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 4      |
| 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 7      |
| 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 6      |
| 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 7      |
| 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 8      |
| 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 6      |
| 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 9      |
| 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 9      |
| 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0      |
| 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 6      |
| 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 4      |

**Keterangan :**

1 : Setuju

0 : Tidak Setuju

**MASTER TABEL**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PERAN PETUGAS KESEHATAN**

| No. | PPK1 | PPK2 | PPK3 | PPK4 | PPK5 | PPK6 | Jumlah |
|-----|------|------|------|------|------|------|--------|
| 1   | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 1    | 5      |
| 2   | 0    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 1      |
| 3   | 0    | 0    | 0    | 0    | 1    | 0    | 1      |
| 4   | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 5      |
| 5   | 1    | 0    | 0    | 1    | 0    | 1    | 3      |
| 6   | 1    | 0    | 0    | 0    | 1    | 1    | 3      |
| 7   | 0    | 0    | 0    | 1    | 0    | 0    | 1      |
| 8   | 1    | 1    | 1    | 1    | 0    | 1    | 5      |
| 9   | 0    | 1    | 0    | 0    | 1    | 0    | 2      |
| 10  | 0    | 1    | 1    | 0    | 0    | 0    | 2      |
| 11  | 1    | 1    | 0    | 0    | 1    | 1    | 4      |
| 12  | 1    | 0    | 0    | 1    | 0    | 1    | 3      |
| 13  | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 6      |
| 14  | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 6      |
| 15  | 0    | 1    | 1    | 0    | 0    | 1    | 3      |
| 16  | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 6      |
| 17  | 1    | 1    | 1    | 0    | 0    | 1    | 4      |
| 18  | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0      |
| 19  | 1    | 0    | 0    | 1    | 0    | 1    | 3      |
| 20  | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 0    | 3      |

**Keterangan :**

1 : Ya

0 : Tidak

**MASTER TABEL**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PEMANFAATAN JAMBAN**

| <b>No.</b> | <b>PJ1</b> | <b>PJ2</b> | <b>PJ3</b> | <b>PJ4</b> | <b>Jumlah</b> |
|------------|------------|------------|------------|------------|---------------|
| 1          | 1          | 1          | 1          | 1          | <b>4</b>      |
| 2          | 0          | 0          | 0          | 0          | <b>0</b>      |
| 3          | 0          | 1          | 0          | 0          | <b>1</b>      |
| 4          | 1          | 1          | 0          | 1          | <b>3</b>      |
| 5          | 0          | 1          | 1          | 0          | <b>2</b>      |
| 6          | 0          | 1          | 1          | 0          | <b>2</b>      |
| 7          | 0          | 0          | 0          | 0          | <b>0</b>      |
| 8          | 1          | 1          | 1          | 1          | <b>4</b>      |
| 9          | 0          | 0          | 0          | 1          | <b>1</b>      |
| 10         | 1          | 1          | 0          | 1          | <b>3</b>      |
| 11         | 0          | 1          | 1          | 0          | <b>2</b>      |
| 12         | 0          | 1          | 1          | 0          | <b>2</b>      |
| 13         | 1          | 1          | 1          | 1          | <b>4</b>      |
| 14         | 1          | 0          | 1          | 1          | <b>3</b>      |
| 15         | 1          | 1          | 1          | 1          | <b>4</b>      |
| 16         | 1          | 1          | 1          | 1          | <b>4</b>      |
| 17         | 1          | 1          | 1          | 1          | <b>4</b>      |
| 18         | 0          | 0          | 0          | 0          | <b>0</b>      |
| 19         | 0          | 1          | 1          | 0          | <b>2</b>      |
| 20         | 1          | 1          | 0          | 1          | <b>3</b>      |

**Keterangan :**

1 : Ya

0 : Tidak

| No. | Umur | Pendidikan | Jenis Kelamin | Pekerjaan | Pengetahuan |   |   |   |   |   |   | Jlh | Kat | Sikap |   |   |   | Jlh | Kat | Status Ekonomi | Ketersediaan Jamban |   |   |   |   |   |   |   |   | Jlh | Kat |
|-----|------|------------|---------------|-----------|-------------|---|---|---|---|---|---|-----|-----|-------|---|---|---|-----|-----|----------------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|-----|
|     |      |            |               |           | 1           | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |     |     | 1     | 2 | 3 | 4 |     |     |                | 1                   | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |     |     |
| 1   | 3    | 1          | 1             | 1         | 1           | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3   | 0   | 0     | 0 | 1 | 0 | 1   | 0   | 0              | 1                   | 1 | 1 | 1 | 0 | 4 | 0 |   |   |     |     |
| 2   | 1    | 1          | 1             | 2         | 0           | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6   | 1   | 1     | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1              | 1                   | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |     |     |
| 3   | 2    | 1          | 1             | 1         | 1           | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7   | 1   | 1     | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1              | 1                   | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |     |     |
| 4   | 0    | 0          | 1             | 0         | 0           | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3   | 0   | 1     | 0 | 0 | 1 | 2   | 0   | 0              | 1                   | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 |   |   |     |     |
| 5   | 2    | 2          | 1             | 4         | 1           | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7   | 1   | 1     | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 0              | 1                   | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 1 |   |   |     |     |
| 6   | 2    | 1          | 1             | 3         | 1           | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4   | 1   | 0     | 1 | 1 | 1 | 3   | 1   | 1              | 0                   | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 0 |     |     |
| 7   | 1    | 1          | 1             | 1         | 1           | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3   | 0   | 1     | 0 | 0 | 0 | 1   | 0   | 0              | 1                   | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 |   |   |     |     |
| 8   | 2    | 1          | 1             | 4         | 0           | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2   | 0   | 1     | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 0              | 1                   | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 | 0 |   |   |     |     |
| 9   | 3    | 2          | 1             | 5         | 1           | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7   | 1   | 1     | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1              | 1                   | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |     |     |
| 10  | 1    | 1          | 1             | 4         | 1           | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7   | 1   | 1     | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1              | 1                   | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |     |     |
| 11  | 2    | 1          | 1             | 3         | 1           | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6   | 1   | 0     | 0 | 1 | 1 | 2   | 0   | 0              | 0                   | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 0 |   |     |     |
| 12  | 0    | 0          | 1             | 2         | 1           | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5   | 1   | 1     | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1              | 1                   | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |     |     |
| 13  | 2    | 0          | 1             | 1         | 0           | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3   | 0   | 0     | 1 | 0 | 0 | 1   | 0   | 0              | 1                   | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |   |   |     |     |
| 14  | 3    | 1          | 1             | 3         | 1           | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3   | 0   | 1     | 0 | 1 | 0 | 2   | 0   | 0              | 1                   | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 |   |   |     |     |
| 15  | 3    | 2          | 1             | 5         | 1           | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7   | 1   | 1     | 1 | 0 | 1 | 3   | 1   | 1              | 1                   | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 1 |   |     |     |
| 16  | 0    | 0          | 0             | 0         | 1           | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7   | 1   | 1     | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 0              | 1                   | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |     |     |
| 17  | 3    | 2          | 1             | 2         | 1           | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7   | 1   | 0     | 0 | 1 | 0 | 1   | 0   | 1              | 1                   | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |     |     |
| 18  | 3    | 2          | 1             | 5         | 1           | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7   | 1   | 1     | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1              | 1                   | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |     |     |
| 19  | 2    | 1          | 1             | 3         | 1           | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5   | 1   | 1     | 1 | 1 | 0 | 3   | 1   | 0              | 1                   | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |     |     |
| 20  | 3    | 1          | 1             | 1         | 0           | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3   | 0   | 0     | 0 | 1 | 1 | 2   | 0   | 0              | 0                   | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 |   |     |     |
| 21  | 0    | 1          | 1             | 3         | 1           | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6   | 1   | 1     | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 0              | 0                   | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 |   |   |     |     |
| 22  | 1    | 0          | 0             | 3         | 1           | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3   | 0   | 0     | 1 | 0 | 1 | 2   | 0   | 0              | 0                   | 1 | 0 |   |   |   |   |   |   |     |     |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 26 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |
| 27 | 1 | 0 | 0 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |
| 28 | 2 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 0 |
| 29 | 3 | 2 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |
| 30 | 2 | 1 | 1 | 3 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |
| 31 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 1 |   |   |
| 32 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 0 |   |   |
| 33 | 1 | 0 | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |
| 34 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 35 | 2 | 2 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |
| 36 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 |   |
| 37 | 1 | 0 | 0 | 4 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |
| 38 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |
| 39 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |
| 40 | 3 | 2 | 1 | 5 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |
| 41 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 1 |   |   |   |
| 42 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 1 |   |   |
| 43 | 2 | 1 | 1 | 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 0 |   |
| 44 | 2 | 2 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |
| 45 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 0 |   |   |
| 46 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |
| 47 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |
| 48 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 |   |
| 49 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |
| 50 | 3 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 1 |
| 51 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |
| 52 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 1 |   |   |
| 53 | 2 | 2 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |
| 54 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 3 | 0 |   |
| 55 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |
| 56 | 3 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |
| 57 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 0 |   |   |
| 58 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 | 0 |   |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 59 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |
| 60 | 2 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 1 |   |   |
| 61 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 1 |   |   |
| 62 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |
| 63 | 2 | 1 | 1 | 5 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 1 |   |   |
| 64 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 |   |   |
| 65 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |
| 66 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |
| 67 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 1 |   |   |
| 68 | 3 | 0 | 0 | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 69 | 0 | 2 | 1 | 5 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 1 |   |   |
| 70 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 0 |   |   |
| 71 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |
| 72 | 1 | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 4 | 0 |   |   |
| 73 | 2 | 1 | 1 | 5 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |
| 74 | 3 | 0 | 1 | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 |   |
| 75 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |
| 76 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |
| 77 | 2 | 2 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 1 |   |   |
| 78 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 |   |   |
| 79 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | 1 |   |   |
| 80 | 1 | 0 | 0 | 3 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 |   |   |
| 81 | 3 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 0 |   |
| 82 | 0 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 1 |   |
| 83 | 3 | 1 | 1 | 4 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 0 |   |
| 84 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |
| 85 | 2 | 1 | 1 | 5 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 0 |   |   |
| 86 | 1 | 2 | 1 | 5 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |
| 87 | 3 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |
| 88 | 3 | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |
| 89 | 0 | 2 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |
| 90 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 |   |
| 91 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |   |   |

|     |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 92  | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | 0 |
| 93  | 3 | 2 | 1 | 5 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |
| 94  | 2 | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 0 |
| 95  | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 0 |
| 96  | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |
| 97  | 2 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 5 | 1 |
| 98  | 3 | 1 | 1 | 4 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |
| 99  | 2 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 | 0 |
| 100 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 0 |

| No. | Peran Petugas Kesehatan |   |   |   | Jlh | Kat | Pemanfaatan Jamban |   |   |   | Jlh | Kat |
|-----|-------------------------|---|---|---|-----|-----|--------------------|---|---|---|-----|-----|
|     | 1                       | 2 | 3 | 4 |     |     | 1                  | 2 | 3 | 4 |     |     |
| 1   | 1                       | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1                  | 0 | 1 | 0 | 2   | 0   |
| 2   | 1                       | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1                  | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   |
| 3   | 1                       | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1                  | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   |
| 4   | 1                       | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1                  | 0 | 1 | 0 | 2   | 0   |
| 5   | 1                       | 0 | 1 | 1 | 3   | 1   | 1                  | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   |
| 6   | 1                       | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1                  | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   |
| 7   | 0                       | 1 | 0 | 1 | 2   | 0   | 1                  | 0 | 1 | 0 | 2   | 0   |
| 8   | 0                       | 0 | 0 | 1 | 1   | 0   | 1                  | 0 | 1 | 0 | 2   | 0   |
| 9   | 1                       | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1                  | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   |
| 10  | 1                       | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1                  | 0 | 1 | 1 | 3   | 1   |
| 11  | 1                       | 1 | 1 | 0 | 3   | 1   | 1                  | 0 | 1 | 0 | 2   | 0   |
| 12  | 1                       | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1                  | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   |
| 13  | 0                       | 1 | 1 | 0 | 2   | 0   | 1                  | 0 | 1 | 0 | 2   | 0   |
| 14  | 1                       | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1                  | 0 | 1 | 0 | 2   | 0   |
| 15  | 1                       | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1                  | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   |
| 16  | 1                       | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1                  | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   |
| 17  | 1                       | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1                  | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   |
| 18  | 1                       | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1                  | 0 | 1 | 0 | 2   | 1   |
| 19  | 1                       | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   | 1                  | 1 | 1 | 1 | 4   | 1   |
| 20  | 0                       | 1 | 0 | 1 | 2   | 0   | 1                  | 0 | 1 | 0 | 2   | 0   |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 22 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 24 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 27 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 |
| 29 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 31 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 32 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 1 |
| 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 36 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 37 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 38 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 39 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 40 | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 41 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 42 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 43 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 44 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 45 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 46 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 47 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 48 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 49 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 50 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 1 |
| 51 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 52 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 53 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 54 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 55 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 56 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 |
| 57 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 58 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 59 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 60 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 61 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 62 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 63 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 64 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 65 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 |
| 66 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 67 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 68 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 |
| 69 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 70 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 71 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 72 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 73 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 74 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 75 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 |
| 76 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 77 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 78 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 1 |
| 79 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 80 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 81 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 82 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 83 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 84 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 85 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 86 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |

|     |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 87  | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 88  | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 89  | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 90  | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 91  | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 92  | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 93  | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 94  | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 95  | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 |
| 96  | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 97  | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 98  | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 99  | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 100 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |

**Keterangan :****Umur :**

3: 20-30 tahun  
 2 : 31-40 tahun  
 1 : 41-50 tahun  
 0 : 51-61 tahun

**Pendidikan :**

2 : Perguruan Tinggi  
 1 : SMA/SMK  
 0 : SD/SMP

**Jenis Kelamin :**

1 : Laki-Laki  
 0 : Perempuan

**Pekerjaan :**

5 : PNS/TNI/Polri  
 4 : Pedagang/Swasta  
 3 : Nelayan  
 2 : Petani  
 1 : Buruh  
 0 : Pensiun

**Pengetahuan**

1 : Benar  
 0 : Salah

**Kategori :** 1 : Baik  
 0 : Kurang Baik

**Sikap :**

1 : Benar  
 0 : Salah

**Kategori :** 1 : Baik  
 0 : Kurang Baik

**Status Ekonomi :**

1 : Tinggi  
 0 : Rendah

**Ketersediaan Jamban**

1 : Setuju  
 0 : Tidak

**Kategori :** 1 : Baik  
 0 : Kurang Baik

**Peran Petugas Kesehatan :**

1 : Ya  
 0 : Tidak

**Kategori :** 1 : Mendukung  
 0 : Tidak Mendukung

**Pemanfaatan Jamban**

1 : Ya  
 0 : Tidak

**Kategori :** 1 : Ya  
 0 : Tidak

## Lampiran 4

## HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENGETAHUAN

## Correlations

|    |                     | P1                 | P2                 | P3                 | P4                 | P5                | P6                 | P7                 | P8                 | P9    | Jumlah             |
|----|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------------|--------------------|-------|--------------------|
| P1 | Pearson Correlation | 1                  | .167               | .204               | .492 <sup>*</sup>  | .471 <sup>*</sup> | .792 <sup>**</sup> | .082               | .583 <sup>**</sup> | .123  | .741 <sup>**</sup> |
|    | Sig. (2-tailed)     |                    | .482               | .388               | .027               | .036              | .000               | .731               | .007               | .605  | .000               |
|    | N                   | 20                 | 20                 | 20                 | 20                 | 20                | 20                 | 20                 | 20                 | 20    | 20                 |
| P2 | Pearson Correlation | .167               | 1                  | .816 <sup>**</sup> | -.123              | .236              | .167               | .903 <sup>**</sup> | .167               | .328  | .701 <sup>**</sup> |
|    | Sig. (2-tailed)     | .482               |                    | .000               | .605               | .317              | .482               | .000               | .482               | .158  | .001               |
|    | N                   | 20                 | 20                 | 20                 | 20                 | 20                | 20                 | 20                 | 20                 | 20    | 20                 |
| P3 | Pearson Correlation | .204               | .816 <sup>**</sup> | 1                  | .101               | .346              | .204               | .905 <sup>**</sup> | .204               | .101  | .742 <sup>**</sup> |
|    | Sig. (2-tailed)     | .388               | .000               |                    | .673               | .135              | .388               | .000               | .388               | .673  | .000               |
|    | N                   | 20                 | 20                 | 20                 | 20                 | 20                | 20                 | 20                 | 20                 | 20    | 20                 |
| P4 | Pearson Correlation | .492 <sup>*</sup>  | -.123              | .101               | 1                  | -.058             | .287               | -.010              | .698 <sup>**</sup> | -.192 | .424               |
|    | Sig. (2-tailed)     | .027               | .605               | .673               |                    | .808              | .220               | .966               | .001               | .418  | .063               |
|    | N                   | 20                 | 20                 | 20                 | 20                 | 20                | 20                 | 20                 | 20                 | 20    | 20                 |
| P5 | Pearson Correlation | .471 <sup>*</sup>  | .236               | .346               | -.058              | 1                 | .471 <sup>*</sup>  | .174               | .000               | .058  | .496 <sup>*</sup>  |
|    | Sig. (2-tailed)     | .036               | .317               | .135               | .808               |                   | .036               | .463               | 1.000              | .808  | .026               |
|    | N                   | 20                 | 20                 | 20                 | 20                 | 20                | 20                 | 20                 | 20                 | 20    | 20                 |
| P6 | Pearson Correlation | .792 <sup>**</sup> | .167               | .204               | .287               | .471 <sup>*</sup> | 1                  | .082               | .375               | -.082 | .622 <sup>**</sup> |
|    | Sig. (2-tailed)     | .000               | .482               | .388               | .220               | .036              |                    | .731               | .103               | .731  | .003               |
|    | N                   | 20                 | 20                 | 20                 | 20                 | 20                | 20                 | 20                 | 20                 | 20    | 20                 |
| P7 | Pearson Correlation | .082               | .903 <sup>**</sup> | .905 <sup>**</sup> | -.010              | .174              | .082               | 1                  | .082               | .212  | .659 <sup>**</sup> |
|    | Sig. (2-tailed)     | .731               | .000               | .000               | .966               | .463              | .731               |                    | .731               | .369  | .002               |
|    | N                   | 20                 | 20                 | 20                 | 20                 | 20                | 20                 | 20                 | 20                 | 20    | 20                 |
| P8 | Pearson Correlation | .583 <sup>**</sup> | .167               | .204               | .698 <sup>**</sup> | .000              | .375               | .082               | 1                  | -.082 | .582 <sup>**</sup> |
|    | Sig. (2-tailed)     | .007               | .482               | .388               | .001               | 1.000             | .103               | .731               |                    | .731  | .007               |
|    | N                   | 20                 | 20                 | 20                 | 20                 | 20                | 20                 | 20                 | 20                 | 20    | 20                 |
| P9 | Pearson Correlation | .123               | .328               | .101               | -.192              | .058              | -.082              | .212               | -.082              | 1     | .283               |

|        |                     |        |        |        |      |       |        |        |        |      |      |
|--------|---------------------|--------|--------|--------|------|-------|--------|--------|--------|------|------|
|        | Sig. (2-tailed)     | .605   | .158   | .673   | .418 | .808  | .731   | .369   | .731   |      | .227 |
|        | N                   | 20     | 20     | 20     | 20   | 20    | 20     | 20     | 20     | 20   | 20   |
| Jumlah | Pearson Correlation | .741** | .701** | .742** | .424 | .496* | .622** | .659** | .582** | .283 | 1    |
|        | Sig. (2-tailed)     | .000   | .001   | .000   | .063 | .026  | .003   | .002   | .007   | .227 |      |
|        | N                   | 20     | 20     | 20     | 20   | 20    | 20     | 20     | 20     | 20   | 20   |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .758             | 9          |

### HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS SIKAP

|        |                     | Correlations |       |        |        |        |        |
|--------|---------------------|--------------|-------|--------|--------|--------|--------|
|        |                     | S1           | S2    | S3     | S4     | S5     | Jumlah |
| S1     | Pearson Correlation | 1            | .101  | .346   | .204   | .905** | .816** |
|        | Sig. (2-tailed)     |              | .673  | .135   | .388   | .000   | .000   |
|        | N                   | 20           | 20    | 20     | 20     | 20     | 20     |
| S2     | Pearson Correlation | .101         | 1     | -.058  | .287   | -.010  | .430   |
|        | Sig. (2-tailed)     | .673         |       | .808   | .220   | .966   | .059   |
|        | N                   | 20           | 20    | 20     | 20     | 20     | 20     |
| S3     | Pearson Correlation | .346         | -.058 | 1      | .471*  | .174   | .584** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .135         | .808  |        | .036   | .463   | .007   |
|        | N                   | 20           | 20    | 20     | 20     | 20     | 20     |
| S4     | Pearson Correlation | .204         | .287  | .471*  | 1      | .082   | .639** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .388         | .220  | .036   |        | .731   | .002   |
|        | N                   | 20           | 20    | 20     | 20     | 20     | 20     |
| S5     | Pearson Correlation | .905**       | -.010 | .174   | .082   | 1      | .692** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .000         | .966  | .463   | .731   |        | .001   |
|        | N                   | 20           | 20    | 20     | 20     | 20     | 20     |
| Jumlah | Pearson Correlation | .816**       | .430  | .584** | .639** | .692** | 1      |
|        | Sig. (2-tailed)     | .000         | .059  | .007   | .002   | .001   |        |
|        | N                   | 20           | 20    | 20     | 20     | 20     | 20     |

\*\*, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .626             | 5          |

## HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS KETERSEDIAAN JAMBAN

## Correlations

|     |                     | KJ1    | KJ2    | KJ3    | KJ4    | KJ5   | KJ6    | KJ7    | KJ8    | KJ9    | Jumlah |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|
| KJ1 | Pearson Correlation | 1      | .167   | .204   | .792** | .471* | .792** | .082   | .583** | .583** | .809** |
|     | Sig. (2-tailed)     |        | .482   | .388   | .000   | .036  | .000   | .731   | .007   | .007   | .000   |
|     | N                   | 20     | 20     | 20     | 20     | 20    | 20     | 20     | 20     | 20     | 20     |
| KJ2 | Pearson Correlation | .167   | 1      | .816** | -.042  | .236  | .167   | .903** | .167   | -.042  | .591** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .482   |        | .000   | .862   | .317  | .482   | .000   | .482   | .862   | .006   |
|     | N                   | 20     | 20     | 20     | 20     | 20    | 20     | 20     | 20     | 20     | 20     |
| KJ3 | Pearson Correlation | .204   | .816** | 1      | .000   | .346  | .204   | .905** | .204   | .000   | .643** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .388   | .000   |        | 1.000  | .135  | .388   | .000   | .388   | 1.000  | .002   |
|     | N                   | 20     | 20     | 20     | 20     | 20    | 20     | 20     | 20     | 20     | 20     |
| KJ4 | Pearson Correlation | .792** | -.042  | .000   | 1      | .471* | .583** | -.123  | .375   | .792** | .663** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   | .862   | 1.000  |        | .036  | .007   | .605   | .103   | .000   | .001   |
|     | N                   | 20     | 20     | 20     | 20     | 20    | 20     | 20     | 20     | 20     | 20     |
| KJ5 | Pearson Correlation | .471*  | .236   | .346   | .471*  | 1     | .471*  | .174   | .000   | .471*  | .619** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .036   | .317   | .135   | .036   |       | .036   | .463   | 1.000  | .036   | .004   |
|     | N                   | 20     | 20     | 20     | 20     | 20    | 20     | 20     | 20     | 20     | 20     |
| KJ6 | Pearson Correlation | .792** | .167   | .204   | .583** | .471* | 1      | .082   | .375   | .792** | .773** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   | .482   | .388   | .007   | .036  |        | .731   | .103   | .000   | .000   |
|     | N                   | 20     | 20     | 20     | 20     | 20    | 20     | 20     | 20     | 20     | 20     |
| KJ7 | Pearson Correlation | .082   | .903** | .905** | -.123  | .174  | .082   | 1      | .082   | -.123  | .524*  |

|        |                     |        |        |        |        |        |        |       |       |        |        |
|--------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|
|        | Sig. (2-tailed)     | .731   | .000   | .000   | .605   | .463   | .731   |       | .731  | .605   | .018   |
|        | N                   | 20     | 20     | 20     | 20     | 20     | 20     | 20    | 20    | 20     | 20     |
| KJ8    | Pearson Correlation | .583** | .167   | .204   | .375   | .000   | .375   | .082  | 1     | .167   | .518*  |
|        | Sig. (2-tailed)     | .007   | .482   | .388   | .103   | 1.000  | .103   | .731  |       | .482   | .019   |
|        | N                   | 20     | 20     | 20     | 20     | 20     | 20     | 20    | 20    | 20     | 20     |
| KJ9    | Pearson Correlation | .583** | -.042  | .000   | .792** | .471*  | .792** | -.123 | .167  | 1      | .627** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .007   | .862   | 1.000  | .000   | .036   | .000   | .605  | .482  |        | .003   |
|        | N                   | 20     | 20     | 20     | 20     | 20     | 20     | 20    | 20    | 20     | 20     |
| Jumlah | Pearson Correlation | .809** | .591** | .643** | .663** | .619** | .773** | .524* | .518* | .627** | 1      |
|        | Sig. (2-tailed)     | .000   | .006   | .002   | .001   | .004   | .000   | .018  | .019  | .003   |        |
|        | N                   | 20     | 20     | 20     | 20     | 20     | 20     | 20    | 20    | 20     | 20     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .820             | 9          |

### HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS PERAN PETUGAS KESEHATAN

Correlations

|      |                     | PPK1   | PPK2   | PPK3   | PPK4  | PPK5  | PPK6   | Jumlah |
|------|---------------------|--------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|
| PPK1 | Pearson Correlation | 1      | .167   | .204   | .492* | .123  | .792** | .776** |
|      | Sig. (2-tailed)     |        | .482   | .388   | .027  | .605  | .000   | .000   |
|      | N                   | 20     | 20     | 20     | 20    | 20    | 20     | 20     |
| PPK2 | Pearson Correlation | .167   | 1      | .816** | -.123 | .328  | .167   | .660** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .482   |        | .000   | .605  | .158  | .482   | .002   |
|      | N                   | 20     | 20     | 20     | 20    | 20    | 20     | 20     |
| PPK3 | Pearson Correlation | .204   | .816** | 1      | .101  | .101  | .204   | .680** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .388   | .000   |        | .673  | .673  | .388   | .001   |
|      | N                   | 20     | 20     | 20     | 20    | 20    | 20     | 20     |
| PPK4 | Pearson Correlation | .492*  | -.123  | .101   | 1     | -.192 | .287   | .439   |
|      | Sig. (2-tailed)     | .027   | .605   | .673   |       | .418  | .220   | .053   |
|      | N                   | 20     | 20     | 20     | 20    | 20    | 20     | 20     |
| PPK5 | Pearson Correlation | .123   | .328   | .101   | -.192 | 1     | -.082  | .359   |
|      | Sig. (2-tailed)     | .605   | .158   | .673   | .418  |       | .731   | .120   |
|      | N                   | 20     | 20     | 20     | 20    | 20    | 20     | 20     |
| PPK6 | Pearson Correlation | .792** | .167   | .204   | .287  | -.082 | 1      | .660** |

|        |                     |        |        |        |      |      |        |      |
|--------|---------------------|--------|--------|--------|------|------|--------|------|
|        | Sig. (2-tailed)     | .000   | .482   | .388   | .220 | .731 |        | .002 |
|        | N                   | 20     | 20     | 20     | 20   | 20   | 20     | 20   |
| Jumlah | Pearson Correlation | .776** | .660** | .680** | .439 | .359 | .660** | 1    |
|        | Sig. (2-tailed)     | .000   | .002   | .001   | .053 | .120 | .002   |      |
|        | N                   | 20     | 20     | 20     | 20   | 20   | 20     | 20   |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .635             | 6          |

### HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS PEMANFAATAN JAMBA

|        |                     | Correlations |        |        |        |        |
|--------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|
|        |                     | PJ1          | PJ2    | PJ3    | PJ4    | Jumlah |
| PJ1    | Pearson Correlation | 1            | .346   | .204   | .905** | .862** |
|        | Sig. (2-tailed)     |              | .135   | .388   | .000   | .000   |
|        | N                   | 20           | 20     | 20     | 20     | 20     |
| PJ2    | Pearson Correlation | .346         | 1      | .471*  | .174   | .663** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .135         |        | .036   | .463   | .001   |
|        | N                   | 20           | 20     | 20     | 20     | 20     |
| PJ3    | Pearson Correlation | .204         | .471*  | 1      | .082   | .601** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .388         | .036   |        | .731   | .005   |
|        | N                   | 20           | 20     | 20     | 20     | 20     |
| PJ4    | Pearson Correlation | .905**       | .174   | .082   | 1      | .765** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .000         | .463   | .731   |        | .000   |
|        | N                   | 20           | 20     | 20     | 20     | 20     |
| Jumlah | Pearson Correlation | .862**       | .663** | .601** | .765** | 1      |
|        | Sig. (2-tailed)     | .000         | .001   | .005   | .000   |        |
|        | N                   | 20           | 20     | 20     | 20     | 20     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .698             | 4          |

## Lampiran 5

## Jawaban Responden

P1

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Salah | 26        | 26.0    | 26.0          | 26.0               |
|       | Benar | 74        | 74.0    | 74.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

P2

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Salah | 28        | 28.0    | 28.0          | 28.0               |
|       | Benar | 72        | 72.0    | 72.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

P3

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Salah | 25        | 25.0    | 25.0          | 25.0               |
|       | Benar | 75        | 75.0    | 75.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

P4

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Salah | 32        | 32.0    | 32.0          | 32.0               |
|       | Benar | 68        | 68.0    | 68.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

P5

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Salah | 29        | 29.0    | 29.0          | 29.0               |
|       | Benar | 71        | 71.0    | 71.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**P6**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Salah | 23        | 23.0    | 23.0          | 23.0               |
|       | Benar | 77        | 77.0    | 77.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**P7**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Salah | 27        | 27.0    | 27.0          | 27.0               |
|       | Benar | 73        | 73.0    | 73.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**S1**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Salah | 29        | 29.0    | 29.0          | 29.0               |
|       | Benar | 71        | 71.0    | 71.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**S2**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Salah | 29        | 29.0    | 29.0          | 29.0               |
|       | Benar | 71        | 71.0    | 71.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**S3**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Salah | 29        | 29.0    | 29.0          | 29.0               |
|       | Benar | 71        | 71.0    | 71.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**S4**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Salah | 28        | 28.0    | 28.0          | 28.0               |
|       | Benar | 72        | 72.0    | 72.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**KJ1**

|       |              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 31        | 31.0    | 31.0          | 31.0               |
|       | Setuju       | 69        | 69.0    | 69.0          | 100.0              |
|       | Total        | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**KJ2**

|       |              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 27        | 27.0    | 27.0          | 27.0               |
|       | Setuju       | 73        | 73.0    | 73.0          | 100.0              |
|       | Total        | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**KJ3**

|       |              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 29        | 29.0    | 29.0          | 29.0               |
|       | Setuju       | 71        | 71.0    | 71.0          | 100.0              |
|       | Total        | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**KJ4**

|       |              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 33        | 33.0    | 33.0          | 33.0               |
|       | Setuju       | 67        | 67.0    | 67.0          | 100.0              |
|       | Total        | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**KJ5**

|       |              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 26        | 26.0    | 26.0          | 26.0               |
|       | Setuju       | 74        | 74.0    | 74.0          | 100.0              |
|       | Total        | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**KJ6**

|       |              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 21        | 21.0    | 21.0          | 21.0               |
|       | Setuju       | 79        | 79.0    | 79.0          | 100.0              |
|       | Total        | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**KJ7**

|       |              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 26        | 26.0    | 26.0          | 26.0               |
|       | Setuju       | 74        | 74.0    | 74.0          | 100.0              |
|       | Total        | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**KJ8**

|       |              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 29        | 29.0    | 29.0          | 29.0               |
|       | Setuju       | 71        | 71.0    | 71.0          | 100.0              |
|       | Total        | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**KJ9**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak | 34        | 34.0    | 34.0          | 34.0               |
|       | Ya    | 66        | 66.0    | 66.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**PPK1**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak | 21        | 21.0    | 21.0          | 21.0               |
|       | Ya    | 79        | 79.0    | 79.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**PPK2**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak | 20        | 20.0    | 20.0          | 20.0               |
|       | Ya    | 80        | 80.0    | 80.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**PPK3**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak | 19        | 19.0    | 19.0          | 19.0               |
|       | Ya    | 81        | 81.0    | 81.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**PPK4**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak | 18        | 18.0    | 18.0          | 18.0               |
|       | Ya    | 82        | 82.0    | 82.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**PJ1**

|       |    | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ya | 100       | 100.0   | 100.0         | 100.0              |

**PJ2**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak | 45        | 45.0    | 45.0          | 45.0               |
|       | Ya    | 55        | 55.0    | 55.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**PJ3**

|       |    | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ya | 100       | 100.0   | 100.0         | 100.0              |

**PJ4**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak | 45        | 45.0    | 45.0          | 45.0               |
|       | Ya    | 55        | 55.0    | 55.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

## Frequencies

### Umur

|       |             | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 51-61 Tahun | 16        | 16.0    | 16.0          | 16.0               |
|       | 41-50 Tahun | 21        | 21.0    | 21.0          | 37.0               |
|       | 31-40 Tahun | 34        | 34.0    | 34.0          | 71.0               |
|       | 20-30 Tahun | 29        | 29.0    | 29.0          | 100.0              |
|       | Total       | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

### Pendidikan

|       |                  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | SD/SMP           | 25        | 25.0    | 25.0          | 25.0               |
|       | SMA/SMK          | 58        | 58.0    | 58.0          | 83.0               |
|       | Perguruan Tinggi | 17        | 17.0    | 17.0          | 100.0              |
|       | Total            | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

### Jenis\_Kelamin

|       |           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Perempuan | 15        | 15.0    | 15.0          | 15.0               |
|       | Laki-Laki | 85        | 85.0    | 85.0          | 100.0              |
|       | Total     | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

### Pekerjaan

|       |                 | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Pensiun         | 10        | 10.0    | 10.0          | 10.0               |
|       | Buruh           | 19        | 19.0    | 19.0          | 29.0               |
|       | Petani          | 16        | 16.0    | 16.0          | 45.0               |
|       | Nelayan         | 21        | 21.0    | 21.0          | 66.0               |
|       | Pedagang/Swasta | 14        | 14.0    | 14.0          | 80.0               |
|       | PNS/TNI/Polri   | 20        | 20.0    | 20.0          | 100.0              |
|       | Total           | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pengetahuan**

|       |             | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kurang Baik | 39        | 39.0    | 39.0          | 39.0               |
|       | Baik        | 61        | 61.0    | 61.0          | 100.0              |
|       | Total       | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**Sikap**

|       |             | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kurang Baik | 44        | 44.0    | 44.0          | 44.0               |
|       | Baik        | 56        | 56.0    | 56.0          | 100.0              |
|       | Total       | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**Status\_Ekonomi**

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 54        | 54.0    | 54.0          | 54.0               |
|       | Tinggi | 46        | 46.0    | 46.0          | 100.0              |
|       | Total  | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**Ketersediaan\_Jamban**

|       |             | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kurang Baik | 37        | 37.0    | 37.0          | 37.0               |
|       | Baik        | 63        | 63.0    | 63.0          | 100.0              |
|       | Total       | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**Peran\_Petugas\_Kesehatan**

|       |                 | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Mendukung | 28        | 28.0    | 28.0          | 28.0               |
|       | Mendukung       | 72        | 72.0    | 72.0          | 100.0              |
|       | Total           | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pemanfaatan\_Jamban**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak | 37        | 37.0    | 37.0          | 37.0               |
|       | Ya    | 63        | 63.0    | 63.0          | 100.0              |
|       | Total | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

## Crosstabs

### Pengetahuan \* Pemanfaatan\_Jamban

Crosstab

|             |                             |                             | Pemanfaatan_Jamban |        | Total  |
|-------------|-----------------------------|-----------------------------|--------------------|--------|--------|
|             |                             |                             | Tidak              | Ya     |        |
| Pengetahuan | Kurang Baik                 | Count                       | 34                 | 5      | 39     |
|             |                             | Expected Count              | 14.4               | 24.6   | 39.0   |
|             |                             | % within Pengetahuan        | 87.2%              | 12.8%  | 100.0% |
|             |                             | % within Pemanfaatan_Jamban | 91.9%              | 7.9%   | 39.0%  |
|             |                             | % of Total                  | 34.0%              | 5.0%   | 39.0%  |
|             | Baik                        | Count                       | 3                  | 58     | 61     |
|             |                             | Expected Count              | 22.6               | 38.4   | 61.0   |
|             |                             | % within Pengetahuan        | 4.9%               | 95.1%  | 100.0% |
|             |                             | % within Pemanfaatan_Jamban | 8.1%               | 92.1%  | 61.0%  |
|             |                             | % of Total                  | 3.0%               | 58.0%  | 61.0%  |
| Total       | Count                       | 37                          | 63                 | 100    |        |
|             | Expected Count              | 37.0                        | 63.0               | 100.0  |        |
|             | % within Pengetahuan        | 37.0%                       | 63.0%              | 100.0% |        |
|             | % within Pemanfaatan_Jamban | 100.0%                      | 100.0%             | 100.0% |        |
|             | % of Total                  | 37.0%                       | 63.0%              | 100.0% |        |

Chi-Square Tests

|                                    | Value               | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square                 | 69.063 <sup>a</sup> | 1  | .000                  |                      |                      |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 65.579              | 1  | .000                  |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 77.997              | 1  | .000                  |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                     |    |                       | .000                 | .000                 |
| Linear-by-Linear Association       | 68.372              | 1  | .000                  |                      |                      |
| N of Valid Cases <sup>b</sup>      | 100                 |    |                       |                      |                      |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.43.

b. Computed only for a 2x2 table

### Sikap \* Pemanfaatan\_Jamban

Crosstab

|       |                             |                             | Pemanfaatan_Jamban |        | Total  |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|--------------------|--------|--------|
|       |                             |                             | Tidak              | Ya     |        |
| Sikap | Kurang Baik                 | Count                       | 33                 | 11     | 44     |
|       |                             | Expected Count              | 16.3               | 27.7   | 44.0   |
|       |                             | % within Sikap              | 75.0%              | 25.0%  | 100.0% |
|       |                             | % within Pemanfaatan_Jamban | 89.2%              | 17.5%  | 44.0%  |
|       |                             | % of Total                  | 33.0%              | 11.0%  | 44.0%  |
|       | Baik                        | Count                       | 4                  | 52     | 56     |
|       |                             | Expected Count              | 20.7               | 35.3   | 56.0   |
|       |                             | % within Sikap              | 7.1%               | 92.9%  | 100.0% |
|       |                             | % within Pemanfaatan_Jamban | 10.8%              | 82.5%  | 56.0%  |
|       |                             | % of Total                  | 4.0%               | 52.0%  | 56.0%  |
| Total | Count                       | 37                          | 63                 | 100    |        |
|       | Expected Count              | 37.0                        | 63.0               | 100.0  |        |
|       | % within Sikap              | 37.0%                       | 63.0%              | 100.0% |        |
|       | % within Pemanfaatan_Jamban | 100.0%                      | 100.0%             | 100.0% |        |
|       | % of Total                  | 37.0%                       | 63.0%              | 100.0% |        |

Chi-Square Tests

|                                    | Value               | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square                 | 48.673 <sup>a</sup> | 1  | .000                  |                      |                      |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 45.806              | 1  | .000                  |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 53.486              | 1  | .000                  |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                     |    |                       | .000                 | .000                 |
| Linear-by-Linear Association       | 48.186              | 1  | .000                  |                      |                      |
| N of Valid Cases <sup>b</sup>      | 100                 |    |                       |                      |                      |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.28.

b. Computed only for a 2x2 table

### Status\_Ekonomi \* Pemanfaatan\_Jamban

Crosstab

|                |                             |                             | Pemanfaatan_Jamban |        | Total  |
|----------------|-----------------------------|-----------------------------|--------------------|--------|--------|
|                |                             |                             | Tidak              | Ya     |        |
| Status_Ekonomi | Rendah                      | Count                       | 36                 | 18     | 54     |
|                |                             | Expected Count              | 20.0               | 34.0   | 54.0   |
|                |                             | % within Status_Ekonomi     | 66.7%              | 33.3%  | 100.0% |
|                |                             | % within Pemanfaatan_Jamban | 97.3%              | 28.6%  | 54.0%  |
|                |                             | % of Total                  | 36.0%              | 18.0%  | 54.0%  |
|                | Tinggi                      | Count                       | 1                  | 45     | 46     |
|                |                             | Expected Count              | 17.0               | 29.0   | 46.0   |
|                |                             | % within Status_Ekonomi     | 2.2%               | 97.8%  | 100.0% |
|                |                             | % within Pemanfaatan_Jamban | 2.7%               | 71.4%  | 46.0%  |
|                |                             | % of Total                  | 1.0%               | 45.0%  | 46.0%  |
| Total          | Count                       |                             | 37                 | 63     | 100    |
|                | Expected Count              |                             | 37.0               | 63.0   | 100.0  |
|                | % within Status_Ekonomi     |                             | 37.0%              | 63.0%  | 100.0% |
|                | % within Pemanfaatan_Jamban |                             | 100.0%             | 100.0% | 100.0% |
|                | % of Total                  |                             | 37.0%              | 63.0%  | 100.0% |

Chi-Square Tests

|                                    | Value               | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square                 | 44.323 <sup>a</sup> | 1  | .000                  |                      |                      |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 41.600              | 1  | .000                  |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 53.412              | 1  | .000                  |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                     |    |                       | .000                 | .000                 |
| Linear-by-Linear Association       | 43.880              | 1  | .000                  |                      |                      |
| N of Valid Cases <sup>b</sup>      | 100                 |    |                       |                      |                      |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.02.

b. Computed only for a 2x2 table

### Ketersediaan\_Jamban \* Pemanfaatan\_Jamban

Crosstab

|                     |                              |                              | Pemanfaatan_Jamban |        | Total  |
|---------------------|------------------------------|------------------------------|--------------------|--------|--------|
|                     |                              |                              | Tidak              | Ya     |        |
| Ketersediaan_Jamban | Kurang Baik                  | Count                        | 25                 | 12     | 37     |
|                     |                              | Expected Count               | 13.7               | 23.3   | 37.0   |
|                     |                              | % within Ketersediaan_Jamban | 67.6%              | 32.4%  | 100.0% |
|                     |                              | % within Pemanfaatan_Jamban  | 67.6%              | 19.0%  | 37.0%  |
|                     |                              | % of Total                   | 25.0%              | 12.0%  | 37.0%  |
|                     | Baik                         | Count                        | 12                 | 51     | 63     |
|                     |                              | Expected Count               | 23.3               | 39.7   | 63.0   |
|                     |                              | % within Ketersediaan_Jamban | 19.0%              | 81.0%  | 100.0% |
|                     |                              | % within Pemanfaatan_Jamban  | 32.4%              | 81.0%  | 63.0%  |
|                     |                              | % of Total                   | 12.0%              | 51.0%  | 63.0%  |
| Total               | Count                        | 37                           | 63                 | 100    |        |
|                     | Expected Count               | 37.0                         | 63.0               | 100.0  |        |
|                     | % within Ketersediaan_Jamban | 37.0%                        | 63.0%              | 100.0% |        |
|                     | % within Pemanfaatan_Jamban  | 100.0%                       | 100.0%             | 100.0% |        |
|                     | % of Total                   | 37.0%                        | 63.0%              | 100.0% |        |

Chi-Square Tests

|                                    | Value               | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square                 | 23.542 <sup>a</sup> | 1  | .000                  |                      |                      |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 21.506              | 1  | .000                  |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 23.814              | 1  | .000                  |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                     |    |                       | .000                 | .000                 |
| Linear-by-Linear Association       | 23.306              | 1  | .000                  |                      |                      |
| N of Valid Cases <sup>b</sup>      | 100                 |    |                       |                      |                      |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.69.

b. Computed only for a 2x2 table

### Peran\_Petugas\_Kesehatan \* Pemanfaatan\_Jamban

Crosstab

|                         |                                  |                                  | Pemanfaatan_Jamban |        | Total  |
|-------------------------|----------------------------------|----------------------------------|--------------------|--------|--------|
|                         |                                  |                                  | Tidak              | Ya     |        |
| Peran_Petugas_Kesehatan | Tidak Mendukung                  | Count                            | 26                 | 2      | 28     |
|                         |                                  | Expected Count                   | 10.4               | 17.6   | 28.0   |
|                         |                                  | % within Peran_Petugas_Kesehatan | 92.9%              | 7.1%   | 100.0% |
|                         |                                  | % within Pemanfaatan_Jamban      | 70.3%              | 3.2%   | 28.0%  |
|                         |                                  | % of Total                       | 26.0%              | 2.0%   | 28.0%  |
|                         | Mendukung                        | Count                            | 11                 | 61     | 72     |
|                         |                                  | Expected Count                   | 26.6               | 45.4   | 72.0   |
|                         |                                  | % within Peran_Petugas_Kesehatan | 15.3%              | 84.7%  | 100.0% |
|                         |                                  | % within Pemanfaatan_Jamban      | 29.7%              | 96.8%  | 72.0%  |
|                         |                                  | % of Total                       | 11.0%              | 61.0%  | 72.0%  |
| Total                   | Count                            |                                  | 37                 | 63     | 100    |
|                         | Expected Count                   |                                  | 37.0               | 63.0   | 100.0  |
|                         | % within Peran_Petugas_Kesehatan |                                  | 37.0%              | 63.0%  | 100.0% |
|                         | % within Pemanfaatan_Jamban      |                                  | 100.0%             | 100.0% | 100.0% |
|                         | % of Total                       |                                  | 37.0%              | 63.0%  | 100.0% |

Chi-Square Tests

|                                    | Value               | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square                 | 52.052 <sup>a</sup> | 1  | .000                  |                      |                      |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 48.777              | 1  | .000                  |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 55.822              | 1  | .000                  |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                     |    |                       | .000                 | .000                 |
| Linear-by-Linear Association       | 51.532              | 1  | .000                  |                      |                      |
| N of Valid Cases <sup>b</sup>      | 100                 |    |                       |                      |                      |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.36.

b. Computed only for a 2x2 table

## Logistic Regression

**Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 22.331 <sup>a</sup> | .665                 | .909                |

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

**Variables in the Equation**

|                     |                         | B      | S.E.  | Wald  | df | Sig. | Exp(B)  | 95.0% C.I. for EXP(B) |         |
|---------------------|-------------------------|--------|-------|-------|----|------|---------|-----------------------|---------|
|                     |                         |        |       |       |    |      |         | Lower                 | Upper   |
| Step 1 <sup>a</sup> | Pengetahuan             | 4.474  | 1.607 | 7.748 | 1  | .005 | 87.688  | 3.757                 | 2.046E3 |
|                     | Sikap                   | 3.906  | 1.717 | 5.177 | 1  | .023 | 49.722  | 1.718                 | 1.439E3 |
|                     | Status_Ekonomi          | 3.354  | 1.570 | 4.562 | 1  | .033 | 28.615  | 1.318                 | 621.101 |
|                     | Ketersediaan_Jamban     | -2.677 | 1.594 | 2.822 | 1  | .093 | .069    | .003                  | 1.563   |
|                     | Peran_Petugas_Kesehatan | 6.461  | 2.413 | 7.170 | 1  | .007 | 639.804 | 5.651                 | 7.244E4 |
|                     | Constant                | -8.172 | 2.801 | 8.514 | 1  | .004 | .000    |                       |         |

a. Variable(s) entered on step 1: Pengetahuan, Sikap, Status\_Ekonomi, Ketersediaan\_Jamban, Peran\_Petugas\_Kesehatan.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

#### Identitas Mahasiswa :

Nama : LAILA HERANITA  
NIM : 1602011359  
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2  
Judul : FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KELUARGA DALAM PEMANFAATAN JAMBAAN DI PEMUKIMAN DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR KABUPATEN SIMEULUE  
Tanggal Ujian Sebelumnya : 22 Juni 2019

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/UJIAN TESIS/JILID LUX\*) Coret yang tidak perlu.

No Nama Pembimbing 1 dan 2  
1. NAMORA LUMONGGA LUBIS, M.Sc, Ph.D  
2. TENGKU MORIZA, S.E., M.M.

Tanggal Disetujui Tanda tangan  
24/6-19  
24/6-19

Medan, .....

KAPRODI  
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

#### Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda \*) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



## INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

### Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 091.2/EXT/DKN/FKM/IKH/11/2018  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,  
Pimpinan DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR KABUPATEN SIMEULUE  
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : LAILA HERANITA  
NPM : 1602011359

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Tesis dengan judul:

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU KEPALA KELUARGA DALAM PEMANFAATAN JAMBAAN DI PEMUKIMAN DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR KABUPATEN SIMEULUE**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Tesis yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, Senin, 5 Feb 2018

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



AYU DAMANA, Dr. M.Si.  
NIDN: (0007086602)

Tembusan :  
1. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE  
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR  
DESA AIR PINANG**

Jalan Sinabang-Luan Balu Km. 23 Kode Pos 23891

Nomor : 470/ 79 / 2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survei Awal

Sinabang, 14 Februari 2018

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Institut Kesehatan Helvetia  
Di -  
Medan

Assalamu`alaikum wr.wb,

Sehubungan dengan surat dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Nomor 091.2/Ext/Dkn/FKM/IKH/II/2018 tanggal 5 Februari 2018 Perihal Survei Awal atas nama

Nama : Laila Heranita  
NPM : 1602011359  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Judul : Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Pemukiman Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue

Maka dengan ini kami dari Desa Air Pinang pada prinsipnya tidak keberatan untuk diadakan Survei awal tersebut guna untuk keperluan penyusunan tesis pada Program Studi Pasca Sarjana (S2) Fakultas Kesehatan Masyarakat di Institut Helvetia Medan dengan ketentuan sebagai berikut

Demikian surat izin survei awal ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Air Pinang  
 ASMANJA



## INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

### Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 055 / Ext / DKN / FKM / IKH / 05 / 2019  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,  
Pimpinan DESA UJUNG TINGGI  
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : LAILA HERANITA  
NPM : 1602011359

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KELUARGA DALAM PEMANFAATAN JAMBAN DI PEMUKIMAN DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR KABUPATEN SIMEULUE**

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Tesis dengan judul:

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KELUARGA DALAM PEMANFAATAN JAMBAN DI PEMUKIMAN DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR KABUPATEN SIMEULUE**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 02/03/2019

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



Dr. ASRIWATI S.Kel., Ns., S.Pd., M.Kes.  
NIDN. (0910027302)

Tembusan :  
1. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE  
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR  
DESA UJUNG TINGGI**

Jalan Sinabang-Luan Balu Km. 23 Kode Pos 23891

Ujung Tinggi, 8 Maret 2019

Nomor : 070 / 033 / 2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Melakukan Uji Validitas

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Institut Kesehatan Helvetia  
Di -  
Medan

Assalamu'alaikum wr.wb,

Sehubungan dengan surat dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Nomor 055/Ext/Dkn/FKM/IKH/III/2019 tanggal 2 Maret 2019 Perihal Permohonan Uji Validitas:

Nama : Laila Heranita  
NPM : 1602011359  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Judul : Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.

Benar bahwa telah menyelesaikan Uji Validitas di Desa Ujung Tinggi Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue dari Tanggal 4 s.d 8 Maret 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**a.n. KEPALA DESA UJUNG TINGGI  
SEKRETARIS DESA,**





## INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

### Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 085/EXT/DEK/FRM/IKH/III/2019

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR KABUPATEN SIMEULUE  
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : LAILA HERANITA

NPM : 1602011359

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Tesis dengan judul:

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KELUARGA DALAM PEMANFAATAN JAMBAAN DI PEMUKIMAN DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR KABUPATEN SIMEULUE**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Tesis yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 02/03/2019

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



Dr. ASRIWATI, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes.

NIDN. (0910027302)

Tembusan :

1. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE  
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR  
DESA AIR PINANG**

Jalan Sinabang-Luan Balu Km. 23 Kode Pos 23891

Nomor : 070/129/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Penelitian

Air Pinang, 15 Maret 2019

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Institut Kesehatan Helvetia  
Di -  
Medan

Assalamu'alaikum wr.wb,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia  
Nomor 085/Ext/Dkn/FKM/IKH/III/2019 tanggal 2 Maret 2019 Perihal Permohonan Izin  
Penelitian:

Nama : **Laila Heranita**  
NPM : 1602011359  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Judul : Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Keluarga dalam  
Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Desa Air Pinang  
Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.

Benar bahwa telah menyelesaikan penelitian di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur  
Kabupaten Simeulue dari Tanggal 9 s.d 15 Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana  
mestinya.





## INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

### Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084656 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126625000 | Line id: instituthelvetia

#### LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : LAILA HERANITA  
NPM : 1602011359  
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2  
Peminatan : Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan



Judul : FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KELUARGA DALAM PEMANFAATAN JAMBAN DI PEMUKIMAN DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR KABUPATEN SIMEULUE

Nama Pembimbing 1 : NAMORA LUMONGGA LUBIS, M.Sc, Ph.D

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran | Paraf         |
|----|--------------|------------------|-------|---------------|
| 1  | 23-4-19      | Revisi Tesis     |       | Mora<br>Lubis |
| 2  | 17-5-19      | Bimbingan Tesis  |       |               |
| 3  | 18-6-19      | Acc              |       |               |
| 4  |              |                  |       |               |
| 5  |              |                  |       |               |
| 6  |              |                  |       |               |
| 7  |              |                  |       |               |
| 8  |              |                  |       |               |

Diketahui,

Ketua Program Studi  
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)

Medan, 20/05/2019  
Pembimbing 1 (Satu)

Mora Lubis  
NAMORA LUMONGGA LUBIS, M.Sc,  
Ph.D

#### KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi di print warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



## INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

### Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

#### LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : LAILA HERANITA  
NPM : 1602011359  
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2  
Peminatan : Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan



Judul : FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KELUARGA DALAM  
PEMANFAATAN JAMBAAN DI PEMUKIMAN DESA AIR PINANG  
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR KABUPATEN SIMEULUE

Nama Pembimbing 2 : TENGKU MORIZA, S.E., M.M.

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan    | Saran | Paraf |
|----|--------------|---------------------|-------|-------|
| 1  | 24-4-19      | Revisi Bab W, V, VI |       |       |
| 2  | 18-5-19      | Revisi Bab W, V, VI |       |       |
| 3  | 20-5-19      | ACL                 |       |       |
| 4  |              |                     |       |       |
| 5  |              |                     |       |       |
| 6  |              |                     |       |       |
| 7  |              |                     |       |       |
| 8  |              |                     |       |       |

Diketahui,

Ketua Program Studi  
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

( ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)

Medan, 19/05/2019  
Pembimbing 2 (Dua)

TENGKU MORIZA, S.E., M.M.

#### KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Gambar 1. Pembagian Kuesioner**



**Gambar 2. Pembagian Kuesioner**



**Gambar 4. Pembagian Kuesioner**



**Gambar 5. Pembagian Kuesioner**





**Gambar 7. Pembagian Kuesioner**



**Gambar 8. Pembagian Kuesioner**



**Gambar 9. Kondisi Jamban Keluarga**

